

**PENANAMAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA
PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PAI
(Studi Kasus di SMA Taman Harapan Malang)**

TESIS

Oleh:

Dedi Saputra

NIM. 210101220005



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PENANAMAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK
MELALUI PEMBELAJARAN PAI
(Studi Kasus di SMA Taman Harapan Malang)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

NIP 196910202000031001

Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd, MA

NIP 197507312001121001



Oleh:

Dedi Saputra

NIM. 210101220005

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedi Saputra
NIM : 210101220005
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 5 November 2023

Saya yang menyatakan



Dedi Saputra

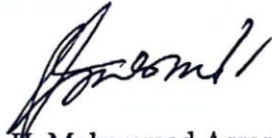
NIM.210101220005

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI (studi kasus di SMA Taman Harapan Malang), yang disusun oleh Dedi Saputra (210101220005), telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang, 01 November 2023

Pembimbing I



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

NIP 196910202000031001

Pembimbing II,

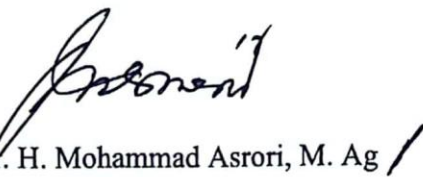


Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd, MA

NIP 197507312001121001

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag /

NIP 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI (Studi Kasus Di Sma Taman Harapan Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 November 2023

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002



Penguji Utama

Dr. Hj. Mamluatul Hasanah, M. Pd
NIP. 197412052000032001



Ketua/Penguji II

Dr. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001



Penguji/Pembimbing I

Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA
NIP. 197507312001121001



Sekretaris/Pembimbing II

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. H. M. Mahmurni, M.Pd., Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ^٤ (الكافرون/109:6)

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”

(Al-Kafirun/109:6)

“Berbeda itu kita, saling menghargai solusinya. Begitu juga dengan kepercayaan
beragama”

(Penulis)

ABSTRAK

Saputra, Dedi, 2023, Penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI (studi kasus di SMA Taman Harapan Malang), Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Pembimbing: (1) Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag, (2) Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd, MA

Kata Kunci: Penanaman sikap, Moderasi Beragama, Pembelajaran PAI

Berangkat dari berbagai permasalahan yang terjadi di Indonesia yang berhubungan dengan hak beragama ataupun kebebasan beragama yang mengakibatkan adanya aksi bom bunuh diri di tempat ibadah, larang pembuatan tempat ibadah serta penistaan agama dan lain sebagainya. Moderasi beragama adalah solusi dalam permasalahan tersebut. Moderasi beragama harus ditanamkan sejak dini, dengan kata lain sikap moderasi beragama harus ditanamkan di dunia pendidikan (sekolah) karena sekolah merupakan tempat perubahan sikap ke arah yang lebih baik. SMA Taman Harapan Malang menjadi sekolah pada penelitian ini, hal ini dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah pancasila dan merupakan sekolah Thionghoa, sedangkan peserta didik mayoritas Muslim.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi karakter moderasi beragama apa saja yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang, 2) Mendeskripsikan proses penanaman sikap moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang. 3) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan penanaman sikap moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berfokus kepada permasalahan. Studi kasus adalah jenis yang dipakai pada penelitian ini.

Penelitian ini menghasilkan: 1) Kesembilan karakter moderasi beragama telah ditanamkan melalui proses pembelajaran PAI, dimana delapan karakter sudah ada di materi pembelajaran sedangkan satu sikap *Tawassut* (pertengahan) diselipkan melalui apersepsi dan lain sebagainya. 2) Proses penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI, tiga tahapan: *moral knowing* yaitu melalui materi pembelajaran, dan menyelipkan nasehat kepada peserta didik untuk saling menghargai satu dengan yang lainnya, saling tolong menolong. *Moral Felling* melalui metode pembelajaran dan tauladan dari pendidik. *Moral action* yaitu dengan memberikan simulasi kepada peserta didik terhadap sebuah kejadian, penguatan materi pembelajaran, memberikan nasehati, kerjasama antara guru PAI dengan pihak sekolah. 3) Faktor penghambat yang berasal dari peserta yaitu kurang lancarnya peserta didik dalam membaca al-Quran sedangkan dari luar yaitu adanya masukan ataupun nasehati dari keluarga, saudara maupun tetangga sehingga membuat peserta didik pada awalnya merasa ragu bersekolah di Taman Harapan Malang. Pendukung dalam pelaksanaan penanaman sikap moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang faktor internal yaitu menyadari akan pentingnya kerja sama, saling menghormati serta saling membutuhkan pada diri peserta didik, antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan eksternal yaitu cara pendidik mengajar, teman sebaya di sekolah, sosok guru sebagai contoh tetapi juga suasana sekolah yang mendukung, budaya sekolah serta program sekolahnya.

ABSTRACT

Saputra, Dedi, 2023, Cultivation of religious moderation among students through Islamic education (a case study at Taman Harapan Malang High School), Thesis, Master's Program in Islamic Education, Postgraduate Program, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim, Supervisors: (1) Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag, (2) Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd, MA

Keywords: Cultivation attitudes, Religious Moderation, Islamic Education

Addressing various issues in Indonesia related to religious rights and freedoms leading to suicide bombings in places of worship, restrictions on building places of worship, and religious blasphemy, religious moderation stands as a solution. Religious moderation should be instilled from an early age, specifically within the educational realm (schools) as schools are places for positive behavioral changes. Taman Harapan Malang High School is the focus of this research because it follows the Pancasila principles and is a Chinese school, with the majority of students being Muslim.

The objectives of this study are: 1) To identify and classify the characteristics of religious moderation cultivated through Islamic education at Taman Harapan Malang High School. 2) To describe the process of cultivating religious moderation attitudes through Islamic education at Taman Harapan Malang High School. 3) To describe inhibiting and supporting factors in implementing the cultivation of religious moderation attitudes through Islamic education at Taman Harapan Malang High School.

This research utilizes a qualitative descriptive method focusing on the identified issues, employing a case study approach.

The findings include: 1) The nine characteristics of religious moderation have been cultivated through PAI learning, with eight existing within the curriculum, and the *Tawassut* (middle ground) attitude introduced through various means. 2) The process of instilling religious moderation attitudes among students through PAI learning involves three stages: moral knowing through teaching materials, advising students to respect each other and assist one another. Moral feeling through teaching methods and educator exemplification. Moral action through simulations, reinforcing teaching materials, and guidance, along with cooperation between PAI teachers and the school. 3) Inhibiting factors include students' lack of fluency in reading the Quran and external influences from family, relatives, or neighbors initially causing hesitance among students to enroll at Taman Harapan Malang. Supporting factors in implementing the cultivation of religious moderation attitudes at Taman Harapan Malang High School involve internal elements such as recognizing the importance of cooperation, mutual respect, and interdependence among students, their enthusiasm for the learning process. External factors encompass teaching methods, peer relationships, teacher role modeling, conducive school atmosphere, school culture, and programs

مستخلص البحث

سابوترا، ديدي، ٢٠٢٣، زراعة التوازن الديني لدى الطلاب من خلال تعلم مواد التعليم الديني الإسلامي (دراسة الحالة في مدرسة ثانوية عليا تامان هارابان مالانج)، أطروحة، برنامج دراسات الماجستير في التربية الدينية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرفون: (١) الدكتور محمد أسروري، ماجستير الدراسات الإسلامية، (٢) الدكتور أحمد نورول كاواكيب، ماجستير التربية، ماجستير في الفنون

كلمات مفتاحية: الزراعة، التوازن الديني، تعلم الدراسات الإسلامية

ينطلق البحث من مجموعة متنوعة من المشاكل التي تحدث في إندونيسيا والتي تتعلق بحقوق الدين وحرية الدين، والتي تؤدي إلى حدوث عمليات تفجير انتحارية في الأماكن المقدسة، ومنع بناء الأماكن المقدسة وإهانة الدين وأمور أخرى. التوازن الديني هو الحل لهذه المشكلة. يجب زراعة التوازن الديني منذ الصغر، بمعنى آخر يجب زراعة السلوك المعتدل تجاه الدين في مجال التعليم (المدرسة) لأن المدرسة هي المكان الذي يتغير فيه السلوك نحو الأفضل. مدرسة ثانوية عليا تامان هارابان مالانج تعد محور هذا البحث، وذلك لأن المدرسة تمثل مدرسة بانكاسيلا وهي مدرسة ثيونج هوا، في حين أن أغلبية الطلاب مسلمون.

أهداف هذا البحث هي: (١) تحديد وتصنيف صفات التوازن الديني التي تم زراعتها من خلال تعلم مواد التعليم الديني الإسلامي في مدرسة ثانوية عليا تامان هارابان مالانج. (٢) وصف عملية زراعة السلوك المعتدل تجاه الدين من خلال تعلم مواد التعليم الديني الإسلامي في ثانوية تامان هارابان مالانج. (٣) وصف العوامل التي تعيق وتدعم زراعة السلوك المعتدل تجاه الدين من خلال تعلم مواد التعليم الديني الإسلامي في ثانوية تامان هارابان مالانج

منهجية البحث في هذا البحث هي الوصف الكيفي الذي يركز على المشكلة. وقد استخدم نموذج الدراسة الحالية كنوع من أنواع البحوث في هذا البحث

أسفر هذا البحث عن: (١) تم زراعة تسعة صفات للتوازن الديني من خلال عملية تعلم مواد التعليم الديني الإسلامي، حيث أن ثمانية منها موجودة في مواد التعلم بينما تم دمج صفة واحدة "الوسطية" من خلال الاستعداد وغيرها. (٢) عملية زراعة السلوك المعتدل تجاه الدين في الطلاب من خلال تعلم مواد التعليم الديني الإسلامي، بثلاث مراحل: المعرفة الأخلاقية من خلال المواد التعليمية وإدراج نصائح للطلاب بالاحترام المتبادل والمساعدة المتبادلة. المشاعر الأخلاقية من خلال أساليب التعلم والنموذج الذي يقدمه المعلم. الفعل الأخلاقي من خلال تقديم محاكاة للطلاب لحدث، وتعزيز مواد التعليم، وتقديم النصائح، والتعاون بين معلم مواد التعليم الديني الإسلامي والمدرسة. (٣) العوامل التي تعيق من الطلاب هي عدم انسجام الطلاب في قراءة القرآن بشكل جيد في حين أن العوامل الخارجية تتمثل في توجيهات ونصائح من الأسرة والأصدقاء مما جعل الطلاب في البداية يشعرون بالتردد في الالتحاق بثانوية تامان هارابان مالانج. والداعم في زراعة السلوك المعتدل تجاه الدين في تعلم مواد التعليم الديني الإسلامي في مدرسة ثانوية عليا تامان هارابان مالانج هو العوامل الداخلية مثل الإدراك بأهمية التعاون واحترام الآخرين والاحتياج المتبادل بين الطلاب وحماس الطلاب في عملية التعلم. أما العوامل الخارجية فهي طريقة تدريس المعلم، والأصدقاء في المدرسة، وشخص المعلم كنموذج، ولكن أيضاً جو المدرسة الداعم وثقافتها وبرامجها.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala rahmat-Mu ya Robbi, sehingga tesis ini dapat terselesaikan

dan kupersembahkan untuk:

Bak dan emakku: bapak Bujang Abdullah dan ibu Kasmawati yang senantiasa memanjatkan doa dan memberikan dukungan sepanjang waktu kepada penulis. Serta saudara kandungku: ayuk Merita Astri S. Pd serta adek Fery Firnanda dan Marfandi

Afgan senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.

Tak lupa pula terima kasih kepada para pembimbing dan dosen yang senantiasa memberikan bimbingan, ilmu, motivasi dan doa kepada penulis selama melaksanakan studi.

Teman-teman seperjuangan MPAI-A 2021-2022 (genap) yang selalu memberikan dukungan dan informasi maupun doa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kata yang patut penulis ucapkan sebanyak-banyaknya, rasa syukur kepada Allah Swt. atas segala karunia-Nya baik itu kesehatan, kesempatan, serta kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI (studi Kasus di SMA Taman Harapan Malang)”. Sholawat dan salam tidak lupa penulis hanturkan kepada nabi Muhammad Saw, karena telah membawa kita dari zaman kegelapan yang minim moral menuju peradaban yang bermoral.

Penulis menyadari, terselesaikannya penyusunan tesis ini bukan kerja keras dari penulis itu sendiri, namun banyak pihak yang telah ikut andil dalam penelitian ini. Tidak sedikit bantuan, saran, motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahaan hati dan rasa hormat penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Bujang Abdulllah dan ibu Kasmawati yang telah banyak berkorban serta berperan penting bagi penulis. Serta Ketiga saudara penulis, kakak perempuan, Merita Astri S. Pd, dan kedua adik penulis, Feri Firnanda dan Marfandi Afgan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan studi kejenjang magister.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA beserta wakil rektor
3. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, yang telah memberikan layanan serta fasilitas yang baik kepada penulis selama menempuh studi beserta wakil.
4. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Mohammad Asori, M. Ag dan Sekertaris Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA dan beserta staf-staf atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
5. Dosen pembimbing I, Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag atas luangan waktu yang telah diberikan kepada penulis ketika bimbingan sehingga mendapatkan saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

6. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA atas atas luangan waktu yang telah diberikan kepada penulis ketika bimbingan sehingga mendapatkan saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
7. Pihak SMA Taman Harapan Malang, yang telah bersedia menjadi wadah bagi penulis untuk meneliti serta membantu dalam berbagai hal terkait penelitian sehingga penulis menyelesaikan penelitian ini serta mendapatkan pembelajaran baru diluar dari penelitian.
8. Teman-teman penulis baik teman sekelas di Pascasarjana UIN MALIKI Malang (MPAI A 2021/2022 Genap), teman-teman penulis yang di Malang, Jawa Timur maupun teman-teman penulis yang di Bangka Belitung khususnya teman-teman yang di Dusun Puntik.
9. Almamater Pascasarjana UIN Maliki Malang.

Hanya doa yang dapat penulis berikan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berbagai hal dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah Swt. memberikan rahmat dan balasan lebih atas segala pengorbanan, bantuan, masukan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Terlepas dari itu semua, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan oleh penulis demi perbaiki penelitian ke arah yang lebih baik. akhir kata, semoga dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Batu, 02 November 2023

Penulis

Dedi Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
PEDOMAN TRANSILTASI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Defenisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Penanaman Sikap Moderasi Beragama	16
1. Pengertian Penanaman Sikap	16
2. Pengertian moderasi beragama	18
3. Karakteristik Moderasi Beragama.....	19
4. Tahapan Penanaman Sikap Moderasi Beragama	31
a. Moral Knowling	31
b. Moral Felling.....	31
c. Moral Action	31
5. Faktor yang Mempengaruhi Moderasi Beragama.....	32
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33

1. Pengertian Pembelajaran	33
2. Strategi Pembelajaran.....	34
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	34
b. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	35
c. Komponen Strategi Pembelajaran.....	36
3. Pendidikan Agama Islam	39
C. Penanaman Sikap Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI... 41	
D. Kerangka Berfikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Tempat Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknis Analisis Data	53
G. Pengecekan keabsahan	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	56
A. Paparan Data	56
1. Profil SMA Taman Harapan Malang	56
a. Letak Geografis	56
b. Sejarah SMA Taman Harapan Malang	57
c. SMA Taman Harapan Malang Saat ini	59
d. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Taman Harapan Malang	62
2. Penyajian Data	64
a. Karakter moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang	65
b. Proses penanaman sikap moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang	69
c. Faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap moderasi beragama yang berasal dari diri peserta didik	85
1) Penghambat.....	85
2) Pendukung	89

B. Temuan penelitian.....	97
1. Karakter moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang	97
2. Proses penanaman sikap moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang	98
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap moderasi beragama yang berasal dari diri peserta didik	101
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	103
A. Karakter moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang	103
B. Proses penanaman sikap moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang	113
C. Faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap moderasi beragama yang berasal dari diri peserta didik	128
BAB VI PENUTUP	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	131
Daftar Pustaka.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATI	viii
1.1 Penelitian Terdahulu dan orisinilitas Penelitian.....	8
2.1 Kerangka Teori.....	34
3.1 Kerangkang Penelitian	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	5
Gambar 4.1.1	68
Gambar 4.2.1	78
Gambar 4.2.2	79
Gambar 4.2.3	79
Gambar 4.2.4	84
Gambar 4.3.1	95
Gambar 4.3.2	97

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman ini dipergunakan untuk membantu dalam penulisan untuk mentranslit bahasa Arab ke latin. Berikut daftar huruf-hurufnya:

A. Huruf

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ	Alif	A	ز	Zai	Z	ق	Qaf	Q
ب	Ba	B	س	Sin	S	ك	Kaf	K
ت	Ta	T	ش	Syin	Sy	ل	Lam	L
ث	Ša	š	ص	Šad	š	م	Mim	M
ج	Jim	J	ض	Ḍad	ḍ	ن	Nun	N
ح	Ḥa	ḥ	ط	Ṭa	ṭ	و	Wau	W
خ	Kha	Kh	ظ	Ẓa	ẓ	هـ	Ha	H
د	Dal	D	ع	ʿain	ʿ	ء	Hamzah	‘
ذ	Ḍal	Ḍ	غ	Gain	G	ي	Ya	Y
ر	Ra	R	ف	Fa	F			

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ُ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai permasalahan terkait agama telah terjadi bahkan sering terjadi di Indonesia yang berusaha menghapus keberagaman di masyarakat Indonesia dan berusaha ingin memaksakan pemahaman dengan berbagai upaya dan jalan-jalan tertentu. Seperti halnya dengan melakukan sebuah aksi bom bunuh diri ditempat ibadah.¹ Tidak hanya itu kasus lainnya dengan berdasarkan hasil pengamatan imparial pada tahun 2022, terdapat 25 pelanggaran hak beragama atau kebebasan beragama yang terdokumentasi oleh media.² Seperti penolakan pembangunan gereja,³ dan penistaan agama⁴ dan lain sebagainya. Konflik yang terjadi disebabkan karena sikap intoleransi di masyarakat begitu besar.⁵

Sebuah kenyataan munculnya gerakan-gerakan yang mengancam eksistensi negara karena mengarah pada sikap eksklusif, intoleran, mudah mengkafirkan, mudah menyatakan permusuhan (irhabiyah) yang belakangan berkembang cukup pesat di tanah air ini. Di samping itu, semakin berkembang pula adanya gerakan interpretasi terhadap nash secara berlebihan, keluar dari makna teks yang sebenarnya, permisif, liberal, menggugat nash-nash qat'i dan

¹ Tim Kompas, *Bom Gereja Katedral Makassar: Kronologi Kejadian, Keterangan Polisi, dan Sikap Presiden*. Artikel, Kompas.com 29 Maret 2022, diakses pada: 05 April 2023. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/29/100000165/bom-gereja-katedral-makassar-kronologi-kejadian-keterangan-polisi-dan-sikap>

² Jihan, "Imparsial Catat 25 Kasus Intoleransi Terjadi Di Indonesia Sepanjang 2022," *Getra.Com*, last modified 2022, <https://www.gatra.com/news-558269-nasional-imparsial-catat-25-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2022.html>.

³ Abdul Riansyah et al., "Faktor Penolakan Pembangunan Gereja Oleh Masyarakat Di Kota Cilegon," *Ijd-Demos* 3, no. 1 (2021): 43–52.

⁴ Yaya Mulya Mantri, "Kasus Penistaan Agama Pada Berbagai Era Dan Media Di Indonesia. Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora" 1, no. 1 (2020): 123–138, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/definisi/index@Mantrihttp://dx.doi.org/10.1557/djash.v1i1.19582>.

⁵ Siti Ngaisah et al., "Jurnal Kalacakra," *Jurnal Usm Law Review* 2, no. 1 (2020): 27–40.

menginterpretasikan berdasarkan seleranya.⁶ Tentunya hal ini akan berdampak yang fatal bagi Indonesia. Hal ini dikarenakan bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragam. Sebagaimana semboyan bangsa Indonesia “Bhineka Tunggal Ika” berarti berbeda-beda tapi satu.⁷ Kata “berbeda” yang menjadi patokan kita bahwasanya kita memiliki sebuah perbedaan baik itu dari ras, suku, budaya, bahasa, dan agama. Kata “satu” yang menjadi acuan bahwasanya masyarakat Indonesia harus bersatu. Dengan demikian, walaupun masyarakat Indonesia berbeda-beda harus tetap bersatu.

Menyikapi permasalahan-permasalahan tersebut menurut Lukman Hakim yang dikutip oleh Edy Sutrisno, menyerukan moderasi beragama yang dapat dijadikan sebuah cara terhadap keberagaman yang ada di Indonesia ini. alasannya sudah jelas, bahwasanya setiap agama itu mengajarkan moderat.⁸ Dalam Islam, terdapat konsep *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*. Dalam tradisi Kristen, moderasi beragama menjadi cara pandang untuk menengahi ekstremitas tafsir ajaran Kristen yang dipahami sebagian umatnya yakni dengan melakukan interaksi semaksimal mungkin antara agama yang satu dengan agama yang lain, antara aliran yang satu dengan aliran yang lain dalam internal umat beragama. Berkaitan dengan moderasi beragama, ajaran agama Hindu yang terpenting adalah susila, yaitu bagaimana menjaga hubungan yang harmonis antara sesama manusia, yang menjadi salah satu dari tiga penyebab kesejahteraan adalah hal

⁶ M. Cholil Nafis dkk., *Islam Wasathiyah*, (Jakarta: Komisi Dakwah MUI, 2019), hlm. iii

⁷ Undang-undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36A

⁸ Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1, (2019): 326, diakses pada 14 Juni 2021, <http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id>.

yang utama dalam moderasi di semua agama. Dalam Agama Buddha esensi ajaran moderasi beragama dapat dilihat dari Pencerahan Sang Buddha yang berasal dari Sidharta Gautama. Ia mengikrarkan empat prasetya, yaitu berusaha menolong semua makhluk.⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada ajaran mana pun yang mengajarkan untuk melakukan sebuah kekerasan, diskriminasi dan bentuk pelecehan lainnya. Melainkan setiap agama bahkan negara memerintahkan umat manusia khususnya masyarakat Indonesia untuk melaksanakan atau merapatkan moderasi dalam beragama. Menegaskan kembali bahwa moderasi beragama yang di rubah adalah sikap umatnya dalam beragama bukan ajarannya. Karena ajaran agama sudah mutlak dan sudah pasti benar.

Dalam undang-undang dasar negara republik Indonesia (UUD RI) No. 17 Tahun 2007 Bab II Pasal 3 yang menjelaskan dari pembukaan UUD negara republik Indonesia tahun 1945 bahwa tujuan dibentuknya Pemerintahan Negara Republik Indonesia didasarkan pada pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu "*untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang didasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial*".¹⁰ Dari sini, dapat dipahami bahwa tujuan bangsa Indonesia ini adalah untuk seluruh rakyatnya tanpa melihat apa dan siapa.

⁹ Edy Sutrisno, Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan, Jurnal: Jurnal Bimas Islam Vol 12 No. 1, 10 Desember 2019, di akses pada 04 April 2023. <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/download/113/74/444>

¹⁰ UUD RI No. 17 Tahun 2007 Bab II Pasal 3 Tentang Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.

Untuk mencapai tujuan kedamaian yang tercantum pada UUD di atas, maka hal yang menjadi sasarannya adalah lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki fungsi dan peran bagi perubahan tingkah laku peserta didik¹¹. Selayaknya harapan dari para orang tua yang beranggapan bahwasanya pendidikan itu penting, oleh karena itu mereka menyekolahkan putra-putri mereka agar bisa dididik dan dibimbing agar lebih baik lagi.¹² Begitu juga dengan halnya sikap dan bentuk moderasi beragama disekolah. Sikap antarwarga sekolah berbeda agama yaitu memberikan hak menjalankan ibadah kepada setiap orang yang berbeda agama, sikap saling menjaga dan tidak mengganggu satu sama lain dalam menjalankan ibadah agama, sikap berpandangan positif terhadap suatu perbedaan, sikap saling menghargai dan saling membantu antarwarga sekolah berbeda agama.¹³ Selain itu sikap seorang pendidik menjadi cerminan terhadap peserta didiknya.¹⁴ Peran sekolah sangat berarti dalam membentuk insan-insan yang berakhlak yang baik.

Pada aktivitas pembelajaran di kelas, pendidikan tidak hanya bertujuan memahami mata pelajaran dan menguasai pengetahuan saja, namun harus bisa membentuk karakter dan kepribadian siswa supaya bisa hidup rukun dengan masyarakat dan damai.¹⁵ Maka oleh sebab itu guru dapat mengimplementasikan

¹¹ Ani Sulianti, Yusuf Efendi, and Halimatus Sa'diyah, "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2020): 54–65.

¹² Rantika Cindi, "Pandangan Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Karang Anyar Kecamatan Secangantu," *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–253.

¹³ Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8060–8064.

¹⁴ Muhammad Agus Ikhsanuddin, "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik Di Mts Aswaja Kalidawir Tulungagung," 2019.

¹⁵ Ayu Suciartini, N. *Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 12. 2017. Diakses pada 04 April 2023.

sikap moderasi beragama ketika pembelajaran PAI, seperti mengajarkan sikap saling menghargai dan menghormati, sopan santun, bertata krama, dan nilai religius siswa di suruh berdoa ketika sebelum pelajaran di mulai dan ketika akan pulang, dan menghargai perbedaan.

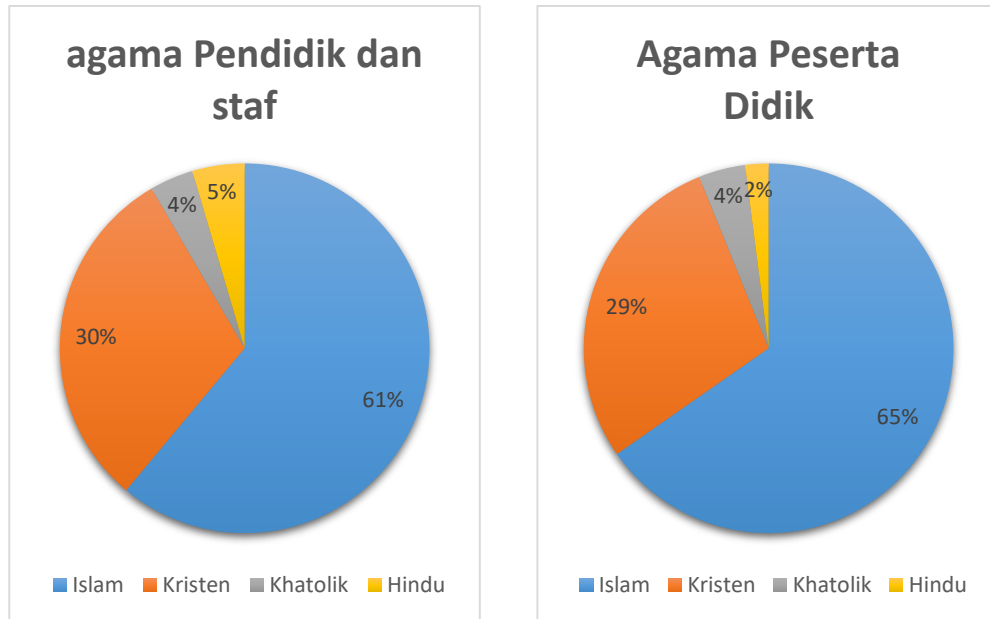
Hal tersebut selayaknya pendidikan karakter yang berupa pembiasaan sikap seperti keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif.¹⁶ Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari yang akan membentuk pola pikir peserta didik, sehingga bisa menciptakan peserta didik yang berkarater toleransi dan mencegah adanya sikap intoleransi.

SMA Taman Harapan Malang menjadi tempat pada penelitian kali ini yang merupakan sekolah pancasila pertama di Indonesia.¹⁷ SMA Taman Harapan Malang adalah salah satu SMA swasta yang bernuansyah Tionghoa. Walaupun bernuansah Tionghoa, dalam pengelolahannya dikelolah oleh orang Islam (kepala sekolahnya beragama Islam). Tidak hanya kepala sekolahnya saja yang beragama Islam tetapi sebagian besar pendidik, staf, bahkan peserta didiknya beragama agama Islam. berikut persentase agama dari pendidik, staf dan peserta didik yang didapatkan melalui dokumentasi.¹⁸

¹⁶ Mandayu, Y. Y. B. (2020). Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v5i2.1598>

¹⁷ Dedik Ahmad, "Sma Taman Harapan Malang Pionir Sekolah Pancasila Di Indonesia", *Siarindomedia*, Juni 2023. Diakses Pada: Senin, 28 Agustus 2023.

¹⁸ Dokumen SMA Taman Harapan Malang



Gambar 1.1

Berdasarkan diagram di atas, kita dapat mengetahui bahwasanya dari enam agama resmi di Indonesia terdapat empat agama di sekolah tersebut. Terlihat disana juga bahwa agama pendidik dan agama peserta didik memiliki kesamaan, dalam artian kata bahwa agama pendidik dan staf disesuaikan dengan agama dari peserta didiknya. Dengan kata lain disediakan pendidik yang sesuai dengan kepercayaan peserta didik. Berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya yang dimana hanya menyediakan beberapa guru pendidikan agama bahkan ada beberapa sekolah yang hanya menyediakan 1 guru agama saja, seperti SD Katolik Santa Maria, SD Katolik Yos Sudarso, SMP Katolik Yos Sudarso, SMP Katolik Yohanes Gabriel, SMU Katolik Diponegoro, dan SMK Katolik Santo Yosep. Serta di Makasar seperti SMA Pembangunan V, Yayasan Pendidikan Islam Waena; SMA Yayasan Pendidikan Kristen Diaspora, SMA Kristen Yayasan Pendidikan Kristen Makale dll.¹⁹

¹⁹ Hayadin, "Religious Education Service According to Student's Religion at Schools," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 15, no. 1 (2017): 13–31.

SMA Taman Harapan Malang yang dalam satu wadah atau lembaga pendidikan yang berisikan bermacam kepercayaan dari segi pendidik, peserta didik bahkan staf yang sangat mencerminkan masyarakat Indonesia yang bersatu padu dan hidup saling berdampingan.²⁰ Itulah menjadi alasan penulis untuk meneliti tentang penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMA Taman Harapan Malang).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang telah di ungkapkan, maka permasalahan yang diambil dan dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja karakter moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang?
2. Bagaimana proses penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang?
3. Apasaja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan penanaman sikap moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang?

²⁰ Observasi dan dokumen SMA Taman Harapan Malang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi karakter moderasi beragama apa saja yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang
2. Mendeskripsikan proses penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan penanaman sikap moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan atau masukan dalam memberikan solusi atas permasalahan dalam terkait penanaman moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harap Malang
 - b. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, pemikiran penulis, dan sumber referensi
 - c. Sebagai wawasan keilmuan yang nantinya dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini memberikan informasi tentang penanaman moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI yang dapat

dijadikan sebagai gambaran serta informasi dalam melaksanakan penanaman sikap moderasi kepada peserta didik.

- b. Menjadi bahan masukan, referensi, dan bahan evaluasi baik bagi kaum akademisi, masyarakat, dan pemerintah.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian berusaha untuk memberikan deskripsian terkait persamaan serta perbedaan yang akan penulis lakukan melalui penelitian dengan penelitian-penelitian yang terdahulu dengan harapan tidak mengulang penelitian yang telah diteliti sebelumnya. Berikut beberapa relevansi penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya:

1. Tesis Moh. Husna Zakaria (2021). Program Pascasarjana Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis, Jawa Barat, berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah (Penelitian Di SMAN 1 Bandung). Penelitian ini memiliki tujuan Untuk mengetahui perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, mengetahui implementasi nilai-nilai moderasi beragama, mengetahui hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 1 Bandung. Dengan jenis penelitian kualitatif.
2. Tesis Ulfatul Husana (2020). Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, berjudul Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Kerumbung Sidoarjo (suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam Menghadapi Tantangan Ekstreminisasi). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui desain moderasi beragama di sekolah, mengetahui perilaku dan pemahaman siswa tentang moderasi beragama, mengetahui

implementasi dan implikasi moderasi beragama disekolah. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian Studi kasus.

3. Skripsi Bani Hasyim (2021). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 5 Cilegon”. Tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Cilegon. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
4. Jurnal Ahmad Alvi Harismawa, dkk (2022). Jurnal penelitian berjudul “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI” tujuannya mengetahui bagaimana proses moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Lamongan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan jenis fenomenologi.
5. Jurnal Heri Gunawan, Dkk (2021). Jurnal penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung” Tujuannya untuk menjelaskan konsep internalisasi nilai yang terkandung dalam moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA Cerdas Mulia Kota Bandung. Metode yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang dilakukan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.
6. Jurnal Ajat Hidayat & Rini Rahman (2022). Jurnal penelitian yang berjudul “penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pai di smp

negeri 22 padang”. Tujuannya untuk mengetahui nilai - nilai apa saja yang terdapat dalam pembelajaran PAI pada kelas IX di SMP Negeri 22 Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi atau *mixed methods*.

Untuk mempermudah dalam melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya, berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Moh. Husna Zakaria (2021)	Meneliti terkait moderasi beragama di sekolah	Pada penelitian ini berfokus kepada penerapan moderasi beragama disekolah secara umum. Namun, penelitian yang akan saya lakukan yaitu berfokus kepada penanaman sikap moderasi beragamanya yang lebih khusus lagi yaitu ketika pembelajaran PAI
2	Ulfatul Husana (2020).	1. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya eneliti terkait moderasi beragama di sekolah. 2. Terdapat rumusan masalah yang sama.	Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang akan saya laksanakan memang di sekolah tetapi bukan budaya sekolah melainkan di kelas tepatnya ketika proses pembelajaran
3	Bani Hasyim (2021).	Sama-sama meneliti terkait moderasi beragama melalui proses pembelajaran PAI di kelas	Pada penelitian Bani Hasyim ini hanya berfokus kepada penerapannya di kelas, tetapi penelitian yang akan saya laksanakan yaitu ada penambahan ditujuannya yaitu faktor penghambat dan pendukung dari penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik.
4	Ahmad Alvi	Sama halnya dengan penelitian yang ketiga yaitu sama-	Perbedaannya pun hampir sama dengan penelitian yang ketiga, yaitu di penelitaian oleh Ahmad

	Harismawa, dkk (2022)	sama meneliti terkait moderasi beragama melalui proses pembelajaran PAI di kelas	Alvi Harismawa, dkk ini yaitu faktor penghambat dan pendukung dari penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik.
5	Jurnal Heri Gunawan, Dkk (2021).	Membentuk sikap moderasi beragama peserta didik melalui pembelajaran	Dalam unsur pembahasannya penelitian yang akan saya laksanakan yaitu ada penembahan di rumasannya masalahnya sehingga tujuannya pun berbeda. Lebih jelasnya terdapat pada rumusan yang membahas faktor penghambat dan pendukung dari penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik.
6	Jurnal Ajat Hidayat & Rini Rahman (2022)	Berfokus kepada penanaman nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI	Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, terdapat penembahan di rumasannya masalahnya sehingga tujuannya pun berbeda. Lebih jelasnya terdapat pada rumusan yang membahas faktor penghambat dan pendukung dari penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik.

Dari beberapa penelitian yang tercantum di atas yang berkaitan dengan moderasi beragama. Maka nampak jelas perbedaan disetiap penelitiannya yang berkaitan dengan tempat, waktu, serta beberapa permasalahan yang diangkat/dibahas. Pada penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada permasalahan tertentu yang hanya berkaitan pada garis besar yang tercantum pada judul. Namun, penelitian ini tidak hanya berfokus kepada garis besar pada judul, tetapi juga berfokuskan kepada apasaja karakter yang ditanamkan serta faktor yang menghambat dan mendukungnya.

F. Definisi Istilah

1. Penanaman adalah proses membangkitkan, memasukkan ataupun memelihara yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu serta dapat dipertanggungjawabkan.

2. Sikap adalah sebuah kecendrungan baik itu berpendapat, bertindak terhadap sesuatu baik itu objek, situasi ataupun yang lainnya, yang dimana sikap itu mengarah kepada motivasi yang bersifat menetap serta mengandung evaluatif yang didapatkan melalui pengalaman.
3. Moderasi beragama adalah cara pandang dan bersikap seseorang dalam beragama yang dimana tidak berlebihan dan tidak kurang dalam menjalankan ajaran agama, dengan kata lain mengerti batasan-batasan dalam beragama.
4. Penanaman sikap moderasi beragama adalah proses yang terdapat padanya beberapa tahapan seperti *moral knowing* (pengetahuan), *moral feeling* (sikap), *moral action* (tindakan).
5. Pembelajaran adalah sebuah proses mentransfer sebuah pengetahuan kepada peserta didik yang sudah terencana agar peserta didik memiliki perubahan atas dirinya kearah yang lebih.
6. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian ilmiah, sistematika pembahasan pada dasarnya adalah urutan langkah atau tahapan yang diikuti dalam menyusun serangkaian sistem pembahasan. Setiap bab dalam tesis ini saling terkait dan dibahas secara lebih

rinci dalam subbab. Bab-bab ini mencakup pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil 17 penelitian, pembahasan dan kesimpulan. Uraian mengenai sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: sebagai pengantar metodologis dan menyajikan rancangan penelitian. Bagian ini mencakup latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: bab II berisikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar konseptual penelitian. Penelitian berkaitan dengan “penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI (studi kasus di SMA Taman Harapan Malang)”. Maka kajian teoritik yang diuraikan seputar penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang.

BAB III: Mengulas metode penelitian yang diterapkan. Mencakup jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Selain itu juga dibahas analisis data yang dilakukan, validitas data penelitian serta prosedur keseluruhan dalam menjalankan penelitian ini.

BAB IV: Bab ini menjelaskan mengenai paparan data sekolah dan hasil penelitian. Pada data sekolah berisikan letak geografis sekolah, identitas sekolah, sejarah, visi misi sekolah, data pendidik, serta sarana dan prasarana. Sedangkan pada hasil penelitian menjabarkan terkait karakter modederasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran, proses penanaman sikap

moderasi beragama, faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik.

BAB V: bab ini berisikan pembahasan yang berkaitan dengan karakter moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI, proses penanaman sikap moderasi beragama, faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik yang berlandaskan dengan data yang ditemukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

BAB VI: Berisi tentang kesimpulan dan saran. Di sini akan diungkapkan hasil penelitian beserta implikasinya dan rekomendasi positif dari peneliti

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penanaman Sikap Moderasi Beragama

1. Pengertian Penanaman Sikap

Secara bahasa kata penanaman berasal dari kata “tanam” yang memiliki arti menaburkan, menaruh, membangkitkan, memasukan, memelihara.²¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia penanaman adalah proses, perbuatan menanam, cara, menanamkan.²² Jadi penanaman itu adalah sebuah proses baik itu menaburkan, membangkit ataupun yang lainnya dalam harapan lebih baik kedepannya.

Sedangkan secara istilah menurut Zakiah Drajat penanaman adalah suatu proses yang berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan, dan praktek sikap anak yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²³ Berdasarkan pengertian yang sudah di jelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman adalah proses membangkitkan, memasukkan ataupun memelihara yang dilaksanakan dengan sengaja dan terencana untuk mencapai suatu tujuan serta dapat dipertanggungjawabkan.

Sikap dengan kata lainnya adalah *attitude*. Sikap adalah evaluasi terhadap objek, isu, atau orang yang berdasarkan kepada informasi afektif (emosi dan prasaan (positif dan negatif)), behavioral (bertindakan dan

²¹ Suharsimi Arikunto, *Penanaman Modal di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 142.

²² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 453.

²³ Zakiah Drajat, *Dasa-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 260

merespon), serta kognitif (cara berfikir terkait fakta, keyakinan maupun pengetahuan).²⁴ Menurut Amin Rais yang di kutip oleh Agus Hermanto, Dkk sikap yaitu tindakan seseorang individu untuk memberikan sebuah respon atau reaksi terhadap sebuah objek dengan cara tertentu.²⁵ Sedangkan menurut Jalaluddin yang di kutip oleh Slamet Riyadi mengartikan sikap menjadi 5 bagian yaitu²⁶:

- a. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpendapat, berfikir, serta merasa terhadap sebuah objek, situasi, ide dan lain sebagainya.
- b. Sikap mempunyai daya penolong atau motivasi. Sikap dapat mengarahkan kepada pro ataupun kontra, disukai atau tidak dan lain sebagainya.
- c. Sikap lebih menetap. Artinya sikap tersebut cenderung dipertahankan.
- d. Sikap mengandung evaluatif, artinya sikap memiliki nilai menyenangkan atau sebaliknya.
- e. Sikap timbul dari pengalaman. Sikap dapat didapatkan melalui pengalaman bukan bawaan dari lahir.

Jadi Penanaman sikap adalah sebuah proses membangkitkan, memasukkan ataupun memelihara yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk memberikan sebuah tindakan atau respon seseorang terhadap sebuah objek yang ingin dituju.

²⁴ Shelley E. Taylor, dkk. Terjemahan oleh Tri Wibowo, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 165.

²⁵ Agus Hermanto, Dkk, *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-nilai Mubabaddalah*, (Batu: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 87.

²⁶ Slamet Riyadi, *Faktor Peningkatan Kinerja Melalui Job Stress*, (Sidoarjo, Zifatama Jawara, 2018), hlm 47-48

2. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang memiliki arti “sedang” (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Dalam KBBI kata moderat memiliki artian menghindari keekstreman.²⁷

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata wasath atau wasathiyah, yang memiliki padanan makna dengan kata tawassuth (tengah-tengah), i'tidal (adil), dan tawazun (berimbang).²⁸ *Wasathiyah* adalah “adanya keseimbangan antara unsur satu dengan unsur yang lain seperti, dunia dan akherat yang dimana tidak berkekurangan dan berkelebihan.”²⁹

Adapun Kata “beragama” adalah sikap seseorang atau entitas tertentu dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Moderasi beragama adalah cara seseorang dalam beragama, yang dimana cara bergama seseorang berada pada tengah-tengah, dengan kata lain tidak berada kanan, kiri, atas atau bawah tetapi di tengah-tengah. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya.³¹ Dengan demikian, moderasi beragama yaitu

²⁷ Azwar Anas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2020), hlm. 101.

²⁸ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 16.

²⁹ M.Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 43.

³⁰ Khairan M. Arif (2021), *Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama di Indonesia*, Ar-Risalah, vol. 12, No. 1 hal. 90-106.

³¹ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 3

cara sikap atau pandang seseorang dalam beragama yang dimana tidak berlebihan maupun kekurangan ketika menjalankan ajaran agama, dengan kata lain mengerti batasan-batasan dalam beragama.

Ada beberapa hal yang menjadi patokan mengapa moderasi beragama itu penting, diantaranya:

- a. Indonesia memasuki era post-sekularisme
- b. Maraknya sikap radikalisme
- c. Dunia internasional dalam perkembangannya tidak menentu, sehingga kerap terjadi pertingkaian yang mengatas namakan agama
- d. Menjadikan Indonesia sebagai contoh bagi negara lain dalam pengimplementasian dalam moderasi beragama.
- e. Sebagai spirit dalam membangun agama.³²

3. Karakteristik Moderasi Beragama

Menurut Abdul Aziz & A. Khairul Anam terdapat sembilan karakteristik moderasi beragama meliputi;³³

- a. *Tawassuth* (Tengah-tengah)

Tengah-tengah (*Tawassuth*) merupakan karakterister utama dalam moderasi beragama. Istilah *Tawassuth* yang merupakan rangkaian dari kata *wassatha*, secara bahasa berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. *At-tawassuth* juga memiliki lawan kata dari berlebihan dan berkurang.³⁴ Dengan kata lain tengah-tengah (*Tawassuth*) adalah sikap

³² Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama ...*, hlm. 21-24

³³ Abdul Aziz & A. Khairul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2021), hlm. 8-9

³⁴ Aziz, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. hlm. 8-34

seseorang tidak menunjukkan berlebihan ataupun kekurangan atau tidak ekstrim kanan maupun ekstrim kiri sehingga dapat menjalankan antara hak dan kewajiban.

Adapun dalil tentang sikap *tawassuth* terdapat pada Q.S. Al-Baqarah [2]: 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا³⁵

*“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu”.*³⁵

Menurut M. Quraish Shihab yang dikutip oleh Edi Junaedi berpandangan bahwa ketika menafsirkan surah ini umat muslim dijadikan umat pertengahan dan teladan. Umat pertengahan yang dimaksud adalah berada diposisi pertengahan tidak memihak ke arah kiri ataupun ke arah kanan. Sedangankan teladan adalah dengan tidak keberpihakan sesuatu pihak maka akan mengantarkan muslim bertindak adil serta dapat menjadi teladan bagi segala pihak.³⁶ Jelaslah bahwasanya terdapat ajaran Islam telah mengajarkan kepada umat manusia akan bertindak moderat (tengah-tengah), tidak condong ke salah satu sisi baik kiri maupun kanan tetapi tetap berada di tengah-tengah. Tidak condong ke kiri maksudnya tidak terlalu longgar dalam beragama, dan condong ke kanan maksudnya tidak berlebihan dalam beragama.

³⁵ Al-Quran dan terjemahannya.

³⁶ Edi Junaedi, “Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag,” *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 182–86, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>.

b. *I'tidal* (Tegak lurus dan bersikap proporsional)

I'tidal (Tegak lurus) sikap yang lurus terhadap segala persoalan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁷ Dengan kata lain, *I'tidal* secara harfiah berarti tegak, yaitu meletakkan sesuatu sesuai porsinya, melaksanakan hak dan kewajibannya secara proporsional. Kita sadari bahwa tanpa keadilan, hidup akan tampak kering serta tak bermakna, karena keadilan merupakan ajaran agama yang mempengaruhi secara langsung kebutuhan hidup manusia. Tanpanya, kesejahteraan dan kebahagiaan hanya akan menjadi angan-angan belaka.³⁸ Sebagaimana tercermin pada Q.S Al-Maidah (5): 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَ
تَعَدَلُوا ٱعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (المائدة/5:8)

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Al-Ma'idah/5:8)³⁹

Dari ayat di atas, kita menyadari bahwasanya Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menegakkan keadilan terlepas dari apapun, siapapun serta bagaimanapun. Dengan kata lain, kita menjalankan kewajiban kita secara profesional tanpa melihat latar belakangnya.

³⁷ Abiyayah Naufal Maula, *Pendidikan Moderasi Beragama*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 93

³⁸ Nurul Maarif, *Islam Mengasihi Bukan Membenci*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2017), hlm. 143

³⁹ Al-Quran dan Terjemahannya

Dengan demikian, kehidupan yang damai, tenang tidak sulit untuk didapatkan.

c. *Tasamuh* (toleran)

Tasamuh memiliki arti yang sama dengan toleransi. Dalam bahasa Arab *Tasamuh* artinya kemudahan, tenggang rasa, pengampunan, serta kedamaian.⁴⁰ Sedangkan menurut Istilah *Tasamuh* adalah sikap yang mengakui dan menghargai perbedaan, baik yang berasal dari agama, suku, ras, golongan dan aspek kehidupan lainnya, ataupun sikap mempersilahkan seseorang untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinannya, menerapkan keyakinannya, menyatakan keyakinannya dan mengkomunikasikan pendapatnya, meskipun berbeda dengan apa yang diyakini oleh diri kita.⁴¹

Jadi, toleransi mengacu pada sikap keterbukaan, Berpikiran terbuka, berkemauan keras, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan rasa hormat dan penerimaan terhadap setiap orang Menjadi berbeda sebagai bagian dari diri kita sendiri dan berpikir positif. Dari itu *Tasamuh* memiliki sikap damai, adil dan di atas segalanya. Saling menghargai walaupun berbeda keyakinan serta tidak memakinya. Sebagaimana dijelaskan pada Q.S Al-An'am (6): 108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ

عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (الانعام/6: 108)

⁴⁰ Solihin & Adnan, *Mmodel Praktek Moderasi Beragama di Daerah Plural*, (Bandung: Program S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Djati Bandung, 2022), hlm. 34

⁴¹ Abdul Aziz & A. Khairul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam...*, hlm. 43

“Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan”. (Al-An'am/6:108)⁴²

Jelaslah sudah, bahwasanya kita tidak saling mencaci maki terhadap apa yang disembah oleh orang lain yang berbeda keyakinan oleh kita. Maka dari itu, kita mempersialahkan mereka untuk melaksanakan ritual keagamaan yang mereka yakin. Namun, harus diingat, toleransi disini adalah sikap keterbukaan kepada mereka untuk menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan yang mereka anut bukan juga menjalankan ibadah atau keyakinan dari mereka. Karena hal yang demikian ini sudah dipertesakan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana tercermin pada Q.S Al-Kafirun (109) 1-6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكٰفِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ
وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وِلِي دِيْنٍ (الْكٰفِرُونَ / 109 : 1-6)

“1. Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir! 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, 3. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, 4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. 6. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku ” (Al-Kafirun/109:1-6

d. Asy-Syura (Musyawarah)

As-Syura atau musyawarah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti menyodorkan diri, mengambil, meminta pendapat (nasehat) dan juga

⁴² Al-Qur'an Dan Terjemahannya

⁴³ Al-Qur'an Dan Terjemahannya

melatih. Secara singkatnya as-syura berartikan meminta sesuatu.⁴⁴ Menurut Abdul Hamid Al-Anshari yang dikutip oleh Abdul Aziz & A. Khairul Anam mendefenisikan *syura* adalah bertukarnya argumentasi ataupun meminta nasehat terhadap sesuatu perkara untuk dipertimbangkan sehingga menemukan solusi untuk kepentingan bersama.⁴⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa, *asy-syura* adalah berkumpulnya banyak orang untuk mengungkapkan pendapat sehingga mendapatkan sebuah hasil (keputusan) yang dipergunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa *asy-syura* adalah terjalinnya komunikasi antar antividu atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok yang bertujuan untuk mencari solusi terhadap suatu permasalahan sehingga menghasilkan keputusan yang terbaik untuk kepentingan bersama. Dalam Islam juga diperintahnya bermusyawarah. Salah satunya terdapat pada Q.S Asy-syura (42); 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

(الشورى/42: 38)

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka” (Asy-Syura/42:38)⁴⁷

⁴⁴ Abdul Aziz & A. Khairul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam...*, hlm. 46

⁴⁵ *Ibid*, 48

⁴⁶ Al-Khalidi & Mahmud Abdul Majid, *Pilar-pilar Sistem Pemerintahan Islam*, (Bogor: al-Azhar Press, 2004), hlm. 234

⁴⁷ Al-Quran dan terjemahan

e. *Al-Ishlah* (Perbaiki)

Al-Ishlah Secara dapat dimaknai sebagai perbuatan yang baik dan terpuji dalam kaitannya dengan perilaku manusia. Atau juga *al-Ishlah* ini memiliki makna mengatur sesuatu yang tidak lurus menjadi lurus dengan mengembalikan fungsinya yang sebenarnya. Karenanya, secara terminologi, *al-Ishlah* dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang hendak membawa perubahan dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.⁴⁸

tersirat dalam Q.S Al-Baqarah (2): 224:

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

(البقرة/2:224)

“Dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan menciptakan kedamaian di antara manusia. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”. (Al-Baqarah/2:224)

Dari ayat di atas diambil kesimpulan bahwa, tidak ada halangan kepada seseorang untuk berbuat baik kepada siapapun, serta tidak menjadikan nama Allah untuk tidak melakukan kebaikan. Karena berbuat kebaikan akan membawa kepada perbadamaian.

Pada zaman Rasulullah Cara *al-ishlah* diterapkan yaitu dengan memperbaiki keadaan umat manusia yang telah melenceng dari ajaran agama dengan cara merubah ataupun memperbaiki beberapa aspek yang sekiranya berdampak buruk bagi umat itu sendiri. Dengan demikian

⁴⁸ Abdul Aziz & A. Khairul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam...*, hlm. 50

Islahlah dapat kita gunakan dalam moderasi beragama yaitu dengan merupah sepakah untuk merubah pola sikap kearah yang lebih baik demi kepentingan bersama untuk mendamaikan perselihan.

f. *Al-Qudwah* (Peloporan)

Al-Qudwah yakni memberikan keteladanan, contoh, ataupun model.⁴⁹ Jadi *al-qudwah* disini dapat dikatakan sebagai *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik). berbicara mengenai suri tauladan, al-Quran memberikan gambaran bahwa sosok yang dapat dijadikan sebagai patokan dalam berperilaku adalah Rasulullah. Sebagaimana dalam Q.S Al-Ahzab (33); 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (الاحزاب/33: 21)

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Al-Ahzab/33:21)

Pada ayat tersebut terdapat kata *أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ* (*uswataun hasanah*). Terdapat dua kata yaitu *uswatun* dan *hasanah*. Secara terminologi *uswatun* bermakna sosok yang ditiru, dan *hasanah* bermakna baik.⁵⁰ Ada juga yang berpendapat *uswatun* bermakna keteladanan dan *hasanah*

⁴⁹ Abdul Aziz & A. Khairul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam...*, hlm. 53

⁵⁰ Evaniroso, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2023). Hlm. 81

adalah kebaikan.⁵¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa *uswatun hasanah* adalah keteladan baik dari seseorang yang dapat dituru.

Sosok yang paling utman dalam kategori *uswatun hasanah* adalah Rasulullah. Banyak kasih Rasulullah yang dapat kita ambil dan dijadikan patokan dalam hidup kita seperti memberikan makan pengemis buta di asar, menjenguk kafir Qurasyi yang lagi sakit walupun tihap hari rasulullah didzalimi, tentunya masih banyak lagi yang lainnya yang berhubungan dengan moderasi beragama.

g. *Al-Muwathanah* (Cinta Tanah Air)

Al-Muwathanah adalah pemahaman dan penerimaan keberadaan negara-bangsa, pada akhirnya, penciptaan patriotisme (nasionalisme) di mana saja berada. *Al Muwathanah* mengutamakan kewarganegaraan dengan kata lain menghormati terhadap kewarganegaraan.⁵² Jadi *Al-Muwathanah* dapat dikatakan sebagai berjiwa nasionalisme yaitu cinta tanah air.

Cinta tanah air dalam umat beragama dapat ditunjukkan dengan cara memperjuangan serta mempertahankan martabat negara, menaati hukum yang berlaku, saling menjaga lingkungan, bekerja sama dalam membangun negara, menciptakan lingkungan yang damai yang lain sebagainya. Dalam Al-Quran memang tidak ada ayat yang membicarakan langsung tentang ini, namun secara tersirat (makna) ada sebuah ayat yang

⁵¹ Yusuf Hanafi, *dkk, Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022), hlm. 125

⁵² Abdul Aziz & A. Khairul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam...*, hlm. 56

menjelaskan tentang cinta tanah air. Tercantum pada Q.S Al-Qashash:85

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ قُلْ رَبِّيَ أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (القصص/28: 85)

“*Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Muhammad) untuk (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali. Katakanlah (Muhammad), “Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang berada dalam kesesatan yang nyata”.*

Kata *مَعَادٍ* (*ma'adin*) yang menjadikan patokan para ulama sebagai perintah untuk cinta tanah air. Kata *ma'adin* memang memiliki makna yang beragam namun menurut Imam Fakhr Al-Din Al-Razi yang dikutip oleh Abdul Aziz dan Khairul mengatakan tafsirannya lebih mendekati dengan kata Mekkah.⁵³ Oleh karena itu secara tidak langsung memerintah kita untuk cinta terhadap negara kita (cinta tanah air).

h. *Al-La'uf* (Anti Kekerasan)

Al-La'uf dalam bahasa Arab berartikan anti kekerasan.⁵⁴ Dengan bahasa gaulnya radikalisme. Tidak dapat kita pungkiri bahwasanya kekerasan tidak pernah hilang di tanah air kita Indonesia. Kekerasan seakan-akan telah melekat pada diri individu baik mereka yang berpendidikan maupun yang tidak. Yang menjadi perhatian saat ini, kekerasan sering terjadi mengatasnamakan agama. Hal ini tentunya di akibatkan

⁵³ Abdul Aziz & A. Khairul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam...*, hlm. 57

⁵⁴ Yusuf Hanafi, *dkk, Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum...*, hlm 146

dengan pemahan agama yang sempit serta pemahaman yang bercita-cita menjadikan negara sebagai negara daulah Islamiyah.⁵⁵

Anti kekerasan berarti menolak ekstremisme yang mengundangnya kehancuran dan kekerasan, baik terhadap diri mereka sendiri atau tatanan sosial. Ekstremisme dalam konteks Moderasi beragama dipahami sebuah ideologi tertutup dengan maksud untuk mengubah sistem sosial dan politik. Biasanya berupaya untuk memaksakan kehendak yang biasanya melanggar aturan atau kesepakatan yang ada dalam masyarakat. Hal demikian tentunya bertentangan dengan ajaran agama Islam, sebagaimana tercantum pada Q.S Al-anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الانبیاء/21: 107)

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”. (Al-Anbiya'/21:107)

Ayat ini menjelaskan bahwa, perintah bagi kita sebagai pengikut nabi Muhammad untuk memberikan sebuah suri taulandan bagi orang maupun alam sekitar. Yaitu dengan cara berbuat baik, penuh kasih sayang, mengambil jalan damai dalam permasalahan, menyerahkan permasalahan dengan yang bertanggung jawab dan lain sebagainya.

i. *Itiraf al- 'Urf* (Ramah Budaya)

Budaya adalah hasil karya atau buah pemikiran dari manusia.⁵⁶

Budaya dan agama khususnya Islam, sering mengundang perdebatan yang cukup besar waktu yang lama dan meninggalkan beberapa

⁵⁵ Tim Penyusun Kementerian Agama, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 19-20.

⁵⁶ Abdul Aziz & A. Khairul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam...*, hlm. 64.

masalah.⁵⁷ Oleh karena itu, dalam sebuah kebudayaan harus dijembatani oleh ajaran agama Islam (fiqih) sebagai pendamai diantara ketegangan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Mengapa agama Islam? Islam sebagai agama adalah anugerah dari Tuhan untuk kemaslahatan umat manusia itu sendiri. Agama Islam telah diberikan kepada manusia oleh Allah SWT agar mengarahkan dan membimbing urusan manusia dengan cara yang berguna, evolusioner, bernilai positif, dan mendidik serta mengangkat harga diri manusia.

Umat Islam diperintahkan untuk menjaga tradisi dan budaya yang ada pada masyarakat, apalagi yang sesuai dengan ajaran Islam. Apabila tradisi tersebut tidak ada berbau agama maka sebaiknya diwarnai dengan ajaran keIslaman. Dan sebaliknya, jika tradisi dan budaya tersebut bertentangan dengan Islam maka harus diubah secara bijak (ramah), dengan memperhatikan kearifan lokal dan positif dari hal-hal yang bertentangan dengan Islam.

Dalam Q.S An-Nahl; 123

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (النحل/16: 123)

“Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), “Ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan dia bukanlah termasuk orang musyrik”” (An-Nahl/16:123)

⁵⁷ Tim Penyusun Kementerian Agama, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam...* 21

4. Tahapan Penanaman Sikap Moderasi Beragama

Menurut Thomas Lickhona yang dikutip oleh Adam Maulana, dalam penanaman sikap melalui beberapa tahapan yaitu *moral knowing*, *moral Felling*, *moral action*.⁵⁸

- a. *Moral knowing* merupakan tahapan yang berorientasi pada pengetahuan terhadap suatu nilai (sikap). Dengan tujuan peserta didik mampu membedakan antara hak dan batil. Pada tahapan yang pertama ini pendidik memiliki peran yang sangat penting. Karena peserta didik membutuhkan sebuah informasi sebagai ilmu pengetahuan mereka. Peran pendidik disini sebagai fasilitator yang mengarahkan, memberi petunjuk, membimbing peserta didiknya. Tidak hanya itu, seorang pendidik pada tahap ini menjadi sumber belajar, pengelola, evaluator dan lain sebagainya
- b. *Moral feeling* merupakan moral yang berhubungan dengan perasaan, simpati, dan kepedulian terhadap orang lain. Ada beberapa hal yang harus mampu di rasakan oleh sebuah individu di antaranya: hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri
- c. *Moral action* merupakan berhubungan dengan perilaku atau tindakan seseorang yang tergantung dengan kemauan, kompetensi, dan kebiasaan.⁵⁹ Dengan kata lain, pada tahapan ini, difokuskan kepada

⁵⁸ Adam Maulana, *Menyelami Hakikat Ahlussunah Wal Jama'ah*, (Pekalongan: Nem, 2022), hlm. 74

⁵⁹ Ulfa Nurkaromah, *Pendidikan Karakter Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action*, Artikel: Kompasiana: 2022, diakses pada 14 Mei 2023. <https://www.kompasiana.com/ulfanurkaromah3908/63733c4308a8b5222165eac2/pendidikan-karakter-moral-knowing-moral-feelingmoral-action>

bagaimana peserta belajar menjadi subjek sehingga terbentuknya sikap, keterampilan dan pengetahuannya.

5. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Sikap Moderasi Beragama

Menurut Siti Nur Oktaviani mengutip dari Thomas Lockona & Karakter Matter menyatakan yang dapat mempengaruhi penanaman sikap (moderasi beragama) yaitu faktor internal dan faktor eksternal⁶⁰:

- a. Faktor internal merupakan suatu faktor yang didapat pada diri manusia, yang dibawa sejak lahir dan memberikan pengaruh keturunan pada sifat manusia itu sendiri. Khususnya pada perpaduan sifat kedua orang tua itu sendiri.⁶¹
- b. Faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁶²
 - 1) Lingkungan keluarga Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan seseorang.
 - 2) Lingkungan sekolah Sekolah adalah lembaga formal terjadinya proses belajar mengajar. Selain pendidikan dalam keluarga, pendidikan disekolah diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat mulai TK sampai perguruan tinggi.

⁶⁰ Siti Nur Oktaviani, *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Di SDN 2 Telagawaru Tahun Pelajaran 2021/2022*, Skripsi UIN Mataram, 2022, diakses pada 06 Agustus 2023. <http://etheses.uinmataram.ac.id/3554/>

⁶¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 7

⁶² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 138-141

- 3) Lingkungan masyarakat Masyarakat merupakan faktor external yang juga berpengaruh terhadap perubahan siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Perubahan dan pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungan dengan objek, orang, lembaga, kelompok, norma dan nilai melalui hubungan interpersonal, hubungan dalam kelompok, media komunikasi, dan tekanan sosial, poster, radio, televisi, dan lain-lain. Banyak kemungkinan yang mempengaruhi munculnya sikap. Lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari mempunyai banyak peranan, misalnya saja lingkungan sekolah. Mengajarkan sikap tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua atau organisasi keagamaan, namun lembaga pendidikan juga bertanggung jawab dalam membentuk sikap seseorang. Ingatlah bahwa tujuan pendidikan adalah mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai sikap-sikap yang diinginkan oleh setiap tujuan pendidikan.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Beberapa pengertian pembelajaran yang di kutip oleh Arief Aulia Rahman, dkk, sebagai berikut⁶³:

- a. Sundana, berpendapat bahwa pembelajaran adalah usaha untuk membelajarkan individu, dengan kata lain pembelajaran berupa memilih,

⁶³ Arief Aulia Rahman, dkk, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 2-3.

menetapkan, mengembangkan sebuah metode sehingga tercapainya sebuah tujuan.

- b. Miarso yang dikutip oleh Marlina; pembelajaran dapat dikatakan sebagai intervensi dengan harapan terjadinya belajar. intervensi disini maksudnya ialah segala sesuatu atau upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mensiasati sebuah proses pembelajaran.
- c. Reigeluth kutipan dari Uno & Muhammad; pembelajaran adalah sesuatu tindakan yang terdiri atasnya 3 variabel yaitu variabel kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan yang dikutip oleh Arief Aulia Rahman dkk disimpulkan bahwasanya pembelajaran yaitu sebuah tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang terdiri atasnya memilih, menetapkan serta mengembangkan kondisi, metode, serta evaluasi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses mentransfer sebuah pengetahuan kepada peserta didik yang sudah terencana agar peserta didik memiliki perubahan atas dirinya kearah yang lebih.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata "*strategia*" berarti seni penggunaan rencana untuk tercapai sebuah tujuan.⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah menyatakan "strategi adalah sebuah cara, sedangkan secara umum

⁶⁴ Sri Anitah, "*Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi, Strategi Pembelajaran 2*", no. 2 (2013): 120

strategi ialah suatu garis besar untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran”.⁶⁵ Jadi strategi adalah cara yang telah dipilih untuk tercapainya sebuah tujuan yang telah di targetkan atau di tentukan.

Strategi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dipilih oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁶ Tidak jauh berbeda dengan pendapat Hilda Taba yang dikutip oleh Mohammad Asrori mengatakan strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih oleh pendidik ketika proses pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran.⁶⁷

Jadi strategi pembelajaran adalah sesuatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk diterapkan atau dilaksanakan ketika proses pembelajaran bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:⁶⁸

- 1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct Instruction*) yaitu strategi yang berpusat pada pendidik.
- 2) Strategi Pembelajaran tidak langsung (*Indirect Instruction*) yaitu strategi ini peserta didik yang memiliki peran penting. Pada strategi ini sebelumnya pendidik sebagai penceramah tetapi di strategi ini pendidik dijadikan sebagai fasilitator.

⁶⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

⁶⁶Elin Herlina, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Gowa: Cv. Tohar Media, 2019), hlm. 4

⁶⁷ Mohammad Asrori, “*Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*”, *Jurnal Madrasah*, Vol. 5 No. 2, Januari-Juni 2013, hlm. 168

⁶⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11-

- 3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*) yaitu strategi yang menjadi diskusi pada pembelajaran, seperti terjalannya diskusi sesama peserta didik.
- 4) Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*Experiential Learning*) yaitu strategi yang berpusat pada peserta didik yang berorientasi pada kegiatan yang memancing peserta didik untuk mengeksplor kegiatan-kegiatan mereka untuk dijadikan sebuah contoh

c. Komponen strategi pembelajaran

Menurut Dick dan Carey (1978) yang dikutip oleh Reza, menyatakan bahwa komponen strategi pembelajaran meliputi beberapa komponen, antara lain⁶⁹:

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Pada komponen pertama ini ialah kegiatan pendahuluan, yang dimana pada komponen ini seorang pendidik membuka proses pembelajaran dengan menyampaikan atau menuntun peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Ada beberapa hal yang biasanya dilakukan oleh pendidik ketika membuka pembelajaran. Seperti, memimpin/meminta peserta didik untuk berdoa (membaca *basmallah*), melakukan apersepsi, dan membaca tujuan pembelajaran.

⁶⁹ Reza, Komponen dan Jenis Jenis Strategi pembelajaran, artikel, mandandi.com: 2020. Diakses pada 30 Agustus 2023. <https://www.mandandi.com/2018/11/strategi-pembelajaran-komponen-dan.html>

2) Penyampain materi

Penyampaian materi adalah proses pentransperan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. pada komponen ini, pendidik menjelaskan materi yang berasal dari sumber ajar. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, tentunya seorang pendidik menggunakan beberapa hal, seperti:

a) Strategi pembelajaran

strategi pembelajaran adalah sesuatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk diterapkan atau dilaksanakan ketika proses pembelajaran bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

b) Metode pembelajaran

Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad menyatakan bahwa Metode pembelajaran merupakan bagian dari startegi pembelajaran, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menjabarkan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik agar tercapai suatu tujuan.⁷⁰ selain itu, metode pembelajaran juga kerap disebut sebagai cara mnegajar pendidik. Metode pembelajaran terdiri dari; metode ceramah, tanya jawab, eksperimen, kerja kelompok, diskusi, latihal, karyawisata dan lain sebagainya.

⁷⁰ Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 7

c) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.⁷¹ Jadi ketika proses pembelajaran seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan alat bantu itu lah yang disebut sebagai media pembelajaran.

3) Partisipasi peserta didik

Komponen ketika yaitu partisipasi peserta didik. pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang terjadi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Dengan kata lain. Peserta didik harus berperan aktif dalam pembelajaran selain dari peran sebagai pendengaran. Seperti peserta didik dituntut untuk mampu memberikan sebuah argumen terhadap sebuah masalah atau memberikan sebuah solusi terhadap sebuah masalah ataupun menyuruh peserta didik untuk bertanya. Selain itu pendidik juga dapat memberikan latihan berupa praktek kepada peserta didik.

4) Tes

Tes biasanya dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik bisa berupa tanya jawab langsung, latihan, ulangan dan lain sebagainya. Yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu tes juga dapat memberikan jawaban dari tujuan pembelajaran, apakah sudah tercapai atau belum.

⁷¹ Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran (hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 7

5) Kegiatan lanjutan

Komponen terakhir menyangkut kegiatan pemantauan atau monitoring, yaitu tindakan guru memantau hasil penilaian pembelajaran (tes). Dengan demikian, guru dapat mengetahui pelajaran mana yang sudah dipahami atau belum. Kegiatan selanjutnya meliputi: Memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Membahas materi yang belum dikuasai siswa atau mengulang kembali materi sebelumnya, membaca materi dari sumber lain untuk memperluas pemahaman siswa, dan memotivasi siswa untuk giat belajar.

3. Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa kata pendidikan berasal dari kata didik yang diartikan sebagai perbuatan mendidik.⁷² Selain itu kata pendidikan kerap sekali diistilahkan sebagai kata *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*.^{73,74} Ketiga kata tersebut walaupun memiliki arti yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama yaitu menuju kepada kata mendidik.

Dalam KBBI, kata pendidikan memiliki makna proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, dan perbuatan mendidik.⁷⁵ Sedangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun

⁷² Trio Supriyanto, *Paradigma Berbasis Pendidikan Islam Humanis, Spritual, Teologis Teori dan Aplikasinya*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020). Hlm. 1

⁷³ Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), hlm. 4.

⁷⁴ Ipad, *Desain Pendidikan Islam (Membaca Pemikiran K.H Kahar Muzakkir)*, (Tasikmalaya, Edu Publisier, 2020), hlm. 28.

⁷⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pusataka, 2005), Hlm. 263

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.⁷⁶

Beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan adalah sebuah proses menanusiakan manusia melalui sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya terlepas apa, siapa dan bagaimana. Hal yang terpenting adalah menjawab pertanyaan mengapa. Hal ini mengapa dilakukan yaitu untuk membentuk sikap seseorang agar lebih baik lagi.

Kata Kata Islam berasal dari bahasa Arab “*aslama-yuslimu*” memiliki makna berserah diri, tunduk, patuh.⁷⁷ Pengertian Islam secara termonologi adalah agama yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw untuk memberikan ajaran kepada umat manusia.⁷⁸ Selain itu, di kutip oleh Mulyadi dari pendapat Wahyuddin dan depag RI, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Tuhan (Allah Swt) kepada umat manusia melalui perantara Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul sebagai petunjuk ajaran hidup agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷⁹ Jadi Islam adalah sebuah ajaran yang dari sang pencipta (Allah) kepada umat manusia melalui nabi

⁷⁶ Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁷⁷ Mulyadi, *Islam dan Tamadun Melayu*, (Riau: dotplus, 2021), hlm. 1

⁷⁸ Harun Nasation, *Islam: Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 1985), hlm. 24.

⁷⁹ Mulyadi, *Islam dan Tamadun Melayu...*, hlm. 4

muhammad sebagai panutan dan jibril sebagai perantara penyampaian wahyu untuk menuju kebahagiaan kedamaian dunia dan akherat.

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dikembangkan pada kehidupan yang bersumber dari al-quran dan al-hadist.⁸⁰ Sedangkan Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia untuk hidup sempurna dan bahagia, patriotisme dan jasmani yang kuat, kepribadian (moral) yang sempurna, pikiran yang teratur, halus dalam emosi, mahir dalam bekerja, lemah lembut dalam berbicara, baik lisan maupun tulisan.⁸¹

Jadi pendidikan agama Islam ialah upaya untuk memanusiakan manusia dengan melalui pembelajaran yang bersumber kepada al-Quran dan al-hadis sebagai pedoman hidup.

C. Penanaman Sikap Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI

Penanaman sikap moderasi beragama adalah sebuah proses membangkitkan, memasukkan ataupun memelihara sebuah tindakan atau respon peserta didik dalam sikap moderat pada waktu pembelajaran pendidikan agama Islam. Sikap moderasi beragama dalam pembelajaran PAI adalah sikap moderat yang terkandung pada pembelajaran yang berasal dari materi pembelajaran ataupun pemberian contoh ketika proses pembelajaran. Penanaman sikap moderasi beragama dapat dilakukan melalui arahan dan bimbingan dan lainnya.

⁸⁰ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hlm. 143

⁸¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 202

Menurut Muhammad Ali Ramdhani direktur jenderal pendidikan Islam menyatakan bahwa dalam penguatan sikap moderasi beragama di jenjang sekolah wajib mengutamakan 3 hal yaitu nilai-nilai integritas, solidaritas, dan tenggang rasa.⁸²

1. Integritas

Menurut KBBI integritas adalah kebulatan, kejujuran, serta ketulusan.⁸³

Integritas adalah bertindak dengan koherensi antara perkataan dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya (nilai bisa berasal dari nilai kode etik tempatnya bekerja, dari nilai masyarakat) atau dari nilai moral pribadi). Adapun sikap dari integritas adalah jujur, tulus, dapat dipercaya, transparan, konsisten, menjaga martabat, tidak tercela, bertanggung jawab, dan bersikap objektif.⁸⁴ Dalam menumbuhkan sikap-sikap yang demikian, maka hal-hal yang harus dilakukan yaitu Dalam menumbuhkan sikap-sikap yang demikian, maka hal-hal yang harus dilakukan seperti memberikan konsekuensi yang sesuai, pengungkapan integritas itu dalam diri kita, perumpamaan mempelajari alat musik, menjadi relawan dan berdonasi, Menghargai perilaku baik anak, Membaca atau menonton hal yang menginspirasi⁸⁵:

⁸² Maryani, *Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah, Kemenag Tekankan Tiga Hal*, 2021. Artikel. Di akses pada 07 Agustus 2023. <https://kemenag.go.id/nasional/penguatan-moderasi-beragama-di-sekolah-kemenag-tekanan-tiga-hal-82sati>

⁸³ Agung D.E, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 193

⁸⁴ Widhia Arum Wibawana, "Apa itu Integritas? Pengertian, Ciri-ciri dan Manfaat", artikel, detiknews, diakses pada: 07 Agustus 2023. <https://news.detik.com/berita/d-6289514/apa-itu-integritas-pengertian-ciri-ciri-dan-manfaat>

⁸⁵ Ryan Sarah Pratiwi, *6 Cara Tumbuhkan Integritas dan Karakter Baik pada Anak sejak Dini*, 2021. Kompas.com, diakses pada 07 Agustus 2023. <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/12/13/134915920/6-cara-tumbuhkan-integritas-dan-karakter-baik-pada-anak-sejak-dini>

2. Solidaritas

Solidaritas menurut KBBI sama halnya dengan solider (sifat) yang memiliki arti mempunyai perasaan bersatu, senasib, atau sepenenderitaan.⁸⁶ Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh Emile Durkheim solidaritas adalah sebuah sikap saling percaya antar satu dengan yang lainnya. Ketika sudah mempercayai antara satu dengan yang lainnya, maka akan terciptanya sebuah keakraban (teman) sehingga terjalinnya sikap saling menghormati, bertanggung jawab satu sama lain untuk saling membantu memenuhi kebutuhan masing-masing.⁸⁷ Jadi solidaritas adalah sebuah sikap saling mempercayai. Adapun tips untuk menumbuhkan sikap solidaritas dalam diri adalah Kesadaran untuk berempati, jalin komunikasi, pahami hak privasi orang, bangun solidaritas dini. Adapun tips untuk menumbuhkan sikap solidaritas dalam diri adalah:

3. Tegang rasa

Tegang rasa merupakan sikap saling menghormati, menghargai, dan memperlakukan orang lain secara adil dengan penuh perhatian. Sikap ini mirip dengan toleransi ketika kita menerima orang lain apa adanya, bahkan ketika mereka berbeda dari kita atau bahkan ketika kita tidak setuju dengan mereka. Namun, sebenarnya lebih dari itu. Memiliki sifat tegang rasa berarti kita menghargai sesuatu. Dengan sikap ini, kita bisa menghargai perasaan orang lain, mendengarkan mereka, memberikan perhatian penuh, dan bahkan memperlakukan seseorang dengan bermartabat. Itu juga bisa

⁸⁶ Agung D.E, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 459

⁸⁷ Pin Pin, *Peranan Keluarga Thong Yong Hian Terhadap Pembangunan Indonesia*, (Batu: Literasi Nuasantara, 2020). Hlm. 61

berarti memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan. Sikap menghargai perbedaan ini tidak datang dengan sendirinya. Harus dipupuk dan dikembangkan sejak dini. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap tenggang rasa pada anak, diantaranya: Membristahkan akan sebuah perbedaan, menghargai anak, mengajarkan cara merespon dengan sopan, jangan bereaksi

Sedangkan dalam moderasi beragama terdapat empat indikator yaitu⁸⁸:

1. Komitmen kebangsaan

Indikator ini mencoba melihat cara pandang serta cara bertindak keagamaan individu maupun kelompok dalam menerima Pancasila sebagai dasar negara. Dengan adanya komitmen kebangsaan ini berupaya untuk menumbuhkan sikap sejalan antara budaya dan sikap keagamaan seseorang. Karena sejatinya ajaran agama berupaya menciptakan perdamaian.

2. Toleransi

Toleransi mengacu pada sikap keterbukaan, Berpikiran terbuka, berkemauan keras, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan rasa hormat dan penerimaan terhadap setiap orang. Menjadi berbeda sebagai bagian dari diri kita sendiri dan berpikir positif. Dari itu Tasamuh memiliki sikap damai, adil dan di atas segalanya. Saling menghargai walaupun berbeda keyakinan serta tidak memakinya.

⁸⁸ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), hlm. 16.

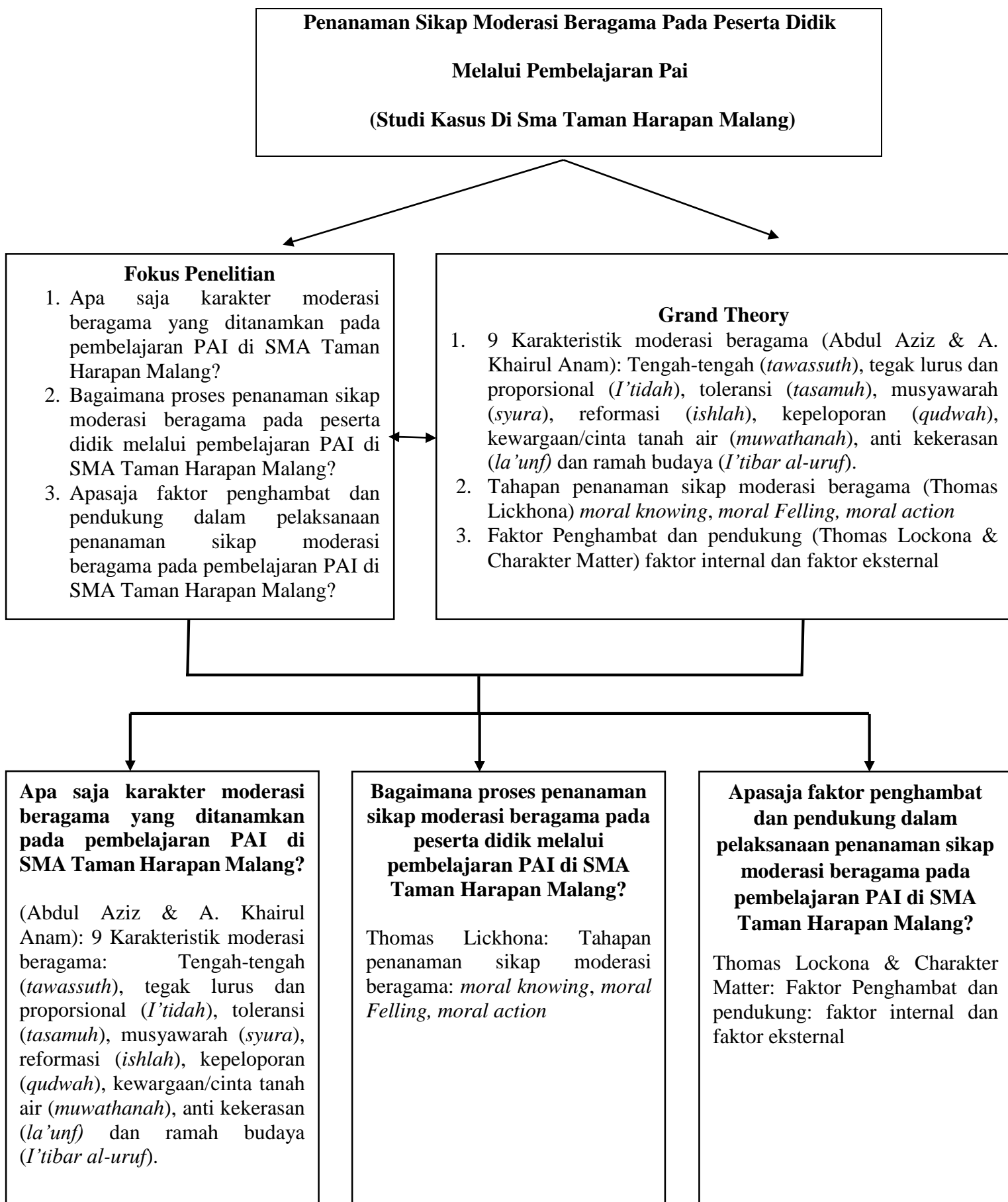
3. Anti radikalisme dan kekerasan

Indikator moderasi Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam beragama dalam hubungannya dengan paham radikalisme terletak pada sikap dan ekspresi keagamaannya yang seimbang dan adil, yaitu sikap dan ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan, menghormati, dan memahami realitas perbedaan di tengah-tengah masyarakat.

4. Akomodatis terhadap budaya lokal

Praktik dan perilaku keagamaan yang akomodatif terhadap tradisi dan budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman tersebut bersedia untuk menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama.

2.1 Kerangka Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berfokus kepada permasalahan yang di fokuskan kemudian di deskripsikan sehingga menghasilkan sebuah temuan yang sesuai isi yang berkenaan dengan penanaman sikap moderasi beragama melalui pembelajaran PAI dalam kelas di SMA Taman Harapan Malang.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian deskriptif kualitatif melukiskan fakta tertentu dengan cermat dan tidak menggunakan responden, tetapi menggunakan informan seperti wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumen.⁸⁹

Studi kasus adalah jenis yang dipakai pada penelitian ini. Studi kasus adalah suatu pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi kehidupan nyata, kasus-kasus terbaru melalui pengumpulan data, informasi secara rinci dan mendalam terkait dengan banyak sumber informasi yang berbeda

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti memiliki kontribusi yang signifikan. Menurut Lexy J. Moleong, peneliti dianggap sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data karena fokusnya pada investigasi langsung terhadap fakta-fakta di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran seorang peneliti

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 70.

memegang peranan penting dalam mengumpulkan data yang menjadi fokus dari penelitian tersebut.

Dalam konteks ini, peneliti secara aktif terlibat di lapangan dan mengawasi segala hal yang terjadi di sekitar lingkungan penelitian. Selain itu, kehadiran peneliti juga memiliki peran penting dalam menentukan arah penelitian, memilih informan yang relevan, dan menyaring data yang diperlukan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dengan cermat, serta menganalisisnya hingga mencapai kesimpulan dari hasil studi tersebut. Dalam hal ini, peran aktif peneliti membantu dalam menentukan arah dan tujuan dari penelitian. Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh seorang peneliti juga memungkinkan pemilihan informan yang tepat untuk mendapatkan data relevan. Selain itu, dengan berada langsung di lapangan, seorang peneliti dapat melihat secara langsung konteks situasi dan merangkum hasil analisis dengan lebih baik.⁹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi orang yang paling penting yang secara aktif terlibat dalam studi langsung di SMA Taman Harapan Malang. Sebelum melakukan pengamatan langsung di lapangan, peneliti telah melakukan kunjungan awal dengan bertemu Kepala Sekolah, yaitu Ibu Palupi Yamini S. Pd pada tanggal 28 Maret 2023. Kunjungan awal ini dilakukan sebagai langkah pertama untuk memahami situasi dan mendapatkan persetujuan serta informasi dasar dari pihak berwenang di sekolah tersebut

⁹⁰ Pasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Peneliti Pemula* (Jakarta: STAIN, 1999), hlm 73

C. Tempat Penelitian

Berkenaan dengan judul “penanaman sikap moderasi beragama melalui pembelajaran PAI dalam kelas di SMA Taman Harapan Malang” maka penelitian ini dilaksanakan SMA Taman Harapan Malang beralamatkan Jl. Majapahit No. 1, RW.3, Kiduldalem, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.⁹¹ Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, peserta didik, kepala sekolah dan waka kurikulum. Hasil Observasi terdapat tiga komponon utama yaitu ruang atau tempat seperti kelas dan tempat lainnya yang ada di SMA Taman Harapan Malang, Pelaku seperti pendidik pendidikan agama Islam, Peserta didik, kepala sekolah serta waka kurikulum. dan aktifitas di saat pembelajaran

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada.⁹² Data-data yang didapatkan bisa berupa dokumen yang didapatkan dari pihak pertama yang berhubungan dengan penelitian seperti buku pelajaran, RPP dan silabus dan lain sebagainya.

⁹¹ Nur Ahmad Budi Yulianto, Dkk, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018), hlm. 37.

⁹² Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini saya menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data keterangan dan penjelasan melalui pengamatan terhadap semua bentuk kegiatan yang menjadi sasaran, bisa juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹³ Peneliti menggunakan observasi non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan apa yang dilakukan oleh objek penelitian dan hanya mengamati secara independen.⁹⁴

Metode ini akan penulis gunakan untuk meneliti langsung bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama siswa pada saat pembelajaran PAI di kelas. Pengumpulan data dengan cara ini bertujuan untuk memahami suatu gejala atau situasi keadaan di lokasi penelitian yang meliputi kegiatan belajar mengajar.

Pada teknik observasi ini, hal-hal yang diobservasi oleh peneliti yaitu berkenaan dengan; sejarah sekolah, visi misi sekolah, status agama peserta didik dan pendidik, kondisi sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana, pembelajaran agama Islam di kelas dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan ataupun tulisan yang dilakukan secara langsung

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 145.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 146.

dari seseorang (narasumber) melalui suatu percakapan langsung ataupun tidak langsung yang sistematis dan terorganisasi.⁹⁵ Peneliti menggunakan bentuk wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam. Wawancara tak terstruktur ialah wawancara yang bebas, artinya peneliti tidak hanya berpedoman pada garis-garis besar yang menyangkut masalah penelitian yang akan diteliti atau pada permasalahan yang akan ditanyakan.⁹⁶

Penulis lebih memfokuskan wawancara ini kepada beberapa sasaran yaitu guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, waka kurikulum dan peserta didik yang ada di SMA Taman Harapan Malang.

Pertanyaan yang diajukan kepada guru pendidikan agama Islam berkaitan dengan strategi pembelajaran dalam penanaman sikap moderasi beragama melalui pembelajaran PAI serta faktor penghambat dalam pelaksanaan proses penanaman sikap moderasi beragama pada proses pembelajaran PAI di dalam kelas. Pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah berkaitan dengan usaha guru pendidikan agama Islam dalam penanaman sikap moderasi beragama melalui pembelajaran PAI dalam kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan faktor penghambat dalam pelaksanaan proses penanaman sikap moderasi beragama pada proses pembelajaran PAI dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan untuk wakil kurikulum tentang kurikulum pada program pembelajaran pai yang yang digunakan oleh sekolah, bagaimana strategi pembelajaran di kelas terkait penanaman moderasi beragama melalui

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 108

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 35.

pembelajaran, apa faktor penghambat dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa di dalam kelas. Pertanyaan kepada peserta didik yaitu terkait strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada pembelajaran PAI.

Pertanyaan untuk wakil kurikulum tentang program pembelajaran apa saja yang diterapkan oleh sekolah, bagaimana proses pembelajaran di kelas terkait penanaman moderasi beragama melalui pembelajaran, apa faktor penghambat dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa di dalam kelas.

Pertanyaan kepada peserta didik yaitu terkait cara guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan sebagai pelengkap data yang utama berupa dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁹⁷ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa catatan-catatan yang ada SMA Taman Harapan Malang.

Pada penelitian ini, penelitian akan menggunakan teknik dokumentasi mengenai cara guru mengajar di dalam kelas, RPP dan silabus, buku yang digunakan, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, proses pengumpulan data serta artikel-artikel atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁹⁷Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 65.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyarankan agar kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai, sehingga datanya jenuh.⁹⁸ Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti telah memperoleh data yang dianggap relevan dengan penelitian. Peneliti kemudian menyajikan data tersebut dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasikan dan memahami data yang akan diolah untuk dianalisis dan diteliti.

2. Reduksi Data

Pada fase ini, peneliti telah mengumpulkan berbagai data untuk disajikan, yang kemudian akan dipilah dan diperiksa. Selanjutnya data-data yang telah diuji dan dicocokkan akan kembali direduksi untuk dianalisis menjadi data-data yang sederhana atau mudah dipahami sehingga pada akhirnya penelitian ini mempunyai daya tarik tersendiri.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini, setelah semua dilakukan pada tahap pengumpulan, penyajian dan rangkuman, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan objek penelitian.

⁹⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2010). Cet. 11, hlm. 244.

Kesimpulan ini berdasarkan bukti-bukti dan apabila tidak ditemukan bukti lebih lanjut maka pengeledahan akan dihentikan saat ini.

G. Pengecekan Keabsahan

1. Meningkatkan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti pengamatan yang lebih cermat dan terus-menerus. Dengan demikian, kepastian data dan rangkaian kejadian dapat tercatat secara sistematis dan pasti. Dalam penerapannya, peneliti melakukan observasi secara cermat dan mengamati secara terus menerus proses penanaman sikap moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang

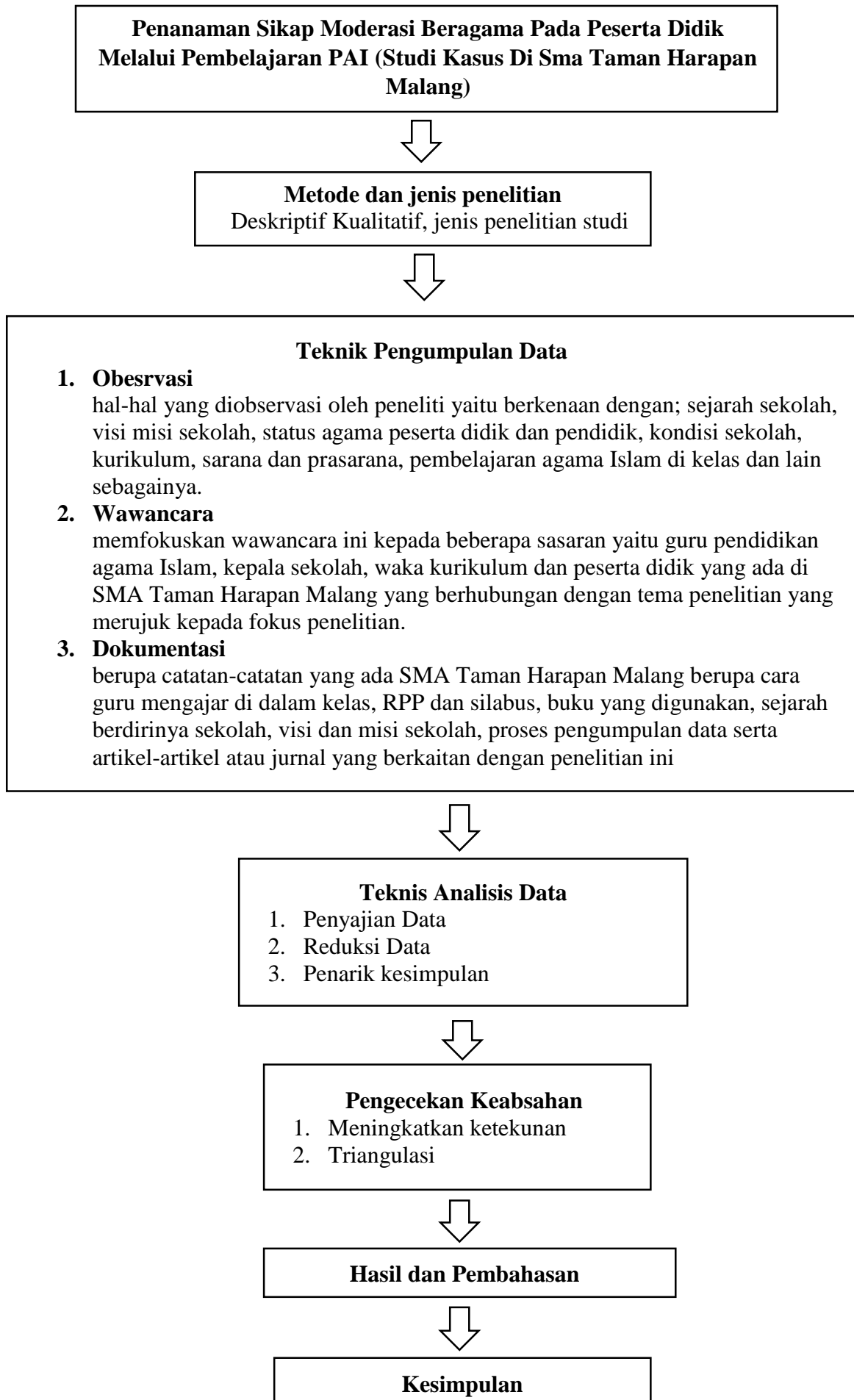
2. Triangulasi

Dalam penelitian ini, dipilih jenis triangulasi dengan sumber dan data. Ini dilakukan dengan beberapa prosedur, yaitu: Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan. Ini dilakukan dengan beberapa prosedur, yaitu:

- a. Mengkonfirmasi hasil wawancara dari antara satu responden dengan responden yang lain
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang didapatkan ketika observasi

Dengan adanya perbandingan ini, diharapkan mampu memberikan data yang benar dan dapat teruji kebenaran data yang diterima.

3.1 Kerangka Penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMA Taman Harapan Malang

a. Letak Geografis SMA Taman Harapan Malang

Berdasarkan lokasi geografisnya, SMA Taman Harapan Malang terletak di Pusat Kota Malang, tepatnya di sebelah selatan Balai Kota Malang, dan sebelah utara dari Taman Rekreasi Kota Malang. SMA Taman Harapan Malang berada di lokasi strategis dengan berbagai fasilitas umum yang lengkap. Aksesibilitas sekolah sangat mudah dan luas, serta dapat dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi. Untuk mendukung proses pembelajaran, banyak fasilitas sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan, antara lain Kantor DPRD dan Walikota sebagai tempat siswa untuk mempelajari tentang sistem pemerintahan dalam mata pelajaran PPKn. Terdapat juga pasar burung, pasar bunga dan pasar ikan hias yang sangat dekat lokasinya dengan sekolah, tempat tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran Biologi, Sosiologi, Ekonomi dan lain sebagainya. Terdapat juga sungai Brantas yang mengalir di sisi selatan sekolah, yang dapat digunakan sebagai lokasi penelitian mata pelajaran geografi. Di sisi timur, juga terdapat kantor Dewan Kesenian Malang yang dapat dimanfaatkan siswa mengisi maupun menikmati pameran seni yang sering digelar di tempat tersebut. Lingkungan sekitar sekolah terdapat permukiman warga yang ramah dan menyediakan fasilitas kos / kontrakan dengan

harga terjangkau dan dapat dimanfaatkan peserta didik yang memiliki tempat tinggal dengan jarak yang jauh. Letak yang strategis, fasilitas lengkap, dikelilingi masyarakat yang ramah, serta didukung kondisi cuaca yang sejuk karena terletak di dataran tinggi dan dikelilingi oleh gunung dan pegunungan Bromo, Tengger, Semeru dan Arjuno, membuat SMA Taman Harapan Malang menjadi sekolah yang sangat nyaman digunakan untuk belajar.⁹⁹

b. Sejarah SMA Taman Harapan Malang

Pada tahun 1900 warga Tionghoa mulai sadar akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda mereka, melihat persaingan semakin ketat disegala bidang. Oleh karena itu mereka mulai berembuk dengan menghasilkan terbentuknya lembaga pendidikan dengan nama “Malang Tiong Hoa Hwe Kwan (MAHOA). 16 November 1903 dibawah pimpinan bapak Tan Khik Djoen mulai beroperasi dengan 10 orang siswa laki tanpa perempuan dengan pendidik dibebankan kepada juru tulis perusahaan, untuk ruang belajar sendiri memanjam gudang yang beralamatkan di Jl. Pecinan (untuk sekarang di Toko Textile Santoso Malang).¹⁰⁰

Selang beberapa tahun, sekolah ini mulai mengalami perkembangan minat masyarakat, oleh karena itu tempat belajar pun pindah kelokasi yang memadai yaitu di belakang toko Mas Mahkota Kencana dan Toko Sepatu Argentina (alamat sekarang). Pada tahun 1916 sekolah sudah memiliki modal yang cukup, kemudian membeli

⁹⁹ Dokumen SMA Taman Harapan Malang

¹⁰⁰ Dokumen SMA Taman Harapan Malang

sebidang tanah yang beralamatkan di Jl. Prof. Moh. Yamin (alamat sekarang). Modal yang terkumpul pada saat itu didapatkan melalui bantuan saudagar yang peduli terhadap pendidikan, kegiatan pasar malam serta pertunjukan. Pada akhirnya di tahun 1923 terbangunlah gedung yang layak. Pada saat itu juga mulai menggunakan sistem pendidikan modern dengan memberikan tambahan pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Belanda.¹⁰¹

Tahun 1938 memperluas jenjang pendidikan yaitu dengan membuka jenjang pendidikan tingkat menengah (SMP) dengan meminjam ruang di RS Tiong Hoa Le Yuan (RS Panti Nirmala Malang). Pada tahun 1941 berdirinya tingkat SMA. Pada bulan Juli terjadi sebuah tragedi yang dimana pada saat itu terjadi perang Samudra Pasifik yang mengakibatkan sekolah tersebut harus ditutup oleh pemerintah Jepang. Mirisnya gedung-gedung sekolah dirampas, pendidik dan anggota yayasan ditangkap dan dijebloskan kedalam tahanan. Penderitaan ini terus terjadi sampai pada akhirnya Indonesia merdeka yaitu pada tahun 1945.¹⁰²

Setelah merdeka anggota yayasan yang masih hidup berusaha untuk meminta kembali gedung sekolah tersebut, namun disayangkan gedung sekolah tersebut mengalami kerusakan yang parah. Pada akhirnya di bawah kepemimpinan bpk. Oei Le Pan dan Liem Bian Sioe mereka memutuskan untuk menjual gedung tersebut hal ini bertujuan untuk menghapus trauma yang sangat pahit. Setelah menjual gedung lama,

¹⁰¹ Dokumen SMA Taman Harapan Malang

¹⁰² Dokumen SMA Taman Harapan Malang

kemudia mereka membeli gedung baru yang beralamatkan di Jl. Aties Munandar 2-4 Malang. Pada tahun 1949 sekolah Tiong Hoa Hwe Kwan (THHK) resmi dibuka kembali. Pada 1 Januari 1958 dari bentuk organisai THHK kemudian berubah menjadi “Yayasan Pendidikan Taman Harapan Malang Hari Kemudian (YPTHHK)” dengan berakhir pada “Yayasan Taman Harapan Malang” dibawah kepemimpinan bpk. Hadi Pinoto. Kini SMA Taman Harapan Malang berlokasi di Jl. Majapahit No. 1, RW.3, Kiduldalem, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.¹⁰³

c. SMA Taman Harapan saat ini

SMA Taman Harapan adalah sekolah yang memiliki siswa dengan berbagai etnis dan suku bangsa. Pembinaan agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha diberi kesempatan berkembang sesuai dengan ajarannya dan diberikan secara terpisah oleh guru agamanya masing – masing sehingga dapat terjaga kerukunan dan toleransi antar agama di lingkungan sekolah SMA Taman Harapan Malang. Oleh karena itu, pada tahun 2008, SMA Taman Harapan pernah dicanangkan sebagai sekolah berwawasan NKRI Berbasis Perdamaian. Kegiatan tersebut digagas oleh Prof. DR. Siusana Kweldju dosen UM.

Seiring juga mulai diberlakukanya Kurikulum Merdeka, SMA Taman Harapan sebagai salah satu SMA Pelaksana Kurikulum Merdeka di Kota Malang yang memilih pilihan 1 yaitu mandiri belajar. Maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Kepala Sekolah dan

¹⁰³ Hasil Observasi tanggal Mei 2023, dokumen SMA Taman Harapan Malang

Guru menerapkan komponen atau prinsip kurikulum merdeka dengan tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan (Kurikulum 2013) untuk di kelas X. Sedangkan untuk di kelas XI dan XII tetap menggunakan kurikulum 2013.

Pada bulan Maret tahun 2023, SMA Taman Harapan merubah pilihan yaitu Mandiri Berubah di mana Kepala Sekolah dan Guru mulai tahun ajaran 2023/2024 menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan pada satuan pendidikan.

Kini, SMA Taman Harapan Malang sudah ditetapkan sebagai Sekolah Pancasila sejak tanggal 17 Juni 2023. SMA Taman Harapan Malang sebagai Sekolah Pancasila ini diresmikan oleh Wali Kota Malang, Bapak Drs. H. Sutiaji dan didukung oleh Ketua DPRD Kota Malang yaitu Bapak I Made Riandiana Kartika, SE. SMA Taman Harapan Malang juga menggandeng Siarindo Media sebagai Media Partner dan Universitas Kanjuruhan Malang (UNIKAMA) sebagai pendamping perintisan dan implementasi Sekolah Pancasila. Tidak menutup kemungkinan, selanjutnya SMA Taman Harapan Malang akan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak lain sebagai bentuk pengembangan sekolah dan memenuhi kebutuhan dan tuntutan zaman sesuai Visi dan Misi SMA Taman Harapan Malang.

Untuk membedakan SMA Taman Harapan sebagai Sekolah Pancasila dengan sekolah lainnya adalah adanya ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas X, XI, dan XII yaitu Implementasi Nilai Pancasila. Dalam pembelajarannya, akan diulas/dibahas tentang

banyak hal menyangkut penerapan Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Semua guru bertanggung jawab untuk mengisi jam pelajaran tersebut dikaitkan dengan mapel yang diampu dan kebudayaan Indonesia yang disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila. Misal guru Bahasa Jawa membahas Tata krama menurut adat Jawa, Geografi membahas tentang lingkungan sesuai pengamalan nilai cinta lingkungan, Sosiologi membahas tentang norma-norma yang ada di masyarakat berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, Sejarah membahas tentang sejarah lahirnya Pancasila, Bahasa Indonesia membahas kecintaan terhadap bahasa persatuan dll. Jadi mulok pembeda Sekolah Pancasila bukan hanya tanggung jawab mapel Pendidikan Pancasila saja, tetapi semua guru terlibat.

Keunikan SMA Taman Harapan Malang selain sebagai Sekolah Pancasila yaitu sekolah ini juga memberikan muatan lokal Bahasa Jawa dan Perhotelan. SMA Taman Harapan memilih muatan lokal wajib Bahasa Jawa dan muatan lokal pilihan Perhotelan dianggap sesuai dengan kondisi lingkungan sosial dan budaya Kota Malang. Untuk Bahasa Jawa dipilih sebagai muatan lokal wajib karena di mapel Bahasa Jawa dikenalkan tata krama, drama, budaya Indonesia, nilai-nilai luhur yang ada di Jawa dan lain-lain. Untuk muatan lokal Perhotelan dipilih karena Kota Malang termasuk Kota Pariwisata yang banyak dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara. Oleh karena itu, SMA Taman Harapan Malang memfasilitasi para peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam bidang pariwisata khususnya perhotelan. Pada proses

pembelajarannya dikenalkan tentang Front Office, Food and Beverage, House Keeping, Quest Suplys (kebutuhan tamu sandal misal sabun, sandal, balpoint, taplak, bed runner dan lain sebagainya), Table Manner dan lain-lain. Disediakan juga ruangan khusus untuk mulok Perhotelan yang terdiri dari kamar tidur, front office, dan pantry. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan pihak Hotel Purnama untuk praktik mulok Perhotelan tersebut. Diharapkan dengan adanya muatan lokal ini, peserta didik tidak hanya memiliki bekal pengetahuan akademik saja, namun memiliki soft skill khusus dan kepribadian yang baik untuk bisa melanjutkan berkarir maupun melanjutkan pendidikannya setelah lulus dari SMA Taman Harapan Malang.¹⁰⁴

d. Visi, Misi dan tujuan SMA Taman Harapan Malang

1) Visi Sekolah

“Terwujudnya Sekolah Berkarakter Berdasarkan Nilai Pancasila dengan Pendekatan IPTEK dan Seni”¹⁰⁵

2) Misi Sekolah

Berdasarkan Visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu Misi untuk mencapainya. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar Visi adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan sekolah Pancasila yang mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

¹⁰⁴ Hasil Observasi tanggal 20 Oktober 2023 Dokumen SMA Taman Harapan Malang

¹⁰⁵ Hasil Observasi tanggal 20 Oktober 2023 Dokumen SMA Taman Harapan Malang

- c) Mewujudkan struktur dan muatan Kurikulum Merdeka yang berwawasan perdamaian berdasarkan Pancasila.
 - d) Mewujudkan pembelajaran yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berwawasan perdamaian berdasarkan Pancasila.
 - e) Mewujudkan guru dan tenaga kependidikan yang berkompeten dibidangnya
 - f) Mewujudkan generasi yang menguasai perkembangan IPTEK
 - g) Mewujudkan pengembangan keterampilan, prakarya dan kewirausahaan
 - h) Mewujudkan pengembangan keterampilan siswa di bidang perhotelan
 - i) Mewujudkan lulusan yang unggul di bidang akademik dan non akademik
 - j) Mewujudkan budaya literasi di sekolah
 - k) Mewujudkan iklim lingkungan sekolah yang memadai / kondusif / menyenangkan.¹⁰⁶
- 3) Tujuan
- a) Terwujudnya sekolah Pancasila yang mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari
 - b) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila

¹⁰⁶ Hasil Observasi tanggal 20 Oktober 2023 Dokumen SMA Taman Harapan Malang

- c) Terwujudnya struktur dan muatan Kurikulum Merdeka yang berwawasan perdamaian berdasarkan Pancasila
- d) Terwujudnya pembelajaran yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berwawasan perdamaian berdasarkan Pancasila
- e) Terwujudnya guru dan tenaga kependidikan yang berkompeten dibidangnya
- f) Terwujudnya generasi yang menguasai perkembangan IPTEK
- g) Terwujudnya pengembangan keterampilan, prakarya dan kewirausahaan
- h) Terwujudnya pengembangan keterampilan siswa di bidang perhotelan
- i) Terwujudnya lulusan yang unggul di bidang akademik dan non akademik
- j) Terwujudnya budaya literasi di sekolah
- k) Terwujudnya iklim lingkungan sekolah yang memadai / kondusif / menyenangkan.¹⁰⁷

2. Penyajian Data

Pada bagian ini berisikan tentang hasil pengolahan data penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan beberapa beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan “penanaman sikap moderasi beragama kepada peserta didik melalui proses pembelajaran PAI (studi kasus di SMA Taman Harapan Malang)”. Temuan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk

¹⁰⁷ Hasil Observasi tanggal 20 Oktober 2023 Dokumen SMA Taman Harapan Malang

menjawab beberapa pertanyaan yang telah peneliti cantumkan pada fokus penelitian. Berikut paparan datanya:

a. Karakter moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang

Berbicara mengenai karakteristik moderasi beragama, Menurut Abdul Aziz & A. Khairul Anam terdapat sembilan karakteristik moderasi beragama meliputi; Tengah-tengah (*tawassuth*), tegak-lurus (*I'tidah*), toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), reformasi (*ishlah*), kepeloporan (*qudwah*), kewargaan/cinta tanah air (*muwathanah*), anti kekerasan (*la'unf*) dan ramah budaya (*I'tibar al-uruf*). Kesembilan karakter yang telah tercantum tersebut tentunya sangat bagus jika ditanamkan pada diri individu. Apalagi jika individu tersebut telah berhasil mengimplemenatasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun berbeda dengan jenjang pendidik formal (sekolah), pada jenjang sekolah dalam menanamkan karakteristik moderasi beragama ini harus bertahap-tahap tidak sekaligus. Hal ini dikarenakan peserta didiknya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dari kesembilan karakteristik moderasi beragama yang ada, ada beberapa karakteristik yang setidaknya di sekolah seperti sikap toleransi, musyawarah, kepeloporan, cinta tanah air. Sebagaimana pendapat ibu Palupi Yamini selaku kepala sekolah SMA Taman Harapan Malang

“Sebenarnya dari ke 9 karakteristik moderasi beragama itu harus ditanamkan pada diri peserta didik mas. Namun, disekolah kita inikan beragama peserta didiknya, yang dimana kita memiliki latar belakang yang berbeda-beda, jadi cara menanamkannya juga harus secara bertahap-tahap dan berlahan-lahan. Dari yang 9 itu, yang sudah pasti harus diterapkan adalah Toleransi, karena dengan adanya toleransi

peserta didik bisa saling menghargai perbedaan satu dengan yang lainnya, mampu berkerja sama, saling tolong menolong dan lain sebagainya. Selanjutnya tawasut (tengah-tengah) karena dengan tawasut mereka tidak ragu untuk membantu temannya ketika membutuhkan bantuan dalam menyambut hari besar mereka (hanya membantu mempersiapkan mas yah, perlengkapan lah), selain itu mereka juga jangan sampai lalai dengan batasan dan kewajiban mereka sebagai muslim. Peloporan, peloporan itu kan model mas yah, ini yang paling ditakankan adalah gurunya sih sebagai role model yang dimana guru itu digugu dan ditiru, yah harapannya guru bisa menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui dirinya sendiri, selain itu pada peserta didik yang atas khususnya, mereka harus juga ditanamkan bahwasanya mainside bahwa mereka itu kakak tingkat harus memberikan contoh yang baik kepada adek tingkatnya. Selanjutnya cinta tanah air, dengan ditanamkan jiwa cinta tanah air ini, diharapkan peserta didik tidak panatik terhadap negara, serta mampu menjalankan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, khususnya warga negara sekolah. Musyawarah, musyawarah inikan sering kita tanamkan, baik itu melalui proses pembelajaran maupun melalui kegiatan yang ada disekolah apalagi anak osis, anak osis kan tidak hanya agama Islam saja, tetapi campuran. Anti kekerasan, menurut saya dimana pun, kapanpun kekerasan itu pasti dihindari oleh setiap orang apalagi disekolah, yah tentunya harus ditanamkan itu, tegak lurus, itu diibaratkan adilkan, nah tentunya harus juga diterapkan disekolah ini, tidak hanya sekolah sih, di luar sekolah juga kita harus adilkan. Kalau perbaiki yah tentunya harus adanya perubahan pada perilaku individu, jika kita kira tidak baik maka kita berusaha untuk menasehatinya. Untuk Ramah budaya, saya kira disekolah ini bisa menjadi PR yah, karena budaya anak-anak yg notabennya beda kepercayaan (agama), jadi tradisi mereka sesuai kepercayaan mereka. Kalau Islam itu sendiri tidak ada peserta didik yang tradisi yang menyelenah setau saya”.¹⁰⁸

Menurut bapak Joko Prasetyo Pradana (Joko) selaku guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Taman Harapan Malang mengatakan bahwa:

“Insyaallah kalau disini tu saya upayakan untuk menanamkan sikap moderasi beragama kepada peserta didik ketika proses pembelajaran di dalam kelas, seperti, tawasut yang dimana saya tidak menanamkan sikap fanatik terlalu kekanan ataupun liberal kekiri. Saya tanamkan Islam yang santun, ramah, yah Islam yang berpegang pada Ahli sunah wal jamaah. Toleransi juga jelas, saya juga tidak pernah mengajarkan peserta didik untuk memilih teman, seperti peserta didik yang muslim tidak boleh berteman dengan peserta didik yang non muslim, tetapi saya mengajarkan bahwa kita semua harus bersatu dalam hal

¹⁰⁸ Palupi Yamini, wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

berteman, tetapi untuk ibadah yah jangan lupa melakukan kewajibannya seperti sholat Jum'at. Penanaman sikap moderasi beragama yang saya tanamkan tentunya sesuai dengan apa yang anak-anak pelajari yaitu bersikap adil dan toleransi (yah ada akhlak terpuji dan akhlak tercela), dari situ dapat kita beri pemahaman kepada peserta didik akan sikap-sikap itu. Selain melalui teori yang ada, saya juga sering mengingatkan peserta didik agar saling tolong menolong, bekerja sama, menjadi contoh kepada yang lain (khususnya adik tingkat,) jangan melanggar aturan sekolah, serta tidak memilih-milih teman. Diluar teorinya juga saya yah terkadang menyelipkan sedikit-sedikit apalagi ada kasus viral begitu ataupun perayaan hari besar umat lain”.¹⁰⁹

Pendapat yang dikatakan bapak Joko selaku guru PAI ini dibenarkan oleh Sih Bagus Wicaksono (Bagus) peserta didik kelas XI IPS yang menyatakan bahwa:

“Sikap/karakter yang diajarkan (ditanakam) oleh pak Joko waktu proses pembelajaran yaitu seperti toleransi (ini paling utamanya, dimana kita saling menghargai satu sama lainnya), sebagai kakak tinggal kami diminta untuk mencontohkan hal-hal yang baik kepada adik tingkat dan sebagai umat Muslim pada khususnya (pelopor), tidak memilih-milih teman, tetap kompak satu sama lain, tidak melanggar aturan dan lain sebagainya lah”.¹¹⁰

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Linggah Kaniazelda (Linggah) peserta didik kelas XII IPS yang mengatakan:

“Karakter moderasi beragama yang diajarkan (ditanamkan) kepada kami jika melihat pada materi pada sebelumnya, bahwa ada materi juga yang berhubungan dengan toleransi. Nah ketika pembelajaran itu diajarkan akan saling menghargai, kerja sama antara satu dengan yang lainnya selain itu juga pak Joko juga tidak melarang kami untuk saling membantu peserta didik yang non muslim”.¹¹¹

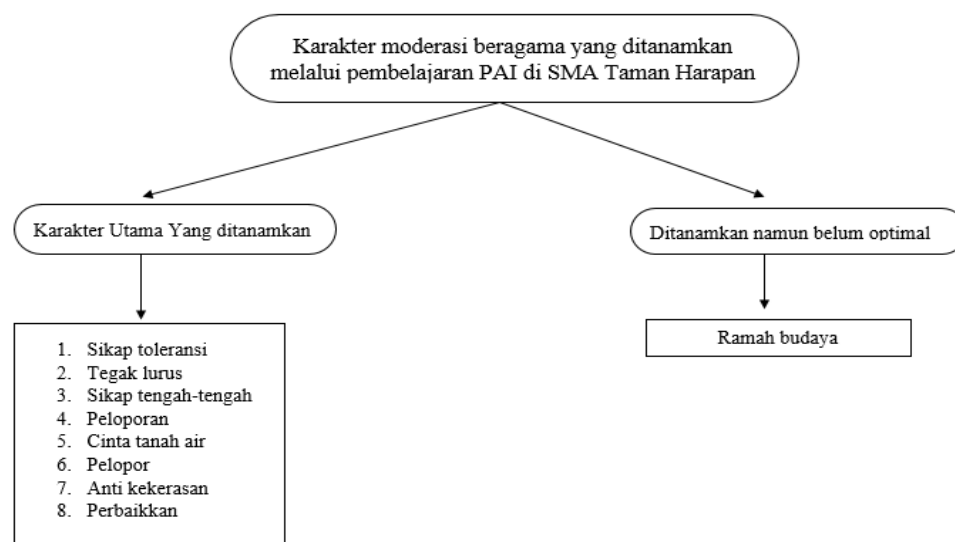
Dari wawancara yang telah saya laksanakan dari berbagai informan (kepala sekolah, guru PAI, serta peserta didik) didapatkan hasil bahwasanya dari sembilan karakter moderasi beragama yang ditanamkan

¹⁰⁹ Joko Prasetyo Pradana, Wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023).

¹¹⁰ Cih Bagus Wicaksono, Wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023)

¹¹¹ Linggah Kaniazelda, Wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023)

pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang adalah berusaha untuk menerapkan ataupun menanamkan kesembilan karakter moderasi beragama itu sendiri. Namun, ada beberapa yang sangat penting untuk ditanamkan diantaranya; sikap toleransi, tegak lurus, sikap tengah-tengah, peloporan, cinta tanah air, pelopor, anti kekerasan serta perbaiki. Kedelapan karakter ini ditanamkan melalui pembelajaran PAI dan yang sering ditanamkan dalam diri peserta didik. Namun sikap ramah budaya masih berupaya dalam penanamannya, jika dari segi pengetahuan sudah diajarkan. Namun dari segi implementasiannya masih berupaya. Karena di sekolah penanaman sikap moderasi beragama harus ditanamkan secara pelan-pelan dan berlahan-lahan selain itu budaya disekolah berbeda dengan budaya yang ada dilingkungan masyarakat. Secara ringkasnya dapat dilihat di gambar 4.1.1



Gambar 4.1.1

Berdasarkan buku pegangan atau buku pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di SMA Taman Harapan Malang, peneliti menemukan terdapat delapan karakter moderasi beragama yang

dipelajari walaupun ada beberapa karakter yang secara tidak langsung atau tidak menyebutkan intinya. Satu karakter atau sikap yang tidak dipelajari adalah sikap *tawassut* atau tengah-tengah. Secara tidak langsung, dengan dipelajarinya sikap tersebut maka secara otomatis berusaha untuk menanamkan sikap tersebut kepada peserta didik mereka.

b. Proses penanaman sikap moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya moderasi beragama ini merupakan sebuah ajaran setiap agama yang kemudian merupakan sebuah solusi terhadap berbagai permasalahan-permasalahan atau pelanggaran yang berhubungan dengan agama, baik itu hak beragama ataupun kebebasan dalam beragama. Oleh karena itu, moderasi beragama ini sangat penting untuk ditanamkan dalam diri seorang individu khususnya peserta didik. peserta didik adalah generasi penerus yang diharapkan dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik. Sedangkan sekolah merupakan sebuah wadah perubahan tingkah laku peserta didik. Untuk itu, melalui dunia pendidikan (sekolah) pentingnya penanaman sikap moderasi beragama kepada peserta didik khususnya melalui pembelajaran PAI. Kurikulum PAI yang diterapkan disekolah ini adalah sama dengan kurikulum mata pelajaran yang lainnya yaitu Kelas XII (kurikulum 2013), Kelas XI (kurikulum merdeka mandiri belajar), Kelas X (kurikulum merdeka mandiri berubah).

Sebagaimana pendapat dari bapak Widya Pranata yang menyatakan:

“Kurikulum yang dipakai mata pelajar PAI di sekolah ini sama dengan mapel pada umumnya yaitu Kelas XII (kurikulum 2013), Kelas XI (kurikulum merdeka mandiri belajar), Kelas X (kurikulum merdeka mandiri berubah).

merdeka mandiri berubah), hanya saja dalam pengaplikasiannya tergantung dari guru masing-masing. Kalau guru PAI itu sendiri harus mengoptimalkan profil pelajar pancasila apalagi sekolah ini sekolah pancasila”¹¹²

Dalam penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui beberapa tahapan yaitu *moral knowing*, *moral Felling*, *moral action*:

1) *Moral knowing*

Pada tahapan ini proses penanaman sikap moderasi beragama kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI yaitu berorientasi dengan pengetahuan. Dengan kata lain, penanaman sikap moderasi beragama melalui pemberitahuan ataupun tranfer pengetahui dari pendidik ke peserta didik. Dalam tahapan *Moral knowing* guru pendidikan agama Islam memberitahukan peserta didik akan sikap moderasi beragama melalui pembelajaran PAI. Ada beberapa cara; ada melalui materi yang berhubungan langsung dengan karakteristik moderasi beragama, ada yang ketika memperingati hari besar non Muslim, kejadian-kejadian yang berhubungan dengan agama baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak Joko:

“Dalam materi PAI memang tidak ada materi yang secara langsung berbicara mengenai moderasi beragama, tetapi ketika materi yang berhubungan dengan moderasi beragama seperti toleransi, disitulah saya memberitahukan mereka akan moderasi beragama. Cara saya menyampaikan (menanamkan) sikap moderasi beragama kepada peserta didik ketika proses pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, yang dimana saya akan menggunakan power point sebagai medianya. Tidak hanya metode ceramah saja, tetapi saya juga terkadang meminta peserta

¹¹² Widya Pranata, wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023)

didik untuk berdiskusi antara satu dengan yang lainnya, mengaitkan kehidupan mereka dengan materi yang dipelajari, terkadang juga melalui video, tugas maupun bermain peran. Namun, ketika tidak ada materi yang berhubungan dengan sikap moderasi beragama, Ketika proses pembelajaran, terkadang kita sisipkan setelah berdoa, atau setelah absen. Namanya juga terkadang mas yah, jadi yah tidak selalu. Mungkin prolog yang berkaitan dengan materi ataupun jika ada sebuah permasalahan terbaru yang lagi viral, nah pasti saya sisipkan dipembelajaran disitu. Saya terkadang mengingatkan mereka untuk saling menghargai satu dengan yang lainnya, tetap kompak, saling tolong menolong apalagi disekolah ini acara keagamaan umat lain juga diperingati. Dari sinilah saya mencoba menasehati mereka untuk saling membantu satu dengan yang lainnya. Tidak hanya memperingati hari besar keagamaan saja, tetapi juga jika ada kasus-kasus yang berhubungan dengan agama yang sempat viral, seperti kasus Ahok dulu mas, ataupun kasus bom-bom bunuh diri ataupun penembakan-penembakan orang yang lagi ibadah, nah disini kita harus memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa setiap individu itu berbeda, untuk menyikapi perbedaan itu maka harus saling menghargai satu sama lain, saling menghormati, yah setidaknya menumbuhkan rasa kasih sayang pada diri peserta didik”.¹¹³

Menurut Cih Bagus Wicaksono selaku peserta didik kelas XI IPS yang berpendapat bahwa:

“Pak Joko pernah menanamkan (memberitahukan) sikap moderasi beragama, yaitu ketika proses pembelajaran PAI di kelas dan ketika itu ada kegiatan yang berhubungan dengan acara agama lain, guru PAI sering memberikan nasehat agar saling membantu dalam mempersiapkan acara. Pak Joko ketika menyampaikan materi menggunakan Power point, dan kemudian pak Joko menjelaskan kepada kami terkait materi yang akan diajarkan. Selain itu pak joko juga pernah menyuruh kami untuk membuat sebuah miniatur dan kemudian kami belajar dari miniatur yang telah kami buat, selain itu juga, pak joko juga membuat game yang berhubungan dengan pembelajaran. game itu seperti quis, ataupun TTS. Untuk masalah moderasi beragama juga terkadang diselipkan lah mas yah diselala-sela pembelajaran, yah membahas tentang fenomena yang berkaitan dengan masalah yang ada disekolah terkait kerukunan dan perdamaian. Disamping itu juga terkadang memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari terkait saling tolong menolong, keteguhan iman, dan lain sebagainya.”¹¹⁴

¹¹³ Joko Prasetyo Pradana, Wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023).

¹¹⁴ Cih Bagus Wicaksono, Wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Aurel Riski Putri Kusuma

(Aurel) peserta didik kelas XI IPA yang mengatakan:

“Pak Joko pernah bahkan sering menanamkan (memberitahukan) sikap moderasi beragama, apalagi ketika akan ada pelaksanaan memperingati hari besar agama lain, kayak natalan atau imlek dan lain sebagainya. Pak Joko (guru PAI) tidak pernah melarang kami untuk membantu teman-teman agama lain dalam mempersiapkan acara mereka, bahkan pak Joko menganjurkan kami untuk saling bekerja sama satu dengan yang lainnya. Pak Joko, menyampaikan materi menggunakan Power point, dan kemudian pak Joko menjelaskan kepada kami terkait materi yang akan diajarkan. Selain itu pak joko juga pernah menyuruh kami untuk membuat sebuah miniatur dan kemudian kami belajar dari miniatur yang telah kami buat, selain itu juga, pak joko juga membuat game yang berhubungan dengan pembelajaran. game itu seperti quis, ataupun TTS. Untuk masalah moderasi beragama, terkadang diselipkan mas, tergantung konstes dan masalah apa yang terjadi, atau ada event apa yang akan dilaksanakan”¹¹⁵

Hal ini dibenarkan oleh Najwah Ananta peserta didik kelas XII

IPA yang mengatakan bahwa:

“Pak Joko pernah menanamkan (memberitahukan) sikap moderasi beragama, pada saat pembelajaran terkadang pihak sekolah meminta kami untuk membantu mendekor pohon natal ataupun membuat kerajinan yang dari daun itu untuk memperingati paskah kalau tidak salah, nah disitu pak Joko mempersilahkan kami untuk membantu mempersiapkan itu. Ketika ada yang bertanya apakah kami boleh membantu, pak Joko menjawab yah silahkan, kan ketika pondok ramadhan, maulid nabi dan lain sebagainya mereka juga membantu kalian dalam mempersiapkan itu. Pak Joko dalam menjelaskan materi pembelajaran biasanya menggunakan PPT dan kami memegang buku digital, disamping itu, juga terkadang ada gamenya yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Untuk masalah moderasi beragama, secara langsung yang memang ada pembelajarannya, seperti toleransi dan lain sebagainya. Tetapi itukan tidak semua yang berhubungan langsung dengan moderasi beragama, jadi yah kadang-kadang lihat pembelajarannya dan masalah apa yang terjadi, atau ada acara apa yang akan dilaksanakan.”¹¹⁶

¹¹⁵ Aurel Riski Putri Kusuma, Wawancara, (Malang. 20 Oktober 2023).

¹¹⁶ Najwah Ananta, Wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023)

Berbeda dengan pendapat Iqbal Maulana Ampel Dhenta peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa:

“Selama saya sekolah disini belum pernah pak Joko mengajarkan terkait moderasi beragama ketika di dalam kelas, yah mungkin hal ini dikarenakan kami baru beberapa kali pertemuan dikelas. Namun, melihat akan kakak tingkat yang selalu kompak satu dengan yang lainnya, menggambarkan bahwa sekolah ini mengajarkan saling bekerja sama dan saling menghargai”¹¹⁷

Dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada peserta didik di dalam kelas, dan memberitahukan akan moderasi beragama, setidaknya sebagai seorang pendidik harus mengetahui terlebih dahulu apa itu moderasi beragama. Dengan kata lain, ketika mengajarkan peserta didik akan sebuah nilai (sikap), seorang pendidik harus mencerminkan sikap itu sendiri agar lebih mudah dipahami oleh peserta didiknya. Sebagaimana pendapat ibu Palupi:

“Menurut saya, seorang guru itu harus bisa memoderasi dirinya sendiri, barulah tepat menanamkan moderasi beragama kepada peserta didik. Apalagi sekolah ini nuansahnya multikultur. Pada saat pembelajaran, guru hendaknya menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik yah minimal mengingatkan untuk selalu saling menghargai, menghormati, tolong menolong, kerja sama dan lain sebagainya. Selain dari materi yang diajarkan yah mas”¹¹⁸

Merujuk kepada visi dan misi serta tujuan sekolah berusaha mewujudkan sekolah berkarakter berdasarkan nilai Pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik juga tidak hanya dibentuk menjadi insan yang cerdas, namun juga berkarakter berdasarkan dengan nilai-nilai Pancasila atau mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Seperti yang

¹¹⁷ Iqbal Maulana Ampel Dhenta, wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023)

¹¹⁸ Palupi Yamini, wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

disampaikan ibu Widya Pranata selaku waka kurikulum di SMA

Taman Harapan Malang:

“Kurikulum di SMA Taman Harapan Malang ini menggunakan Kurikulum merdeka bagi kelas X dan XI, untuk kelas XII masih kurikulum 2013. Untuk penanaman sikap moderasi beragama pada pembelajaran saya kira itu memang harus dilakukan mengingat visi, misi, tujuan sekolah inikan mewujudkan karakter pancasila atau profil pelajar pancasila”¹¹⁹

Dalam tahap *Moral knowing* ini hal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama yaitu ada beberapa cara; *pertama*, melalui materi pembelajaran. Dalam materi pembelajaran PAI ada sikap-sikap moderasi beragama yang diajarkan seperti toleransi (sikap baik dan buruk), ketika materi yang berhubungan langsung dengan moderasi beragama guru PAI menggunakan metode ceramah dengan media power point, selain itu, terkadang meminta peserta didik untuk berdiskusi antara satu dengan yang lainnya, mengaitkan kehidupan mereka dengan materi yang dipelajari, terkadang juga melalui video, tugas maupun bermain peran; *kedua*, tidak berhubungan dengan teori pembelajaran, cara guru PAI menanamkan sikap moderasi beragama yaitu dengan cara menyelipkan nasehat kepada peserta didik untuk saling menghargai satu dengan yang lainnya, tetap kompak, saling tolong menolong apalagi disekolah ini acara keagamaan umat lain juga diperingati. Selain itu, guru PAI juga

¹¹⁹ Widya Pranata, Wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023)

membahas terkait sebuah fenomena yang viral di medsos apalagi yang ada hubungannya dengan kerukunan beragama.

2) *Moral feeling*

Pada tahapan ini berhubungan dengan perasaan atau emosi dari peserta didik. Dengan kata lain berhubungan dengan dengan sikap, tindakan dalam sebuah kehidupan. Jadi pada tahapan ini, PAI berusaha untuk menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI. Tentunya dalam proses pembelajaran metode pembelajaran menjadi hal utama yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menanamkan sikap kepada peserta didiknya, termasuk juga sikap moderasi beragama.

Sebagaimana pendapat bapak Joko selaku guru PAI:

“Untuk menanamkan sikap moderasi beragama yang berorientasi pada sikap melalui pembelajaran PAI saya menanamkan sikap moderasi beragama kepada peserta didik yaitu melalui metode ceramah, selain metode ceramah saya juga menerapkan metode diskusi pada peserta didik, yang dimana pada saat diskusi itu, peserta didikan bermusyawarah nah secara tidak langsung sudah mencerminkan sikap moderasi beragama yaitu point musyawarah. Selain itu juga ada sesi tanya jawab, dengan kata lain saya mempersilahkan siswa bertanya terkait materi ataupun terkait yang lainnya yang ada hubungannya dengan PAI. Tidak hanya itu ada juga metode penugasan untuk memperkuat kpemeahaman peserta didik”¹²⁰

Selain dari metode pembelajaran, ketika menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik, tetapi juga melalui model dari seorang pendidik tersebut. Untuk menanamkan sika moderasi beragama pada peserta didik ketika proses pembelajaran yaitu harus

¹²⁰ Joko Prasetyo Pradana, Wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023).

diawali dengan diri seorang pendidik, yang dimana pendidik adalah role model. Guru juga sebagai sosok digugu dan ditiru.

“Hal yang terpenting dalam menanamkan sikap moderasi beragama itu dari diri kita sendiri (pendidik), pendidikan modelnya, jangan sampai kita yang berusaha menanamkan sikap moderasi beragama kepada peserta didik, tetapi kita sendiri tidak moderat, bagaimana toh? Nah misal ngeh, kita menceramahi, kita mengasih tau, atau menanamkannya dalam bahasa kamunya cara moderat seperti ini, cara toleransi seperti ini. tapi saya sendiri ndak mencontohkan, misalnya dengan rekan non muslim anti lah misalnya, yah saya kira apa yang kita ajarkan atau tanamkan itu akan sia-sia. Jadi otomatis ketika pembelajaran juga tidak akan berhasil apa yang diinginkan. Jadi intinya ketika kita ingin menerapkan sikap moderasi beragama kepada peserta didik kita, harus dimulai pada diri kita sendiri (sebagai pendidik)”¹²¹

Tidak jauh berbeda dari pendapat Pak Joko selaku guru PAI, Linggah peserta didik kelas XII IPS yang mengatakan bahwa melalui pembelajaran dan sosok seorang guru dan teman bisa menanamkan sikap moderasi pada diri mereka:

“Sikap moderasi beragama kami dapatkan yaitu melalui materi pembelajaran yaitu seperti toleransi, pada saat itu pak Joko mengajarkan dengan ceramah selain itu terkadang kami juga berdiskusi, jika ada yang kurang kami fahami yaitu kami bertanya kepada pak Joko. Selain dari materi, yah kami juga melihat guru-guru dan teman-teman disini pada akur satu dengan lainnya, saling kompak, tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya, walupun berbaur satu sama yang lainnya, jika tetap tidak lupa siapa kita mas, dengan kata lain, kita juga harus sholat bagi muslim”¹²²

Senada dengan pendapat Linggah, Bagus selaku peserta didik kelas XI IPS mengatakan:

“Tentunya melalui materi pembelajaran mas yah, karena dengan belajar kita juga tau cara bersikap. Kalau daro sosok pak Joko itu sendirinya tentunya juga sebagai panutan kepada kami, karena beliau guru agama kami, tentunya beliau juga faham akan agama Islam, melihat beliau yang tidak melarang kami bekerja sama

¹²¹ Joko Prasetyo Pradana, Wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023).

¹²² Linggah Kaniazelda, Wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023)

antar siswa (non muslim), dan tidak mengajak kami untuk menjaga jarak dengan non muslim, serta saling membantu satu sama lainnya. tidak hanya pak Joko sih, tetapi guru-guru disini juga begitu”¹²³

Sudah menjadi kewajiban pendidik khususnya pendidik PAI (guru PAI) untuk menanamkan sikap moderasi beragama kepada peserta didik. salah satu tugas dan peran pendidik yaitu memanusiakan manusia. dengan kata lain pendidik berperan pentik dalam menciptakan atau merubah sikap peserta didiknya kearah yang lebih baik. apalagi di SMA Taman Harapan Malang ini nuansahnya multikulutral tidak hanya ras, bahasa dan suknya saja tetapi juga agamanya. Oleh karena itu, pendidik sebagai role model harus memberikan contoh kepada peserta didiknya terlebih dahaulu baru bisa menerapkannya kepada peserta diidik. Sebagaimana pendapat ibu Palupi sebagai kepala sekolah Taman Harapan Malang yang mengatakan:

“Dalam menanamkan sikap moderasi beragama, seorang pendidik harus bisa memoderatkan dirinya sendirinya. Serta untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama kepada siswa, yah itu tadi, bagaimana kita memberitahukan mereka tata cara bersikap kepada temannya yang non muslim, tata cara saling tolong menolong dalam membantu mereka mempersiapkan hari besar agama mereka, saling berbagi antar satu dengan yang lain. Dengan kata lain, kita juga mengingatkan mereka akan kewajiban dan larangan mereka sebagai muslim, yah sekiranya jangan sampai teledor sehingga membuat mereka mengabaikan larangan agama mereka. Saya kira dengan begitu bisa menumbuhkan atau bisa mengajarkan mereka bersikap moderat”.¹²⁴

Namun, berbeda dengan pendapat Iqbal peserta didik kelas X yang mengatakan bahwasanya dalam masalah moderasi beragama

¹²³ Cih Bagus Wicaksono, Wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

¹²⁴ Palupi Yamini, wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

beliau belum mendapatkan melalui pembelajaran di kelas tetapi sikap moderasi beragama yang beliau dapatkan melalui sekolah atau budaya sekolah:

“Kalau pak Joko sendiri belum, tetapi secara keseluruhan (dari guru-guru yang lain) itu sudah, yah seperti toleransi. Tetapi secara agama yah, kita harus berpegang teguh kepada keimanan kita”¹²⁵

Pendapat dari saudara Iqbal ini tentunya tanpa alasan, jika melihat pada materi atau buku pelajaran yang terdapat di kelas X terkait materi yang berhubungan dengan moderasi beragama terdapat pada bab ke 8 yang dimana materi tersebut akan diajarkan pada semester kedua.

Dapat dilihat pada gambar 4.2.1

Bab 8	Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah	203
A.	Tujuan Pembelajaran	204
B.	Infografis	204
C.	Ayo Tadarus	203
D.	Kisah Inspiratif	206
E.	Wawasan Keislaman	208
	a). Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental (<i>Ghadhab</i>)	209
	b). Membiasakan Perilaku Kontrol Diri	217
	c). Membiasakan Perilaku Berani Membela Kebenaran	221
F.	Penerapan Karakter	229
G.	Refleksi	230
H.	Rangkuman	230
I.	Penilaian	231
J.	Pengayaan	236

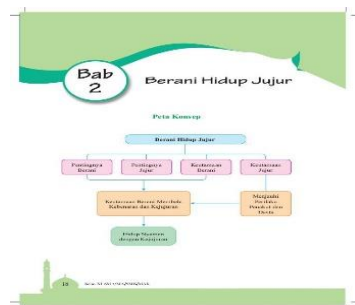
Gambar 4.2.1

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terjadi pada semester pertama (ganjil). Selain itu, saudara Iqbal juga peserta didik baru, terhidung lebih kurang empat bulan baru bersekolah.¹²⁶ Berbeda dengan kedua rekannya yang sudah lama bersekolah disana dan sudah mendapatkan beberapa materi apalagi bagi peserta didik yang kelas

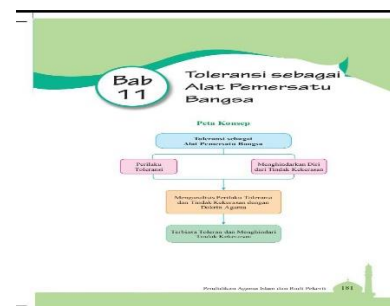
¹²⁵ Iqbal Maulana Ampel Dhenta, wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023)

¹²⁶ Hasil Observasi tanggal 20 Oktober 2023

XII. Seperti pada gambar 4.2.2 dan 4.2.3. Selain dari materi pembelajaran juga suka duka disekolah mereka sudah mengalaminya.¹²⁷



Gambar 4.2.2



Gambar 4.2.3

Jadi dapat kita ketahui bahwasanya dalam menanamkan sikap pada tahap *Moral felling* melalui proses pembelajaran PAI yaitu melalui metode pembelajaran, seperti metode ceramah yang memberitahukan kepada peserta didik akan sikap moderasi beragama, selanjutnya ada metode diskusi yang dimana merupakan salah satu sikap dari moderasi beragama itu sendiri yaitu musyawarah, dimana peserta didik diminta untuk berdiskusi terkait sebuah masalah atau fenomena yang terjadi. Serta metode tanya jawab, yang dimana ketika peserta didik belum mengetahui akan sebuah materi atau mengatasi sebuah masalah, mereka bertanya kepada guru PAI. Tidak hanya melalui metode pembelajaran saja, tetapi sosok dari seorang pendidik merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan, jika ingin mengajrkan peserta didik akan sebuah sikap maka hal yang utama

¹²⁷ Hasil Observasi tanggal 20 Oktober 2023

ditekankan adalah diri pendidik itu sendiri. Hal ini dikarena pendidik merupakan sosok digugu dan ditiru.

3) Moral Action

Pada tahapan selanjutnya *moral action* berupa sebuah tindakan (sikap) secara langsung. Setelah peserta didik melalui kedua tahapan tadi yang dimana berikan tahapan pengetahuan kemudian tahapan sikapnya, serta mencoba untuk merasakan terhadap sebuah nilai maka peserta didik berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang telah ditanamkan sehingga membentuk sebuah sikap (karakter). Pada tahapan ini guru PAI menguatkan penanaman sikap moderasi beragama yaitu dengan memberikan rangsang kepada peserta didik terhadap sebuah kejadian ataupun sebuah berita viral yang berhubungan dengan agama ataupun kebebasan beragama seperti aksi bom bunuh, penembakan jemaah ketika lagi beribadah dan lain sebagainya.

Sebagaimana pendapat bapak Joko selaku guru Pendidikan agama Islam:

“Ketika ada sebuah kasus-kasus viral yah, seperti penembakan di Masjid atau bom bunuh diri di Gereja, nah, melalui kasus itu, sebelum memasuki pembelajaran, saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan argumen mereka terhadap masalah tersebut, selain memberikan argumen terhadap permasalahan tersebut, saya juga bertanya kepada mereka bagaimana solusinya. Jadi kita (pendidik) tidak serta merta kita harus begini rek, harus begitu rek, tetapi mencoba memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan argumen terlebih dahulu. Nah sendainya ada tanggapan mereka yang keliru ataupun mereka tidak ada argumen, baru kita yang

bertindak memberikan mereka pengertian serta solusi untuk mencegah hal-hal yang seperti itu”.¹²⁸

Selain dari sebuah fenomena yang terjadi, pengutan materi juga menjadi salah satu usaha dalam penanaman sikap moderasi beragama pada tahapan ini. pengutan materi ini bertujuan untuk memberikan peserta didik pemahaman lebih matang terhadap sebuah nilai. Pengutan materi ini bisa berupa tes-tes terkait pemahaman mereka ataupun memberikan nasehat ketika mereka sudah terlalu ke kiri. Sebagaimana pendapat bapak Joko:

“Saya memberikan penugasan ataupun memberikan tes-tes kepada peserta didik terkait materi yang berhubungan dengan moderasi beragama, tes-tes ini bisanya berupa sebuah pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan oleh peserta didik jika terjadi... dan bagaimana solusinya. Selain itu, ketika diluar pembelajaran, saya melihat atau saya memergoki anak-anak yang tidak mau ikut upacara berndera karena di ajarannya tidak memperbolehkan hal ini (yah walaupun ini bukan Muslim tapi teman mereka yang non muslim), nah disini saya memberikan pengertian kepada mereka akan pemahaman hormat tersebut tujuannya buat apa”¹²⁹

Pihak sekolah ataupun budaya sekolah juga berperan penting dalam tahapan ketiga ini, karena dengan adanya lingkungan sekolah yang multikultural, termasuk agama, maka akan menjadi keharusan seorang pendidik khususnya pendidik agama Islam untuk menanamkan sikap moderasi beragama kepada peserta didiknya:

“Selain dari materi atau kasus-kasus tadi mas yah, penanaman sikap moderasi beragama ini juga saya terapkan kepada peserta didik ketika disekolah ini mengadakan perayaan hari besar non muslim. Nah, disini kita mengajarkan agar peserta didik harus menghormati kepercayaan orang lain yaitu dengan cara tidak mengganggu ketika mereka ada acara ataupun mebantunya mereka yang sekiranya mereka membutuhkan bantuan. Dengan catatan

¹²⁸ Joko Prasetyo Pradana, Wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023).

¹²⁹ Joko Prasetyo Pradana, Wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023).

membantu, yang sekiranya tidak melanggar dengan ajaran kita juga mas. Biasanya disekolah ini mas, jika ada acara keagamaan suka agama, maka yang agama lainnya juga memiliki kegiatan mereka tersendiri”.¹³⁰

Pernyataan dari bapak bagus ini, dibenarkan oleh Linggah peserta didik muslim kelas XII:

“Dalam menyikapi perbedaan baik itu kepercayaan ataupun agama, kami diajarkan untuk Menghormati dan menerima perbedaan, menghargai ritual dan hari besar agama lain, proporsional dalam menilai sesuatu, menjadi contoh kepada adik tingkat dalam menyikapi perbedaan, jangan lalai terhadap kewajiban itu yang diluar materi, kalau yang dipelajarinya juga ada mas, yang seperti berbuat adil, toleransi, jujur dan lain sebagainya”.¹³¹

Hampir senada dengan Linggah, Bagus peserta didik agama Islam kelas XI IPS berpendapat:

“Dalam menyikap sebuah perbedaan kami diajari untuk menghormati dan menerima perbedaan, menghargai ritual dan hari besar agama lain, proporsional dalam menilai sesuatu. Selain itu, melalui pembelajaran juga ada seperti bersatu dalam keberagam, toleransi juga”¹³²

Untuk memupuk kebiasaan-kebiasaan sikap moderasi beragama pada diri peserta didik, guru pendidikan agama Islam biasa dengan cara memberikan nasehati jika sudah dianggap tidak wajar, selalu mengontrol dan selalu menjadi contoh yang baik buat peserta didik.

Sebagaimana pendapat bapak Joko selaku guru PAI:

“Untuk memupuk kebiasaan sikap moderasi beragama kepada peserta didik, saya biasanya selalu memberikan mereka nasehat, arahan, mengontrol gerak gerik mereka ketika disekolah, serta memberikan tauladan yang baik bagi peserta didik, karena itu tadi, jika jika bersikap baik, maka peserta didik juga akan malu atau akan merasa bersalah jika melanggar atau berbuat salah”.¹³³

¹³⁰ Joko Prasetyo Pradana, Wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023).

¹³¹ Linggah Kaniazelida, Wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023)

¹³² Cih Bagus Wicaksono, Wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

¹³³ Joko Prasetyo Pradana, Wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023).

Selain dari usaha guru PAI, tentunya juga budaya sekolah ataupun lingkungan sekolah mensupport hal-hal yang berhubungan dengan memupuk kebiasaan moderasi beragama pada diri peserta didik. sebagaimana sekolah Taman Harapan yang telah berhasil mendapatkan gelar sekolah Pancasila dan sekolah bernuayah NKRI pada bebrapa tahun seilim. Hal ini dikarena pihak sekolah tidak membeda-bedakan anatara satu dengan yang lainnya. berusaha untuk selalu kompak serta mendukung satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana pendapat dari ibu Palupi sebagai kepala sekolah Taman Harapan Malang, yang mengatakan:

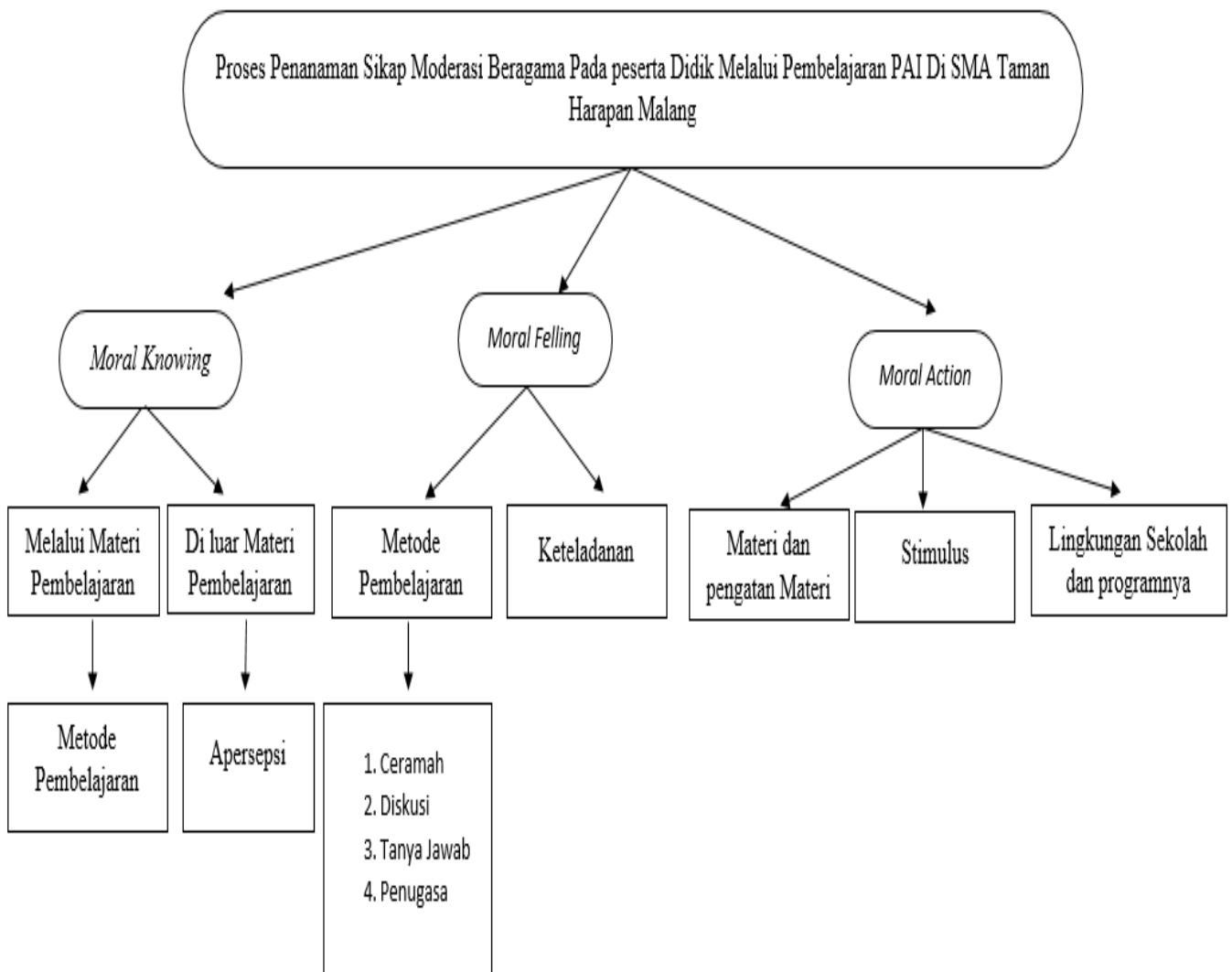
“Untuk memupuk kebiasaan moderasi beragama pada peserta didik, sistem sekolah membantu hal tersebut dengan cara memfasiltasi atau merayakan hari-hari besar peserta didik dan pendidik. Dengan ini peserta didik akan merasa diperlakukan dengan adil. Tidak hanya itu, banyaknya cabang perlombaan baik itu olahraga, maupun seni yang membuat mereka terus bekerja sama dan memupuk kekeluargaan. Tidak hanya itu, lingkungan sekolah juga mendukung akan terjalinnya kerja sama ini, yang dimana kami satukan mereka dari kelasnya, selian dari kelas mapel agama yah. Kalau pelajaran agama ini kami pisahkan berdasarkan agama masing-masing, walaupun hanya ada 1 peserta didik yang memeluk agama tersebut”.¹³⁴

Dari penjelasan yang didapatkan melalui wawancara maupun observasi dan terdokumensi bahwasanya penanaman sikap moderasi beragama pada tahapan ketiga ini, selain dari materi ajar, pengatan materi dan berbagai fenomena yang terjadi yang berhubungan dangan pelanggaran beragama, adanya kerjasama antara guru PAI selaku pelaksana penanaman sikap moderasi beragam dengan pihak sekolah

¹³⁴ Palupi Yamini, wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

yang senantiasa mendukung penanaman sikap moderasi pada diri peserta didik melalui beberapa program-program sekolah.

Jadi dalam penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui proses pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang dapat dilihat pada gambar 4.2.4



Gambar 4.2.4

c. Faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap moderasi beragama yang berasal dari diri peserta didik

1) Faktor penghambat

Berbicara mengenai faktor penghambat penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran di SMA Taman Harapan Malang terbagai menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a) Faktor Internal

Faktor yang bersala dari diri peserta didik. Tidak bisa kita pungkiri bahwasanya faktor yang menghambat diri setiap individu itu pasti ada, baik itu adanya rasa grogi, merasa perbuatannya salah ataupun hal-hal yang lainnya. Memang tidak semua orang mengalami hal-hal tersebut, tapi kita tidak boleh melupakan sebagian kecil diantara kita ada yang merakan hal ini. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan beberapa respon peserta didik yang beragama Islam baik itu dari kelas X, XI, ataupun XII, mereka kompak mengatakan bahwasanya tidak ada penghambat yang berasal dari diri mereka ketika penanaman sikap moderasi beragama melalui pembelajaran di kelas. Namun, faktor internal ini merupakan rasa bosan ataupun rasa negatif yang mereka alami ketika pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei yang saya lakukan ketika proses pembelajaran PAI berlangsung, saya melihat sebagian besar peserta didik memang antusias atau semangat mengikuti

pembelajaran yang berlangsung. Namun, ada satu sampai dua orang peserta didik yang terlihat tidur ataupun menempelkan kepala mereka di atas meja. Hal ini menunjukkan adanya faktor internal yang mempengaruhi peserta didik ketika proses pembelajaran.¹³⁵

Pendapat lain yang dilontarkan oleh ibu Palupi selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Untuk kelas 2 dan 3 saya kira yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri saya kira tidak ada. Karena mereka sudah terbiasa dengan hal ini. Sedangkan untuk kelas 1 kan baru masuk dan itu berasal dari sekolah-sekolah yang berbeda, jadi mereka merasa agak canggung dan masih ragu dalam bekerja sama atau mengikuti agenda disekolah, sehingga anak-anak tidak masuk dengan berbagai alasan”¹³⁶

Menurut bapak Joko selaku guru PAI mengatakan:

“Kalau dari sikap memang tidak ada kendala mas, namun ketika pembelajarannya ada beberapa hal yang menurut saya menjadi kendala pada diri peserta didik, seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap agama misalnya membaca ayat al-Quran, jadi ketika hapalan juga bervariasi, ada yang menghafal teks Arab dan terjemahannya, ada yang Arabnya saja, ada Terjemahannya saja, bahkan ada juga yang hanya membaca saja.”¹³⁷

Dari sini kita ketahui bahwasanya faktor dalam penanaman sikap moderasi ketika proses pembelajaran itu kurang lancarnya peserta didik dalam membaca al-Quran, dengan kata lain ketika memahami sebuah landasan hukum jika tidak dibimbing oleh guru/pendidik yang tepat maka peserta didik akan mengalami kesulitan. Selain itu, adanya rasa mengantuk yang peserta didik

¹³⁵ Hasil Observasi tanggal 20 Oktober 2023

¹³⁶ Palupi Yamini, wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

¹³⁷ Joko Prasetyo Pradana, Wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023).

rasakan kekita proses pembelajaran sehingga membuatnya terlelap, yang berkemungkinan besar materi yang diajarkan pada saat itu terlewatkan.

b) Faktor Eksternal

Ada beberapa hal yang berhubungan dengan faktor eksternal yang berhubungan dengan penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang diantaranya adanya masukan ataupun tanggapan dari saudara-saudaranya ataupun tetangganya yang diluar sekolah (lingkungan masyarakat) terkait mengapa harus bersekolah di SMA Taman Harapan Malang yang notabennya sekolah bernuansyah Tionghoa pada awalnya.

Sebagaimana pendapat Bagus peserta didik muslim kelas XI

IPS:

“yang menjadi halangan sehingga membuat saya sulit atau enggan dalam menerapkan moderasi beragama yang berasal dari luar yaitu Tetangga, atau saudara. Yang sebenarnya keberatan kalau saya sekolah disini, yang notabennya campuran, mereka mengkhawatirkan kalau saya nantinya akan keluar dari agama Islam. dari sini saya juga mempertimbangkan dan mulai ragu juga terhadap pilihan saya, namun lama-kelamaan saya kira ini aman, hal ini dikarena disekolah ini kan kita mempelajari agama kita sendiri tidak mempelajari agama lain”¹³⁸

Pendapat serupa yang dikatakan oleh Aurel peserta didik Muslim kelas XI IPA, ketika ditanya apakah ada yang menjadi halangan saudara sehingga membuat saudara sulit atau enggan

¹³⁸ Cih Bagus Wicaksono, Wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

dalam menerapkan moderasi beragama yang berasal dari luar, beliau menjawab:

“Ada, yah seperti tetangga, teman luar sekolah apalagi yang tetangtanya yang cukup religi (kenapa sih sekolah disana yang notabennya campuran, kenapa ngak sekolah di IT atau MAN begitu), supaya lebih memantapkan keimanannya. Itu yang menjadi pertimbangan sebelumnya mas, tapi lama-lama yah, seperti yang mas lihat, kita bisa saling menghargai satu dengan yang lainnya, tidak fanatik dan saya juga masih kuat dan percaya akan keimanan saya, karena selain disekolah kita belajar untuk hidup menghargai antara satu agama dengan agama yang lainnya, dikelas juga kita diajarkan agama ataupun kepercayaan kita sendiri”.¹³⁹

Hal ini dipertegasakan ataupun didukung oleh ibu Palupi sebagai kepala sekolah Taman Harapan Malang yang mengatakan bahwasanya:

“Untuk faktor penghambat dalam menanamkan sikap moderasi beragama yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu yah pada awalnya ada orang tua yang melarang anaknya untuk mengikuti agenda-agenda disekolah, seperti ada yang melarang anaknya untuk hormat bendera (tapi bukan Islam), dan acara yang lainnya, sehingga membuat anaknya tadi tidak masuk sekolah waktu ada kegiatan itu”.¹⁴⁰

Sedangkan menurut pak Joko selaku guru PAI mengatkan:

“Sepengetahuan saya mas, tidak ada faktor luar yang mempengaruhi yang menjadi penghambatnya, karena disini anak-anak sudah bisa moderat, terlepas dari apa yang mereka alami diluar, yah saya kurang memahaminya. Kalau untuk masalah spritual tadi, yah itu mengaji tadi mas”.¹⁴¹

Jadi jika melihat hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang berasal dari eksternal diri peserta didik adalah adanya masukan ataupun nasehati dari

¹³⁹ Aurel Riski Putri Kusuma, Wawancara, (Malang. 20 Oktober 2023)

¹⁴⁰ Palupi Yamini, wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

¹⁴¹ Joko Prasetyo Pradana, Wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023).

keluarga, saudara maupun tetangga sehingga membuat peserta didik pada awalnya merasa ragu bersekolah di Taman Harapan Malang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut ibu Palupi sebagai kepala sekolah Taman Harapan Malang memiliki solusi berupa memancing pendapat peserta didik yang antusias mengikuti acara tersebut dihadapan anak yang tidak itu, dengan ini akan memberikan rasa penasaran kepada anak tersebut.

“Untuk mengatasi hal tersebut, saya biasanya memancing pendapat peserta didik yang sangat antusias pada hari perayaan tersebut dihadapan anak yang tidak hadir itu. Dengan argumen yang positif dari anak tersebut maka akan menumbuhkan rasa penasaran dalam diri peserta didik yang tidak hadir itu. Dalam hal ini kita harus pelan-pelan dalam mendekati diri kepada peserta didik yah jadi bertanya melalui temannya itupun harus di depan peserta didik yang tidak hadir itu. Jika tidak yah tidak bertanya. Kita tidak boleh langsung bertanya kepada anak yang tidak hadir itu, takutnya anak tersebut akan merasa dipojokkan sehingga membuat dia tidak nyaman”.¹⁴²

2) Faktor Pendukung

a) Faktor Internal

Dalam penanaman sikap moderasi beragama kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang, selain faktor penghambat juga ada faktor pendukungnya. Faktor internal dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik sebenarnya tidak luput dari faktor eksternal, karena dengan lingkungan yang mendukung maka akan mudah untuk

¹⁴² Palupi Yamini, wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik. Jiwa atau sikap yang tertanam di moderasi beragama akan terbangung secara sendirinya jika wadah atau lingkungannya mendukung, tetapi faktor internal juga mempengaruhi, karena mau atau tidaknya suatu individu melaksanakan suatu sikap tergantung mainset orang tersebut. Tetapi di sekolah SMA Taman Harapan Malang peserta didiknya sudah menyadari akan pentingnya kerja sama, saling menghormati serta saling membutuhkan. Sebagaimana pendapat dari ibu Palupi sebagai kepala sekolah SMA Taman Harapan Malang:

“Sebenarnya faktor eksternalnya juga sangat mempengaruhi faktor internal mas, karena dengan wadah yang mendukung, maka akan mudah membentuknya. Untuk faktor pendukung internal peserta didik, saya kira mereka sudah menyadari akan saling kerja sama satu dengan yang lainnya, saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, sehingga satu membutuhkan bantuan maka yang lain ikut membantu”¹⁴³

Adapun faktor-faktor pendukung yang berasal pada diri peserta didik yaitu mereka (peserta didik) merasa ada timbal balik antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya.

Seperti pendapat Linggah Peserta didik muslim kelas XII

IPS:

“Yang menjadi motivasi saya dalam menerapkan moderasi beragama disekolah sebenarnya kita saling balas budi mas, karenakan ketika acara kita mereka juga membantu dalam mempersiapkannya, yah jadi ketika acara mereka kita juga saling membantu. Selain itu juga kita saling mendukung satu sama lainnya, kalau ketika proses pembelajarannya yah seperti dengan diajarkan (ditanamkannya) terkait toleransi

¹⁴³ Palupi Yamini, wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

dan batasannya, jadi kita bisa tau dan bisa fahamilah yah walaupun tidak sepaham orang yang paham”.¹⁴⁴

Selain dari balas budi ataupun saling bekerja sama satu dengan yang lainnya, faktor lainnya juga dikarena adanya rasa senang akan hikmah yang didapatkan ketika sikap moderasi beragama itu diterapkan. Seperti halnya pendapat Bagus peserta didik muslim kelas XI IPS:

“Sekolah ini kan multikultural atau beragamlah, nah jadi dengan mempelajari atau ditanamkannya sikap toleransi pada kita membuat kita merasa tidak ragu untuk berbuat kebaikan dengan orang lain tanpa melihat statusnya. Karenakan diagama kita juga diperbolehkan bahkan diperintahkan, yah walaupun ada batasannya kan mas, selain ada perintah juga pasti ada manfaatnya juga, jadi yah itu, saya kira”.¹⁴⁵

Pendapat ini didukung oleh Najwah peserta didik muslim kelas XII IPA yang menatakan:

“Yah, saya merasa senang ketika pembelajaran PAI semuanya sih mas, karena dengan mempelajari PAI kita akan memahami ajaran agama kita. Apalagi pembelajaran PAI ini tidak hanya ibadahnya keagamaanya saja tetapi juga diajarkannya sosial”.¹⁴⁶

Ketika pembelajaran PAI, guru PAI menyadari akan faktor internal pada peserta didik yang mempermudah beliau dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada peserta didik. Faktor tersebut berupa adanya antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti adanya rasa ingin tahun mereka akan solusi terhadap sebuah masalah. Adanya rasa memerlukan terhadap

¹⁴⁴ Linggah Kaniazelida, Wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023)

¹⁴⁵ Cih Bagus Wicaksono, Wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

¹⁴⁶ Najwah Ananta, Wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023)

pengetahuan serta sudah tertanamnya sikap moderat pada diri peserta didik. sebagaimana pendapat bapak Joko selaku guru PAI:

“Terlepas dari faktor eksternal yang mempengaruhi dalam penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik mas yah, saya kira peserta didik sudah terbiasa dengan toleransi dalam lingkungan sekolahnya jadi lebih mudah ketika pembelajarannya, selain itu, ketika pembelajaran juga, adanya timbal balik dari mereka, terkadang bertanya tentang suatu masalah yang mereka alami, juga terkadang pada materi yang belum mereka fahami”.¹⁴⁷

b) Faktor Eksternal

Beberapa hal yang menjadi faktor eksternal yang mendukung dalam penanaman sikap moderasi beragama peserta didik melalui pembelajaran. faktor eksternal yang paling utama adalah pendidiknya (guru) itu sendiri. Bagaimana role model yang pendidik itu berikan kepada peserta didiknya maka disitu langsung dicopy oleh mereka. Sebagaimana pendapat ibu Palupi sebagai kepala sekolah SMA Taman Harapan Malang:

“Guru, merupakan faktor yang penting dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik, karena guru merupakan cermin bagi peserta didik untuk bersikap. Saya kira pak Joko sebagai guru PAI telah memberikan tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Dimana selama disekolah ini respon pak Joko kepada sesama rekan guru maupun peserta didik lainnya (non muslim) tidak ada perbedaan. Walaupun secara sekilas kita pikir pak Joko disinikan guru PAI saja, otomatis beliau tidak mengajar peserta didik yang non muslim dapat dibilang kurang dekatlah”.¹⁴⁸

Pendapat serupa dari Bagus peserta didik muslim kelas XI IPS:

“Guru-guru disinikan sangat baik-baik mas, mereka juga sangat wellcome antara satu dengan yang lainnya. selain sesama guru mereka juga memperlakukan kami pun begitu,

¹⁴⁷ Joko Prasetyo Pradana, Wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023).

¹⁴⁸ Palupi Yamini, wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

baik itu guru umum ataupun guru agama. Siapapun yang salah pasti dinasehati ataupun dihukum”.¹⁴⁹

Selain dari pendidik sebagai role model, penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang yang menjadi faktor pendukungnya adalah cara mengajar pendidik. Semakin menarik cara mengajar dan cara pendidik menyelesaikan masalah yang ada, maka akan semakin tertarik juga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagaimana pendapat Linggah peserta didik muslim kelas

XII IPS:

“Ketika proses pembelajaran sangat seru, bapak Jokonya juga mengajar dengan asyik, kadang-kadang dengan guyon jadi kita tidak kaku dan materi yang diajarkan juga bisa dimengerti yah walaupun habis itu juga kadang-kadang lupa. Setidaknya tidak bosennlah mas ketika belajar, kelasnya juga adem dan kondusif juga karena tidak begitu banyak peserta didiknya”.¹⁵⁰

Senada dengan pendapat Aurel peserta didik kelas XI IPA

yang mengatakan:

“Ketika proses pembelajaran PAI saya sangat tertarik (tidak bosenn) karena Pak Joko juga orangnya wellcome (baik), bisa mengeti peserta didiknya. Cara mengajarnya juga tidak membosankan, karena tidak hanya ceramah aja, terkadang kita disuruh diskusi, ada kuis juga”¹⁵¹

Selain dari beberapa faktor yang telah ada diatas, penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang yang menjadi

¹⁴⁹ Cih Bagus Wicaksono, Wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

¹⁵⁰ Linggah Kaniazelda, Wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023)

¹⁵¹ Aurel Riski Putri Kusuma, Wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023)

faktor pendukungnya adalah suasana sekolahnya. Sekolah sebagai perubah tingkah laku peserta didik tentunya harus mensupport dengan berbagai upaya ataupun dengan sistem ataupun dengan agenda-agenda sekolahnya. Sebagai mana sekolah SMA Taman Harapan Malang yang berusaha memfasilitasi tempat ibadah segala kepercayaan peserta didiknya, selain itu juga memberikan mereka kesempatan untuk merayakan hari-hari besar mereka. Sebagaimana pendapat ibu Palupi sebagai kepala sekolah:

“Di sekolah ini kami memperlakukan semuanya sama, diperlakukan sama maksudnya kami menyediakan ruang ibadah masing-masing untuk semua kepercayaan peserta didik dan pendidik, selain itu kami juga memfasilitasi bagi mereka untuk merayakan hari besar agama mereka. Dari sini, pihak sekolah berupaya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa sekolah ini multikultural. Jadi kita harus menghormati dan mempersilahkan mereka untuk beibadah sesuai dengan kepercayaan mereka”.¹⁵²

Begitu juga yang dirasakan oleh Bagus selaku peserta didik Muslim kelas XI IPS yang mengatakan bahwa faktor pendukung yang terbesar adalah suasana sekolah. Dengan adanya suasana sekolah setelah mempelajari teori langsung bisa diperaktekkan serta dengan suasana sekolah yang seperti ini dapat memberikan contoh serta memberikan atau membuka mata kepada kita betapa damainya hidup yang saling meghargaan satu dengan yang lainnya.

“Yah faktor sekolah juga mas, karena sekolah ini toleransi. Jadi kita dapat mengetahui kalau kita saling menghargai dan menghormati bagaimana jadinya.”¹⁵³

¹⁵² Palupi Yamini, wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

¹⁵³ Cih Bagus Wicaksono, Wawancara, (Malang, 06 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Taman Harapan Malang, memang benar disekolah tersebut menyediakan tempat-tempat ibadah bagi semua kepercayaan. Dapat dilihat pada gambar 4.2.1 Menurut ibu palupi tempat ibadah selain mushola akan mereka gunakan ketika hari Jum'at yaitu ketika pembelajaran agama mereka. Selain sebagai tempat pembelajaran agama juga dapat mereka gunakan untuk ritual keagamaan mereka masing-masing. Contohnya ketika ada agama yang lagi merayakan hari besar mereka agama yang lain juga memiliki agenda mereka sendiri. Selain itu baru makan bersama-sama.¹⁵⁴



Gambar 4.3.1

Selain karena faktor sekolah, penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang yang menjadi faktor pendukung yang lainnya adalah teman sebaya di sekolah. Sebagaimana pendapat dari Najwa peserta didik muslim kelas XII IPA:

¹⁵⁴ Observasi dan wawancara Palupi

“Saya kira yang menjadi alasan saya harus toleransi karena teman mas, hubungan pertemanan lah. Yah kita juga harus balas budi, mereka sering membantu kita, masa iya kita harus cuek ketika mereka membutuhkan. Disini dan saya kira dimana pun itu pasti mengajarkan agar saling kerja sama”.¹⁵⁵

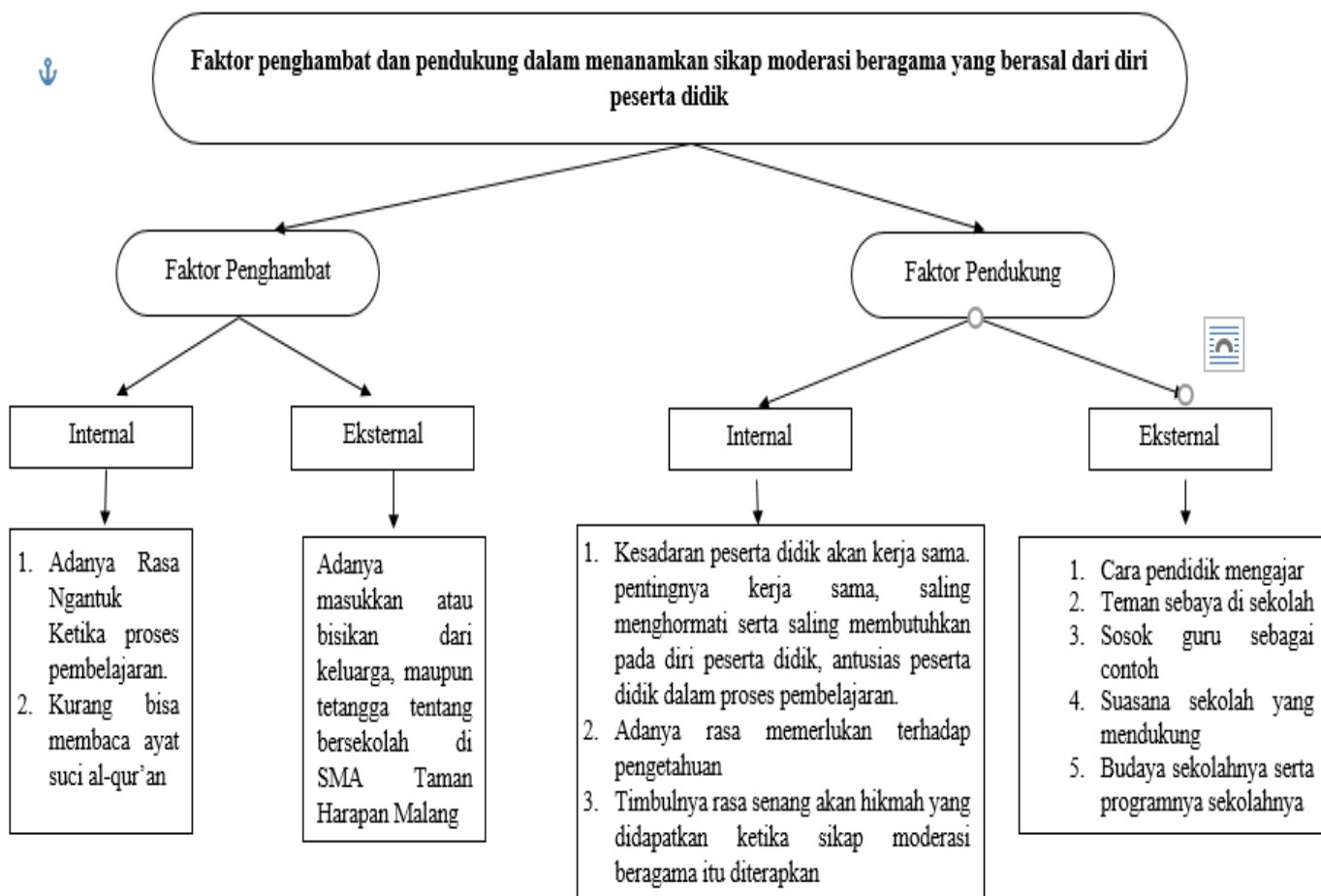
Dipertegaskan kembali oleh bapak Joko selaku guru pendidikan agama Islam yang menatakan bahwa faktor pendukung penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang selain dari materi pembelajaran yang mendukung, sosok guru sebagai contoh tetapi juga suasana sekolah yang mendukung, budaya sekolahnya serta programnya sekolahnya.

“Ada beberapa faktor pendukung dalam penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang seperti sudah ada budaya sekolah serta program sekolah, yang dimana di sekolah ini sudah berlebelkan sebagai sekolah pancasila sebelum itu sekolah NKRI hal ini dikarenakan sekolah ini memfasilitasi tempat ibadah umat lain serta mempersilahkan mereka untuk merayakan hari besar mereka. Selain itu, faktor yang lainnya seperti adanya peran guru sebagai model yang memberikan contoh sikap akur antara satu dengan yang lainnya. serta didukung juga pada proses pembelajaran agama yang dimana setiap agama atau kepercayaan peserta didik mempelajari apa yang mereka imanni tanpa harus mempelajari agama lain”.¹⁵⁶

Untuk memperjelas hasil dari faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang. Dapat dilihat pada gambar 4.3.2

¹⁵⁵ Najwah Ananta, Wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023

¹⁵⁶ Joko Prasetyo Pradana, Wawancara, (Malang, 20 Oktober 2023).



Gambar 4.3.2

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi secara jelas dan menyeluruh sehingga ditemukan penelitian yang peneliti lakukan akan di sajikan simpulan penelitian berkaitan dengan paparan data sebagai berikut:

- a. Karakter moderasi beragama yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang.

Dari wawancara yang telah saya laksanakan dari berbagai informan (kepala sekolah, guru PAI, serta peserta didik) didapatkan hasil bahwasanya dari

sembilan karakter moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang adalah berusaha untuk menerapkan ataupun menanamkan kesembilan karakter moderasi beragama itu sendiri. Namun, ada beberapa yang sangat penting untuk ditanamkan diantaranya; sikap toleransi, tegak lurus, sikap tengah-tengah, peloporan, cinta tanah air, pelopor, anti kekerasan serta perbaiki. Kedelapan karakter ini ditanamkan melalui pembelajaran PAI dan yang sering ditanamkan dalam diri peserta didik. Namun sikap ramah budaya masih berupaya dalam penanamannya, jika dari segi pengetahuan sudah diajarkan. Namun dari segi implementasiannya masih berupaya. Karena di sekolah penanaman sikap moderasi beragama harus ditanamkan secara pelan-pelan dan berlahan-lahan selain itu budaya disekolah berbeda dengan budaya yang ada dilingkungan masyarakat.

b. Proses penanaman sikap moderasi beragama pada saat pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang

Berdasarkan hasil temuan bahwa proses penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui tiga tahapan yaitu pembelajaran PAI melalui tiga tahap yakni yaitu *moral knowing*, *moral Felling*, *moral action*.

Berikut penjelasannya:

1) Moral knowling

Dalam tahap *Moral knowing* ini hal yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama yaitu ada beberapa cara; *pertama*, melalui materi pembelajaran. Dalam materi pembelajaran PAI ada sikap-sikap moderasi beragama yang

diajarkan seperti toleransi (sikap baik dan buruk), ketika materi yang berhubungan langsung dengan moderasi beragama guru PAI menggunakan metode ceramah dengan media power point, selain itu, terkadang juga mengaitkan kehidupan sehari-hari peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari; *kedua*, tidak berhubungan dengan teori pembelajaran, cara guru PAI menanamkan sikap moderasi beragama yaitu dengan cara menyelipkan nasehat kepada peserta didik untuk saling menghargai satu dengan yang lainnya, tetap kompak, saling tolong menolong apalagi disekolah ini acara keagamaan umat lain juga diperingati. Selain itu, guru PAI juga membahas terkait sebuah fenomena yang viral di medsos apalagi yang ada hubungannya dengan kerukunan beragama.

2) *Moral felling*

Dalam menanamkan sikap pada tahap *Moral felling* melalui proses pembelajaran PAI yaitu melalui metode pembelajaran, seperti metode ceramah yang memberitahukan kepada peserta didik akan sikap moderasi beragama, selanjutnya ada metode diskusi yang dimana merupakan salah satu sikap dari moderasi beragama itu sendiri yaitu musyawarah, dimana peserta didik diminta untuk berdiskusi terkait sebuah masalah atau fenomena yang terjadi. Serta metode tanya jawab, yang dimana ketika peserta didik belum mengetahui akan sebuah materi atau mengatasi sebuah masalah, mereka bertanya kepada guru PAI. Tidak hanya melalui metode pembelajaran saja, tetapi sosok dari seorang pendidik merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan, jika ingin

mengajarkan peserta didik akan sebuah sikap maka hal yang utama ditekankan adalah diri pendidik itu sendiri. Hal ini karena pendidik merupakan sosok digugu dan ditiru.

3) Moral action

Dari penjelasan yang didapatkan melalui wawancara maupun observasi dan terdokumensi bahwasanya penanaman sikap moderasi beragama pada tahapan ketiga ini yaitu Pada tahapan Moral action ini dengan memberikan rangsang kepada peserta didik terhadap sebuah kejadian, penguatan materi pembelajaran, memberikan nasehati jika sudah dianggap tidak wajar. Selain itu, adanya kerjasama antara guru PAI selaku pelaksana penanaman sikap moderasi beragam dengan pihak sekolah yang senantiasa mendukung penanaman sikap moderasi pada diri peserta didik melalui beberapa program-program sekolah seperti adanya saling membantu antar peserta didik untuk mempersiapkan program-program sekolah, seperti perayaan maulid, bulan bahasa, natalan, pondok ramadhan dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses penanaman sikap moderasi beragama melalui pembelajaran PAI melalui tiga tahap, tahapan-tahapan ini dapat dilakukan melalui metode ceramah, studi kasus, pembiasaan dan keteladanan, tentunya dalam mewujudkan atau mengamalkan sesuai dengan karakteristik dari moderasi beragama harus adanya dukungan ataupun lingkungan sekolah yang mendukung melalui program-program dari sekolah tersebut.

c. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan penanaman sikap moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang

1) Faktor Penghambat

a) Faktor internal

Pada faktor ini, dalam penanaman sikap moderasi ketika proses pembelajaran itu kurang lancarnya peserta didik dalam membaca al-Quran, dengan kata lain ketika memahami sebuah landasan hukum jika tidak dibimbing oleh guru/pendidik yang tepat maka peserta didik akan mengalami kesulitan. Selain itu, adanya rasa mengantuk yang peserta didik rasakan ketika proses pembelajaran sehingga membuatnya terlelap, yang berkemungkinan besar materi yang diajarkan pada saat itu terlewatkan.

b) Faktor eksternal

faktor penghambat yang berasal dari eksternal diri peserta didik adalah adanya masukan ataupun nasehati dari keluarga, saudara maupun tetangga sehingga membuat peserta didik pada awalnya merasa ragu bersekolah di Taman Harapan Malang

2) Faktor pendukung

a) Faktor internal

Adapun faktor pendukung internal dalam penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui proses pembelajaran PAI yaitu menyadari akan pentingnya kerja sama,

saling menghormati serta saling membutuhkan pada diri peserta didik, antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti adanya rasa ingin tahun mereka akan solusi terhadap sebuah masalah. Adanya rasa memerlukan terhadap pengetahuan serta sudah tertanamnya sikap moderat pada diri peserta didik, timbulnya rasa senang akan hikmah yang didapatkan ketika sikap moderasi beragama itu diterapkan

b) Faktor eksternal

Adapun faktor pendukung internal dalam penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui proses pembelajaran PAI yaitu cara pendidik mengajar, teman sebaya di sekolah, sosok guru sebagai contoh tetapi juga suasana sekolah yang mendukung, budaya sekolahnya serta programnya sekolahnya.

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil paparan data di atas yang didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi berhubungan dengan penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI studi kasus di SMA Taman Harapan Malang. Pada kelima ini akan menjabarkan sesuai dengan fokus penelitian. Berikut penjelasannya:

A. Karakter moderasi beragama yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang

SMA taman Harapan Malang SMA merupakan sekolah menengah atas yang berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Taman Harapan, yang terletak Kiduldalem, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. SMA Taman Harapan Malang bukan satu-satunya sekolah yang dibawah yayasan tersebut, namun yayan tersebut juga menaungi beberapa tingkatan pendidik dimulai dari tingkatan kanak-kanak sampai dengan tingkatan menengah atas. SMA Taman Harapan Malang memiliki visi yaitu terwujudnya sekolah berkarakter berdasarkan nilai pancasila dengan pendekatan iptek dan seni. Seiring dengan visi tersebut misi dari SMA Taman Harapan Malang yaitu mewujudkan sekolah pancasila yang mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari, mengedepankan pembentukan profil pelajar pancasila, kurikulum merdeka yang berwawasan perdamaian berdasarkan pancasila, mengimplementasikan kurikulum merdeka berwawasan perdamaian berdasarkan pancasila, guru dan tenaga kependidikan

yang berkompeten dibidangnya, menguasai perkembangan IPTEK, pengembangan keterampilan, prakarya dan kewirausahaan, pengembangan keterampilan siswa di bidang perhotelan, lulusan yang unggul di bidang akademik dan non akademik, budaya literasi di sekolah, iklim lingkungan sekolah yang memadai / kondusif / menyenangkan.

Dari Visi dan misi sekolah tersebut dapat kita simpulkan bahwa SMA Taman Harapan Malang berupaya menciptakan peserta didik yang moderat. Dikatakan moderat karena dalam mengamalkan sikap pancasila terdapat padanya karakteristik dari moderasi beragama. Selain itu, karakteristik yang terkadang dalam moderasi beragama merupakan sebuah solusi dalam menghadapi berbagai masalah terkait dengan kebebasan dalam moderasi beragama selayaknya pancasila. Sehingga wajar jika moderasi beragama memiliki peran yang sama dengan pancasila yang memiliki satu tujuan yaitu menciptakan perdamaian di kehidupan bermasyarakat.¹⁵⁷ Dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan sebuah solusi untuk yang efektif dalam mengnangani konflik-konflik beragama maupun sosial yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu penanaman sikap moderasi beragama sangat dibutuhkan terutama pada diri generasi muda.

Sebagaimana kita pahami bahwa Moderasi beragama merupakan paham yang dicetuskan oleh oleh Kementerian Republik Indonesia berfungsi sebagai solusi untuk mencegah radikalisasi serta menciptakan kerukunan mengingat Indonesia adalah bangsa yang majemuk oleh karena itu kementerian agama

¹⁵⁷ Moh Rosyid, "Peredam Konflik Agama: Studi Analisis Penyelesaian di TolikaraPapua 2015", FKARUNAJil. 13 No. 1 (2017): 48-80. <https://www.neliti.com/publications/238092/peredam-konflik-agama-studi-analisis-penyelesaian-di-tolikara-papua-2015>

berupaya untuk penguatan moderasi beragama kepada pegawai sipil khususnya.¹⁵⁸ Tidak hanya kementerian agama saja, presiden Joko Widodo baru-baru ini menerbitkan perpres terkait Penguatan moderasi beragama untuk memperkuat pemahaman dan esensi ajaran beragama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁵⁹ Bukan karena sebuah peraturan pemerintah saja yang menganjurkan kita untuk menerapkan moderasi beragama, tetapi semua ajaran agama.¹⁶⁰ Kata moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.¹⁶¹ Jadi moderasi beragama ini bukan ajaran agamanya yang harus dimoderatkan melainkan sikap dari pemeluk agama.

Penanaman sikap moderasi beragama pada generasi mudah yang dimaksud sebelumnya adalah penanaman sikap moderasi beragama kepada peserta didik. Penanaman sikap moderasi beragama kepada peserta didik sangat penting karena sikap seseorang individu dapat muncul dari sebuah kebiasaan yang sering dilakukan dalam jangka yang panjang secara berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dan dukungan dari lingkungan sekitar.¹⁶² Diperkuat dengan penelitian lainnya yang mengatakan bahwa Internalisasi (penanaman) nilai-nilai moderasi dalam dunia pendidikan sangat penting untuk

¹⁵⁸ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama Bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama

¹⁵⁹ Antara, “Perpres No 58 Tahun 2023 tentang Moderasi Beragama Diterbitkan”, Medcom.id, 29 September 2023 14:52, diakses pada 24 Oktober 2023. <https://www.medcom.id/nasional/politik/MkMQ8Qmk-perpres-no-58-tahun-2023-tentang-moderasi-beragama-diterbitkan>

¹⁶⁰ Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, Bimas Islam Vol 12 No. 1 (2019) <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/download/113/74/444>

¹⁶¹ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, 16.

¹⁶² Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam”, Al-Ulum Vol. 13 Nomor 1 (2013): 25-38. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179/159>

menata peradaban dunia dalam bidang pendidikan.¹⁶³ Dalam penanaman sikap moderasi beragama dapat melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Karena penanaman sikap moderasi beragama tidak diajarkan secara terpisah, maka diselipkan dengan mata pembelajaran yang ada, salah satunya mata pelajaran PAI.¹⁶⁴ Selain itu, pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan langkah efektif dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik.¹⁶⁵

Berdasarkan buku yang diterbitkan oleh kementerian agama pada tahun 2019 terdapat enam prinsip moderasi beragama dengan 4 indikator moderasi beragama. Enam prinsip itu meliputi: *tawassut*, *tawāzun*, *i'tidāl*, *tasāmuh*, *musawah*, *syurā* dan empat indikator itu meliputi: komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, akomodatif terhadap budaya lokal.¹⁶⁶ Dibuku yang lain, yang diterbitkan oleh kementerian agama pada tahun 2021 terdapat sembilan nilai (karakteristik/sikap) moderasi beragama yaitu: Tengah-tengah (*tawassuth*), tegak lurus dan proporsional (*I'tidah*), toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), reformasi (*ishlah*), kepeloporan (*qudwah*), kewargaan/cinta tanah air (*muwathanah*), anti kekerasan (*la'unf*) dan ramah budaya (*I'tibar al-uruf*).¹⁶⁷

¹⁶³ Husnul Khotimah, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren", Rabbani: Jurnal Pendidikan agama Islam, Jil 1, No. 1 (2020). <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/article/view/3008>

¹⁶⁴ Heri Gunawan, Dkk, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung", ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal, Vol. 6 Nomor 1 (2021): 14-24. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/>

¹⁶⁵ A.M. WIBOWO, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pai Pada Sma Eks Rsbi Di Pekalongan", Analisa Vol. 21 Nomor 02 (2014): 291-303

¹⁶⁶ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, 10-23.

¹⁶⁷ Aziz, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. hlm. 34-70

Adapun sikap moderasi beragama yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang adalah berusaha untuk menerapkan ataupun menanamkan kesembilan karakter moderasi beragama itu sendiri. Adapun sikap moderasi beragama yang ditanamkan pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang melalui tiga cara yaitu:

1. Melalui Materi Langsung

Melalui materi langsung artinya ada materi pelajaran khusus yang membahas sikap tersebut secara langsung. Dengan kata lain sikap moderasi menjadi sub materi ajar. Sikap tersebut adalah sikap toleransi. Berdasarkan dokumen berupa sumber belajar peserta didik (buku pelajaran PAI) sikap toleransi beragama dijelaskan langsung pada babnya tersendiri yaitu pada bab ke XI tentang “toleransi sebagai alat pemersatu bangsa”. Berbeda tipis dengan materi kelas XII yang dimana sikap toleransi ditanamkan melalui sub materi tentang “bersatu dengan demokrasi” serta materi tentang “rahmat Islam di Indonesia”.¹⁶⁸ Pada materi kelas duabelas ini, memang sub materi secara garis besar tidak menunjuk langsung sikap toleransi, namun sikap toleransi yang diajarkan yaitu melalui anak sub materi tersebut.

Dari sini jelaslah bahwa, toleransi yang notabennya merupakan salah satu sikap dari 9 moderasi beragama dipelajari langsung oleh peserta didik melalui sub dia tersendiri ataupun menjadi anak sub dari sebuah tema.

¹⁶⁸ Observasi pada: Jum'at 20 Oktober 2023

2. Melalui Materi tidak langsung

Melalui materi tidak langsung maksudnya, sikap moderasi yang diajarkan kepada peserta didik tidak dicantumkan langsung melalui sub materi yang diajarkan melainkan melalui pesan-kesannya yang tersirat dalam sebuah materi yang merujuk kepada sikap-sikap moderasi beragama itu sendiri. Adapaun sikap moderasi beragama yang tersirat melalui pembahasan lain, berikut penjelasannya:

a. Toleransi

Terlepas dari sikap toleransi yang sudah dibahas secara langsung (tersendiri) di beberapa tema, namun sikap toleransi ini juga tersirat pesan-kesannya di beberapa pembahasan materi pembelajaran yang lainnya dengan kata lain, sikap toleransi yang ditanamkan melalui sub materi lain seperti pada materi kelas X Bab ke-5 membahas tentang meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam, secara garis besar tidak membahas sikap toleransi, namun salah satu sikap keteladannya yaitu tentang menghargai perbedaan (toleransi). Begitu juga pada bab ke 8 tentang menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah. Pada pembahasan tersebut diselipkan salah satu contoh sikap kontrol diri dalam masyarakat yaitu berhubungan dengan cara menghargai perbedaan, menghormati orang lain serta toleransi.¹⁶⁹

¹⁶⁹ Dokumen “Sumber belajar Peserta didik (Buku Pembelajaran PAI” SMA Taman Harapan Malang

b. Tegak Lurus

Sama halnya dengan sikap toleransi diatas, sikap tegak lurus tersirat diberbagai pembahasan materi PAI seperti halnya materi dikelas X bab VIII yang secara garis besar membahas tentang menghindari “akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah” namun pada jajaran subnya terdapat sebuah sikap yang ditanamkan yaitu tentang membiasakan perilaku berani membela kebenaran. Selain itu pada materi kelas XI ataupun kelas XII terdapat sebuah materi yang berkenaan dengan sikap jujur.¹⁷⁰ Dengan demikian, sikap tegak lurus yang ditanamkan kepada peserta didik secara tidak langsung. Namun, sikap yang ditanamkannya secara tidak langsung mengarah kepada sikap tegak lurus. Yang dimana sikap berani membela kebenaran dan jujur ini mengarah kepada sikap yang tidak memihak kepada siapapun, mengarah kepada sikap yang berpihak kepada yang benar atau menegakkan kebenaran. Sama halnya dengan sikap tegak lurus yang mengedepankan keadilan.

c. Musyawarah

Sikap musyawarah ditanamkan melalau materi pembelajaran tentang bersatu dengan keberagaman dan demokrasi. Pada materi tersebut menggambarkan sikap seseorang untuk menyelesaikan sebuah masalah atau perbedaan dengan cara musyawarah, ayat yang dirujuk pada materi tersebut yaitu Q.S Ali Imran: 139.¹⁷¹

¹⁷⁰ Dokumen “Sumber belajar Peserta didik (Buku Pembelajaran PAI” SMA Taman Harapan Malang

¹⁷¹ Dokumen “Sumber belajar Peserta didik (Buku Pembelajaran PAI” SMA Taman Harapan Malang

d. Perbaiki

Sikap ini tertanam pada materi yang membahas tentang “hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, riya dll”.¹⁷² Pada materi ini mengajarkan kepada peserta didik akan perubahan sikap menuju kearah yang lebih baik. dengan cara meninggalkan atau menghindari sikap-sikap yang tidak bermanfaat bagi dirinya atau orang lain.

e. Peloporan

Sikap peloporan tercermian pada materi yang membahas tentang ketauladan para ulama dalam menyebarkan agama Allah serta sifat Rasulullah. Sikap-sikap yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan para ulama memberikan gambaran kepada peserta didik akan bersikap dan menyikapi terhadap keberagaman yang ada.¹⁷³

f. Cinta Tanah Air

Sikap cinta tanah air tercermian pada materi patuh dan tunduk pada norma dan aturan serta bersatu dengan demokrasi. Pada materi ini mengajarkan peserta didik untuk menaati atauran kapan dan dimanapun. Dengan ditaatinya sebuah aturan maka kita memberikan sebuah kedamaian untuk lingkungan itu. Setiap lingkungan memiliki aturannya sendiri karena aturan terbentuk karena sebuah permasalahan. Fungsi dari aturan tersebut adalah untuk mengatasi atau mencegah terjadinya masalah. Oleh karena itu, dengan ditaatinya aturan menunjukkan kita cinta perdamaian, cinta tanah air.

¹⁷² Dokumen “Sumber belajar Peserta didik (Buku Pembelajaran PAI” SMA Taman Harapan Malang

¹⁷³ Dokumen “Sumber belajar Peserta didik (Buku Pembelajaran PAI” SMA Taman Harapan Malang

g. Anti kekerasan

Ada beberapa materi yang merujuk kepada anti kekerasan ini, seperti; tauladan seorang ulama dengan sikapnya berdakwah dengan cara damai, tidak saling menyakiti, toleransi pemersatu bangsa, serta bersatu dalam demokrasi. Inti dari setiap materi tersebut adalah memberikan gambaran kepada peserta didik akan saling menghargai, menghormati serta mencegah kekerasan, dengan kata lain tidak saling menyakiti antara satu dengan yang lainnya.¹⁷⁴

h. Ramah Budaya

Sikap ramah budaya ini tercermin pada materi yang berbicara mengenai rahmat Islam bagi nusantara yang dimana salah satu strategi dakwah umat Islam yaitu tasawuf. Pada strategi tasawuf ini, trik yang dilakukan oleh para ulama yaitu akomodasi terhadap budaya lokal.¹⁷⁵ Dengan materi ini memberikan gambaran kepada peserta didik bahwasanya sikap seorang muslim itu bisa menerima tradisi setempat, tidak gampang menyalahkan tetapi memperbaiki jika sudah melenceng dari ajaran agama.

3. Melalui apersepsi

Tidak hanya melalui materi pembelajaran saja, sikap moderasi beragama juga ditanamkan dengan cara menyelipkan ketika apersepsi baik itu setelah absen ataupun setelah berdoa. Cara menanamkan sikap moderasi beragama

¹⁷⁴ Dokumen “Sumber belajar Peserta didik (Buku Pembelajaran PAI” SMA Taman Harapan Malang

¹⁷⁵ Dokumen “Sumber belajar Peserta didik (Buku Pembelajaran PAI” SMA Taman Harapan Malang

diantaranya seperti: Toleransi (memperingati agar saling menghargai, menghormati kepercayaan orang lain, Cinta tanah air (menasehati kami agar disiplin masuk sekolah, jangan bolos, mengikuti upacara bendera serta meminta agar selalu kompak dalam menciptakan atau memperjuangkan serta mempertahankan sekolah sebagai sekolah pancasila), Anti kekerasan (diajarkan agar kita tidak saling menyakiti satu dengan yang lainnya), Adil (adil disini maksudnya yaitu tegak lurus dan proporsional dimana pak Joko menasehati agar berlaku adil, adil dalam artian tidak pilih kasih, tidak mebeda-bedakan teman), Musyawarah (musyawarah sendiri sering terjadi waktu pembelajaran PAI yaitu dismana kami diminta berdiskusi satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan tugas yang diberukan oleh pak Joko, secara tidak langsung mengajarkan kami agar saling berdiskusi ketika menghadapi sebuah masalah, yah seperti ikut ternamen atau perlombaan ataupun mengadakan acara sekolah), Sebagai pelopor (kita sebagai kakak tingkatharus memberikan contoh yang baik kepada adiknya, bagaimana cara menyikapi perbedaan disini, bagaimana menjaga berkontribusi terhadap sebuah agenda yang berhubungan dengan agama lain).¹⁷⁶

Untuk sikap tawassuth ini secara tidak langsung sudah tertanam pada diri peserta didiknya, karena jika sudah memiliki sikap toleransi serta sikap atau karakter moderasi yang lainnya berarti peserta didik sudah mengamalkan sikap tawassuth itu sendiri. Tetapi sikap tawassuth tetap kita tanamkan dalam diri peserta didik yaitu dengan cara memberikan arahan ataupun masukkan kepada mereka bahwasanya kita ini selain makhluk sosial tetapi

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik, kepala sekolah dan guru PAI

kita juga makhluk beragama ataupun sebaliknya, selain kita ini makhluk beragama kita juga tidak lepas dari makhluk sosial. Jadi kita sebagai makhluk beragam harus menjalankan kewajiban kita, jangan sampai lupa. Kita sebagai makhluk sosial kita harus bersosial dengan orang sekitar kita tanpa melihat apapun itu. Dengan kata lain, antara agama dan sosial kita bisa meletakkannya sesuai dengan porsinya.

B. Proses penanaman sikap moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang.

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa penanaman sikap moderasi beragam kepada peserta didik sangat penting karena untuk menata peradaban dunia dalam bidang pendidikan. Penanaman sikap moderasi beragama di sekolah salah satunya yaitu melalui proses pembelajaran PAI yang dimana pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan langkah efektif dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik.

Penanaman secara etimologis berasal dari kata tanam kemudian ditambahkan dengan awalan "pe" dan akhiran "an" berubah menjadi "penanaman" memiliki artian proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹⁷⁷ Sikap yaitu tindakan seseorang individu untuk memberikan sebuah respon atau reaksi terhadap sebuah objek dengan cara tertentu.¹⁷⁸ Sedangkan moderasi beragama adalah cara bersikap seseorang

¹⁷⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1134

¹⁷⁸ Agus Hermanto, Dkk, *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-nilai Mubabaddalah*, hlm. 87.

dalam beragama, yang dimana cara bergama seseorang berada pada tengah-tengah, dengan kata lain tidak berada kanan, kiri, atas atau bawah tetapi di tengah-tengah. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya.¹⁷⁹ Jadi penanaman sikap moderasi beragama adalah proses dalam memberikan respon terhadap sesuatu dengan cara berada pada tengah-tengah, dengan kata lain tidak berada pada kanan ataupun kiri.

Menurut teori Thomas Lickona, karakter yang berkaitan dengan konsep sikap moral dan perilaku moral dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan. Adapun teori menurut Thomas Lickona ada tiga siklus atau tiga tahapan, yaitu *moral knowing*, *moral Felling*, *moral action*.¹⁸⁰ Pada penelitian ini yang berhubungan dengan penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang menggunakan tiga tahapan yang dicetuskan oleh Thomas Lickona. Berikut uraian dari ketiga tahapannya:

1. *Moral knowing*

Tahap pertama ini membutuhkan masukan, arahan maupun penjelasan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mampu mengetahui apa yang akan ia lakukan serta mengetahui pula baik dan buruk serta mengetahui batasannya. Hal ini merupakan sebagai

¹⁷⁹ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, hlm. 3

¹⁸⁰ Adam Maulana, *Menyelami Hakikat Ahlusunah Wal Jama'ah*, (Pekalongan: Nem, 2022), hlm. 74

langkah awal dalam menanamkan sikap yang baik kepada peserta didik khususnya sikap terkait moderasi beragama.

DI SMA Taman Harapan Malang penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran yaitu berkaitan dengan materi pembelajaran PAI. Ada sikap-sikap moderasi beragama yang diajarkan seperti sikap toleransi, anti kekerasan, tegak lurus dan proporsional, cinta tanah air, ramah budaya, musyawarah serta Al-Islah (perbaiki). Ketika materi yang berhubungan langsung dengan moderasi beragama guru PAI menggunakan metode ceramah dengan media power point, selain itu, terkadang juga mengaitkan kehidupan sehari-hari peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajat Hidayat & Rini Rahman yang mendapatkan hasil bahwa dalam materi pembelajaran terdapat beberapa karakteristik moderasi beragama, seperti toleransi, terlepas dari itu terkadang mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹⁸¹

Selain itu, cara mudah agar peserta didik memahami materi pembelajaran apalagi yang berkaitan dengan moderasi beragama yaitu berkaitan dengan langkah atau cara yang dipakai oleh pendidik atau guru ketika melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam mengenai moderasi. Menurut Rofik profesionalisme seorang pendidik atau guru dalam menyampaikan materi

¹⁸¹ Ajat Hidayat & Rini Rahman, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 22 Padang" *ISLAMIKA Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (2022): 174-186

pembelajaran merupakan upaya dalam merupakan hal yang terpenting dalam menanamkan sikap moderasi beragama dalam diri peserta didik.¹⁸²

Namun jika tidak berhubungan dengan teori pembelajaran, cara guru PAI menanamkan sikap moderasi beragama yaitu dengan cara menyelipkan nasehat kepada peserta didik untuk saling menghargai satu dengan yang lainnya, tetap kompak, saling tolong menolong apalagi disekolah ini acara keagamaan umat lain juga diperingati. Selain itu, guru PAI juga membahas terkait sebuah fenomena yang viral di medsos apalagi yang ada hubungannya dengan kerukunan beragama. Seperti aksi penembakan ditempat ibadah, mengeboman di tempat ibadah. Guru memberikan wawasan kepada peserta didik dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan komentar terkait masalah tersebut dan pada akhirnya mendapatkan sebuah hikmah dan solusi. Sebagaimana konsep strategi pembelajaran *discovery learning*, pada konsep ini pembelajaran di setting menjadi students oriented dengan kata lain pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan kata lain dapat membantu siswa memahami pembelajaran.¹⁸³ Sesuai dengan konsep “*delivery strategy*” yang salah satu tahapannya adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari, memahami dan menemukan solusi

¹⁸² M. Misbah Muhammad Nur Rofik, “Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dicanangkan Oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Di Lingkungan Sekolah,” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 230–45, <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7611>.

¹⁸³ Vian Tri Hardiat Moko, “Penerapan model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika”, *Inovasi Kurikulum*, Vol. 19 No 2 (2022) 131-142. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/44974>

permasalahan kehidupan dengan cara yang sederhana, kemandirian dan fungsi guru besar sebagai pembimbing pengasuh, pembimbing dan koordinator, serta memberikan masukan dan mendekati metode ceramah.¹⁸⁴

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap pertama ini, ada beberapa cara menanamkan sikap moderasi beragama kepada peserta didik di SMA Taman Harapan Malang yaitu dengan cara melalui materi pembelajaran. Melalui materi pembelajaran ini tentunya harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran yang digunakan seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, serta penugasan. Selain dari materi pembelajaran, dikuatkan dengan penyelipan sikap moderasi ketika apersepsi atau ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. *Moral Felling*

Pada *Moral Felling*, yaitu pada tahapan kedua ini meliputi sikap terhadap apa yang dialami dan hadapi. Dengan demikian maka akan terbentuknya suatu sikap yang dimana sikap yang dimaksud disini ialah sikap moderasi beragama. Dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik di SMA Taman Harapan Malang pada tahap kedua ini melalui dua cara yaitu:

a. Melalui metode pembelajaran

Metode pembelajaran, seperti metode ceramah yang memberitahukan kepada peserta didik akan sikap moderasi beragama,

¹⁸⁴ Sodikin, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderat Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam", Al- I'Tibar; Jurnal Pendidikan Islam, 2019. 76-86. https://www.researchgate.net/publication/340729323_Strategi_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam_Berbasis_Moderat_Di_Perguruan_Tinggi_Keagamaan_Islam

selanjutnya ada metode diskusi yang dimana merupakan salah satu sikap dari moderasi beragama itu sendiri yaitu musyawarah, dimana peserta didik diminta untuk berdiskusi terkait sebuah masalah atau fenomena yang terjadi. Serta metode tanya jawab, yang dimana ketika peserta didik belum mengetahui akan sebuah materi atau mengatasi sebuah masalah, mereka bertanya kepada guru PAI. Tidak hanya itu ada juga metode penugasan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.¹⁸⁵

Pendapat ini didukung oleh penelitiannya Nur Wiadastuti yang menyatakan ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman, diantaranya metode metode diskusi, penugasan, dan problem solving, keteladanan dan pembiasaan.¹⁸⁶ Berikut beberapa metode yang dipakai dalam penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang cara penyampaian materi pembelajaran dengan cara lisan atau dalam penyampaiannya secara langsung kepada peserta didik. selain itu, metode ceramah ini bersifat satu arah yang dimana guru (pendidik) menjadi pusat (menjelaskan) sedangkan peserta didik hanya mendengarkan apa

¹⁸⁵ Observasi dan wawancara

¹⁸⁶ Nur Widiastuti, "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman", AL FATIHAH, Vol. 1, No. 1 (2021)

yang disampaikan oleh pendidik.¹⁸⁷ Tidak jauh berbeda dengan pendapat Steven Tubulus yang mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode pembelajaran tradisional, dengan alat komunikasi secara lisan dari seorang pendidik kepada peserta didiknya.¹⁸⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi yang dalam penyampaian materi pembelajaran secara lisan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya.¹⁸⁹ Jadi metode ceramah adalah sebuah metode pembelajaran yang dimana pada penyampaian materinya secara lisan ataupun langsung dari pendidik ke peserta didik, metode ceramah ini termasuk metode pembelajaran tradisional.

Di SMA Taman Harapan Malang, dalam menanamkan sikap moderasi beragama ini dengan metode ceramah yaitu guru menyampaikan materi atau memberikan nasehat kepada peserta didik dengan cara lisan. Baik itu berhubungan dengan materi pembelajaran maupun tidak berhubungan dengan materi pembelajaran, namun ada kaitannya dengan moderasi beragama.¹⁹⁰

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang dalam menyampaikan materinya dengan cara memberikan peserta didik akan sebuah

¹⁸⁷ Badseda Tiwery, *Kekuatan dan Kelemahan dalam Metode Pembelajaran HOTS (higher Order Thinking Skills)*, Malang: Media Nusa Creative, 2019), hlm. 9

¹⁸⁸ Steven Tubulus, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa*, (Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2021), hlm. 7

¹⁸⁹ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 174

¹⁹⁰ Observasi dan wawancara

materi terkait pembelajaran, sebuah pertanyaan ataupun sebuah problem (masalah) kemudia mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan atau memecahkan tugas yang diberikan.¹⁹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah cara yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memecahkan sebuah permasalahan ataupun menjawab sebuah pertanyaan dengan cara berkelompok. Dengan kata lain bertukarnya pemahaman peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi yaitu guru (pendidik) PAI meminta peserta didik untuk membuat kelompok atau guru yang membuat kelompok yang terdiri minimal 2 orang, kemudian pendidik memberikan sebuah pertanyaan ataupun sebuah masalah yang sedang terjadi, kemudia mememinta peserta didik untuk memberikan komentar atau tanggapan kelompok mereka.

3) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang cara menyampaikan materi pembelajaran dengan bentuk pertanyaan yang membuhkan jawaban pada saat itu, yang dimana pada metode ini terdapat unsur yaitu, pertanyaan, respon dan reaksi.¹⁹² Hampir senada denga itu, menurut pendapat Steven Tubulus metode tanya jawab yaitu

¹⁹¹ Steven Tubagus, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa*. Hlm. 7

¹⁹² Badseda Tiwery, *Kekuatan dan Kelemahan dalam Metode Pembelajaran HOTS (higher Order Thingking Skills)* hlm. 14-15

metode yang berupa sebuah pertanyaan yang harus dijawab, yang dimana pertanyaan itu dapat datang guru maupun pertanyaan yang datang dari peserta didik.¹⁹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah metode yang dipilih oleh pendidik untuk mendapat respon atau timbal balik dari peserta didik terhadap sebuah materi pembelajaran ataupun terhadap sebuah masalah.

Penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan dengan metode tanya jawab ini ialah guru PAI mempersilahkan peserta didik untuk bertanya ketika proses pembelajaran ataupun meminta peserta didik untuk memberikan argumen mereka terhadap sebuah masalah yang masih hangat-hangatnya waktu itu.¹⁹⁴

4) Metode penugasan

Metode penugasan adalah penyampaian materi pembelajaran dengan cara memberikan tugas kepada pesera didik, dengan kata lain menanamkan kebiasaan tertentu kepada peserta didik.¹⁹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penugasan ini adalah metode pembelajaran dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.

Di SMA Taman Harapan Malang, penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI dengan metode penugasan yaitu dengan cara memberikan latihan-latihan

¹⁹³ Steven Tubagus, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa*. Hlm. 7

¹⁹⁴ Observasi dan wawancara.

¹⁹⁵ Steven Tubagus, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa*. Hlm. 5-7

kepada peserta didik, tidak hanya itu, guru (pendidik) juga memberikan tugas untuk mencari bahan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari melalui media cetak, seperti majalah, koran dll.¹⁹⁶

b. Tauladan pendidik

Selain melalui metode pembelajaran yang ada, penanaman sikap moderasi beragama pada tahap yang kedua ini yaitu melalui sosok seorang guru (pendidik) itu sendiri. Dimana selain menggunakan materi dari pembelajaran yang ada guru juga harus mencerminkan sikap yang diajarinya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nuruddin Araniri yang mengatakan bahwa seorang guru PAI harus bisa menjadi contoh atau tauladan bagi peserta didik ketika hendak menanamkan karakteristik moderasi beragama seperti halnya sikap toleran.¹⁹⁷

Kurikulum K-13 terselip padanya Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.¹⁹⁸

¹⁹⁶ Observasi dan wawancara

¹⁹⁷ Nuruddin Araniri, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran, Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol. 6, No. 1 (2020). https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/122/111

¹⁹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang kompetensi Inti Dan Kompetensi dasar Pelajar pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

Begitu juga dengan pendidik PAI yang ada di SMA Taman Harapan Malang yang telah memberikan contoh kepada peserta didiknya. Contoh yang diberikan yaitu dengan bagaimana cara bersikap kepada rekan atau peserta didik yang kepercayaan yang berbeda.¹⁹⁹

3. *Moral action*

Memotivasi peserta didik atas kesadaran dan kemauan sendiri melakukan perbuatan baik dalam kasus ini menunjukkan sikap moderasi beragama terjalin pada tahap terakhir ini. Dalam menjalankan sikap moderasi beragama, peserta didik mampu mana yang boleh dan juma mana yang tidak boleh dengan kata lain, mengerti batasannya.

Dalam proses penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang guru PAI memberikan rangsang kepada peserta didik terhadap sebuah kejadian, penguatan materi pembelajaran, memberikan nasehati jika sudah dianggap tidak wajar. Selain itu, adanya kerjasama antara guru PAI selaku pelaksana penanaman sikap moderasi beragama dengan pihak sekolah yang senantiasa mendukung penanaman sikap moderasi pada diri peserta didik melalui beberapa program-program sekolah seperti adanya saling membantu antar peserta didik untuk mempersiapkan program-program sekolah, seperti perayaan maulid, bulan bahasa, natalan, pondok ramadhan dan lain sebagainya.²⁰⁰

¹⁹⁹ Observasi dan wawancara

²⁰⁰ Observasi dan wawancara

Program sekolah dalam hal membantu mempersiapkan perayaan hari besar natalan, imlek ataupun yang lainnya, disini peserta didik yang berkecimpungan di osis biasanya berperan aktif dalam membantu mempersiapkan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan oleh teman-teman mereka ataupun pendidik yang merayakan. Seperti membantu mempersiapkan kerajang dari anyaman bambu ataupun dauh waktu hari raya paskah, menjadi panitia penerimaan tamu, serta menjadi bagian dokumentasi.²⁰¹ Hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya: pihak sekolah ingin menumbuhkan sikap toleransi serta kerja sama, tolong menolong antar peserta didik, minimnya peserta didik non muslim di sekolah tersebut, adanya rasa balas budi pada diri peserta didik muslim yang dimana ketika perayaan hari besar mereka juga umat non muslim membantu mempersiapkannya.

Merujuk kepada pendapat Muhammad Fauzinudin Faiz yang mengatakan bahwa, penarapkan sikap toleransi dalam empat pilar moderasi beragama yaitu dengan dengan saling menghargai dan menghormati perayaan agama lainnya yaitu dengan cara berpartisipasi dalam kebahagiaan dan kebersamaan, salah satunya membantu persiapan.²⁰² Selain itu, pendapat Husien Shahab mengatakan bahwa jika partisipasi umat muslim dalam perayaan hari besar non muslim (natal) memiliki manfaat seperti membangun rasa saling menghormati maka hukumnya menjadi

²⁰¹ Wawancara dan dokumentasi

²⁰² Muhammad Fauzinudin Faiz, Moderasi Beragama: Pilar Kebangsaan dan Keberagaman, Kementerian Agama Republik Indonesia, 11 April 2023, diakses pada: 29 Oktober 2023.
<https://kemenag.go.id/kolom/moderasi-beragama-pilar-kebangsaan-dan-keberagaman-MVUb9>

ja'iz.²⁰³ Menurut Buya Yahya, ketika orang non Muslim membantu dalam hal-hal yang berkenan dengan keagamaan muslim, kita tidak harus membalasakannya dengan hal yang sama, namun membalas kebaikannya harus. Karena ini ada hubungannya dengan keimanan.²⁰⁴

Jika dijabarkan proses penanaman sikap moderasi beragama melalui proses pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang berdasarkan teori Thomas Lickhona adalah sebagai berikut:

1. Moral Knowling

Merujuk kepada kurikulum pendidikan agama Islam melalui materi pembelajaran PAI yang diajarkan kepada peserta didik. bahwasanya 8 dari 9 sikap moderasi beragama telah diajarkan melalui teori pembelajaran.²⁰⁵ Secara tidak langsung bahwasanya dari segi kognitif sikap moderasi beragama telah ditanamkan kepada peserta didiknya baik itu secara langsung (tema tersendiri) maupun tidak langsung (tersirat pada tema yang lain), untuk penjelasan secara rincinya dapat dilihat pada pembahasan sebelumnya yaitu pada poin A tentang sikap moderasi beragama yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI. Namun untuk sikap yang satu lagi yaitu Tawassut (tengah-tengah) tidak diajarkan dari segi pengetahuannya.

2. Moral Felling

Berbeda dengan moral knowling, pada tahapan moral felling ini ditanamkan hanya beberapa sikap moderasi beragama saja, karena selain

²⁰³ Abdul Manan, Diskursus Fatwa Ulama Tentang Perayaan Natal, MIQOT, Vol. XL No. 1 (2016), <https://media.neliti.com/media/publications/155334-ID-diskursus-fatwa-ulama-tentang-perayaan-n.pdf>

²⁰⁴ Buya Yahya, Hukum Ikut Andil Merayakan Hari Raya Non Muslim”, Youtube, Al-Bahjah TV. <https://youtu.be/xKsN36JKFFY?si=VCGhLZDfNmDkvwb>

²⁰⁵ Dokumentasi materi pembelajaran PAI Kelas X-XII SMA Taman Harapan Malang

dari materi pembelajaran yang notabennya sebagai pengetahuan, moral felling ini yaitu bagaimana cara sikap itu diterapkan. Tentunya dalam kategori yang kedua ini, peran atau tauladan dari pendidiklah yang sangat penting. Berikut sikap moderasi beragama yang ditanamkan pada proses pembelajaran PAI dan penjelasannya pada kategori kedua ini:

a. *I'tidal* (tegak lurus dan profesional)

Seorang pendidik memberikan tauladan kepada peserta didiknya bagaimana tata cara bersikap. Ketika proses pembelajaran pendidik PAI menyama ratakan semua peserta didiknya, dengan kata lain tidak ada yang di anak emaskan. Begitu juga ketika membentuk kelompok, pendidik mencoba menggabungkan antara anak yang unggul dalam pengetahuan dengan anak yang kurang. Sehingga ketika proses pembelajaran anak yang unggul bisa merangkul anak yang kurang tersebut.

b. Cinta tanah air

Cinta tanah air ini pada dunia pendidikan yaitu dengan cara menjalan peraturan dan kewajiban dari lembaga pendidikan. Pada pembelajaran PAI, sikap peserta didik dalam cinta tanah air itu ditanamkan dengan cara mereka bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut menjalankan peraturan yang telah disepakati oleh peserta didik dan pendidik.

3. Moral Action

a. *Asy-syura* (Musyawarah)

Penanaman sikap musyawarah melalui proses pembelajaran PAI dapat diterapkan melalui metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode diskusi. Pada metode ini peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa orang kemudian setelah terbentuk kelompok, setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Tugas itu bermacam-macam, ada yang bersifat menyelesaikan atau mencari sebuah informasi terhadap sebuah problem atau kejadian, ada juga yang hanya bersifat diskusi biasa seperti mencari contoh pendukung teori dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya. Dari metode ini mengajarkan peserta didik untuk bisa saling kerja sama untuk menyelesaikan sebuah masalah.

b. Tasamuh Toleransi

Sikap toleransi berjalan beriringan dengan sikap musyawarah ketika pembelajaran PAI. Dikatakan berjalan beriringan hal ini dikarenakan ketika dalam sebuah kelompok terdapat beberapa individu yang notabennya memiliki pola pikir dan ide masing-masing. Oleh karena itu, ketika proses diskusi berjalan mereka mencoba menurunkan ego masing-masing, menghargai pendapat orang lain, sehingga pada akhirnya terbentuknya sebuah hasil pemikiran mereka.

c. Tawassut (tengah-tengah)

Sikap tawassut atau tengah-tengah ini tentunya tidak lepas dari kedua sikap sebelumnya. Ditanamkannya sikap tawassut pada diri peserta didik ketika proses pembelajaran yaitu bagaimana mereka bisa

menerima rekan mereka, dengan kata lain mereka tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya. seperti tidak mau satu kelompok dengan si A karena malas, kurang pandai, dan susah di ajak bekerja sama. Tetapi mereka mencoba merangkal si A tersebut, tentunya untuk mencapai tujuan tersebut peran seorang pendidik yang sangat diandalkan.

C. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan penanaman sikap moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang

1. Faktor Penghambat

Menurut Siti Nur Oktaviani mengutip dari Thomas Lickona & Karakter Matter menyatakan yang dapat mempengaruhi penanaman sikap (moderasi beragama) yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁰⁶

a. Faktor internal

Pada faktor ini faktor yang mempengaruhi dalam penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI yaitu ketika proses pembelajaran itu kurang lancarnya peserta didik dalam membaca al-Quran, dengan kata lain ketika memahami sebuah landasan hukum jika tidak dibimbing oleh guru/pendidik yang tepat maka peserta didik akan mengalami kesulitan. Selain itu, adanya rasa mengantuk yang peserta didik rasakan ketika proses pembelajaran sehingga membuatnya terlelap, yang berkemungkinan besar materi yang diajarkan pada saat itu terlewatkan.

²⁰⁶ Siti Nur Oktaviani, *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Di SDN 2 Telagawaru Tahun Pelajaran*

b. Faktor eksternal

faktor penghambat yang berasal dari eksternal diri peserta didik adalah adanya masukan ataupun nasehati dari keluarga, saudara maupun tetangga sehingga membuat peserta didik pada awalnya merasa ragu bersekolah di Taman Harapan Malang.

penghambat dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada peserta didik kelas IX ada tiga yakni pembelajaran online, pengaruh media sosial, dan kurangnya komunikasi antara guru dengan wali murid. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada peserta didik kelas IX ada dua yakni guru pendidikan agama Islam telah memahami tentang konsep moderasi beragama dan materi pelajaran yang mendukung moderasi beragama.²⁰⁷

2. Faktor pendukung

a. Faktor internal

Adapun faktor pendukung internal dalam penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui proses pembelajaran PAI yaitu menyadari akan pentingnya kerja sama, saling menghormati serta saling membutuhkan pada diri peserta didik, antusias peserta didik dalam

²⁰⁷ Ajat Hidayat, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Peserta Didik Kelas Ixdi Smp Negeri 22 Padang, Skripsi, Universitas Negeri Padang (2022), http://repository.unp.ac.id/46078/1/B_07_AJAT_HIDAYAT_18329097_3285_2023.pdf

proses pembelajaran, seperti adanya rasa ingin tahun mereka akan solusi terhadap sebuah masalah. Adanya rasa memerlukan terhadap pengetahuan serta sudah tertanamnya sikap moderat pada diri peserta didik, timbulnya rasa senang akan hikmah yang didapatkan ketika sikap moderasi beragama itu diterapkan

b. Faktor eksternal

Adapun faktor pendukung internal dalam penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui proses pembelajaran PAI yaitu cara pendidik mengajar, teman sebaya di sekolah, sosok guru sebagai contoh tetapi juga suasana sekolah yang mendukung, budaya sekolahnya serta programnya sekolahnya.

Sebagaimana pendapat Alan Pragusti dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan moderasi beragama meliputi kekompakan dari pihak sekolah, dilakukan pula bentuk kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa.²⁰⁸

²⁰⁸ Allan Pragusti, Dkk, "Moderasi Beragama Di Sekolah Sebagai Usaha Peningkatan Moral Peserta Didik". *Jurnal Manthiq*: Vol VII Edisi II (2022), <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manthiq/article/view/9997/pdf>

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir pembahasan ini berdasarkan hasil temuan terkait penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI (studi kasus di SMA Taman harapan Malang) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesembilan karakter moderasi beragama telah ditanamkan melalui proses pembelajaran PAI, dimana delapan karakter sudah ada di materi pembelajaran sedangkan satu sikap Tawassut (pertengahan) diselipkan melalui apersepsi dan lain sebagainya.
2. Proses penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI, tiga tahapan: *moral knowing* yaitu melalui materi pembelajaran, dan menyelipkan nasehat kepada peserta didik untuk saling menghargai satu dengan yang lainnya, saling tolong menolong. *Moral Felling* melalui metode pembelajaran dan tauladan dari pendidik. *Moral action* yaitu dengan memberikan simulasi kepada peserta didik terhadap sebuah kejadian, penguatan materi pembelajaran, memberikan nasehati, kerjasama antara guru PAI dengan pihak sekolah.
3. Faktor penghambat yang berasal dari peserta yaitu kurang lancarnya peserta didik dalam membaca al-Qur'an sedangkan dari luar yaitu adanya masukan ataupun nasehati dari keluarga, saudara maupun tetangga sehingga membuat peserta didik pada awalnya merasa ragu bersekolah di Taman Harapan Malang. Pendukung dalam pelaksanaan penanaman sikap moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan

Malang faktor internal yaitu menyadari akan pentingnya kerja sama, saling menghormati serta saling membutuhkan pada diri peserta didik, antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan eksternal yaitu cara pendidik mengajar, teman sebaya di sekolah, sosok guru sebagai contoh tetapi juga suasana sekolah yang mendukung, budaya sekolah serta programnya sekolahnya.

B. Saran

Penelitian tentang penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang ini penulis kira masih masih banyak yang dikembangkan agar menjadi penelitian yang baik. Oleh karena itu, peneliti memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Penulis berharap, peneliti selanjutnya lebih memperdalam penelitian ini terkait penanaman sikap moderasi beragama pada peserta didik melalui proses pembelajaran PAI seperti dengan membandingkan dengan sekolah yang lainnya.

2. Bagi pihak SMA Taman Harapan Malang

Menjadi salah satu perhatian yang penting bagi SMA Taman Harapan Malang terkait agenda sekolah yang berkenaan dengan merayakan perayaan hari besar. Yang dimana peserta didik agama lain juga ikut membantu hal tersebut. Sebagaimana para ulama yang sepakat bahwa hal tersebut dilarang agama terlepas ada beberapa ulama yang memperbolehkan dengan catatan.

Penulis menyarankan, ketika pihak sekolah hendak melakukan agenda perayaan tersebut, hendaknya bekerja sama dengan masyarakat setempat khususnya para pemuka agama setempat, sehingga peserta didik agama lainnya fokus kepada ibadah mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam". *Al-Ulum* Vol. 13 Nomor 1 (2013): 25-38.
<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179/159>
Al-Quran dan terjemahannya.
- Anas, Azwar. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia
- Anitah Sri. 2013. "*Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi*," Strategi Pembelajaran 2, no. 2
- Antara. "Perpres No 58 Tahun 2023 tentang Moderasi Beragama Diterbitkan". Medcom.id, 29 September 2023 14:52. diakses pada 24 Oktober 2023.
<https://www.medcom.id/nasional/politik/MkMQ8Qmk-perpres-no-58-tahun-2023-tentang-moderasi-beragama-diterbitkan>
- Araniri, Nuruddin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran", *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 6, No. 1 (2020).
https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/122/111
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penanaman Modal di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Asrori, Mohammad. 2013. *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, *Jurnal Madrasah*, Vol. 5 No. 2
- Aziz, Abdul & A. Khairul Anam. 2021. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI,
- Cindi, Rantika. 2020. *Pandangan Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Karang Anyar Kecamatan Secanggangtu*, *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Drajat, Zakiah. 1992. *Dasa-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Evanirosa. 2023. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka
- Faiz, Muhammad Fauzinudin. “Moderasi Beragama: Pilar Kebangsaan dan Keberagaman, Kementerian Agama Republik Indonesia”. 11 April 2023 <https://kemenag.go.id/kolom/moderasi-beragama-pilar-kebangsaan-dan-keberagaman-MVUb9>
- Gunawan, Heri, Dkk. “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung”, *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol. 6 Nomor 1 (2021): 14-24. <http://journal.uinsgd.ac.id./index.php/atthulab/>
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Yusuf, dkk. 2022. *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers
- Herlina, Elin, dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Gowa: Cv. Tohar Media
- Hermanto, Agus. 2021. Dkk, *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-nilai Mubabaddalah*. Batu: Literasi Nusantara
- Hidaya Ajat & Rini Rahman. “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 22 Padang”. *ISLAMIKA Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (2022): 174-186
- Hidayat, Ajat. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Peserta Didik Kelas Ixd di Smp Negeri 22 Padang, Skripsi, Universitas Negeri Padang (2022),

http://repository.unp.ac.id/46078/1/B_07_AJAT_HIDAYAT_18329097_32_85_2023.pdf

- Ikhsanuddin, muhammad Agus. 2019. “Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik Di Mts Aswaja Kalidawir Tulungagung,” 2019.
- Ipad. 2020. *Desain Pendidikan Islam (Membaca Pemikiran K.H Kahar Muzakir)*. Tasikmalaya, Edu Publiser
- Jihan. 2022. “Imparsial Catat 25 Kasus Intoleransi Terjadi Di Indonesia Sepanjang 2022,” *Getra.Com*, last modified <https://www.gatra.com/news-558269-nasional-imparsial-catat-25-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2022.html>.
- Junaedi, Edi. 2019. “Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag,” *Harmoni* 18, no. 2 <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama
- Kementerian Agama. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama Bagi Pega Wai Negeri Sipil Kementerian Agama
- Khairan M. Arif. 2021. *Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama di Indonesia*, Ar-Risalah, vol. 12, No. 1
- Khotimah, Husnul. “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren”. *Rabbani: Jurnal Pendidikan agama Islam*, Jil 1, No. 1 (2020). <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/article/view/3008>
- Larasati Dewi, Dkk. 2021. “Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021)
- Maarif, Nurul. 2017. *Islam Mengasihi Bukan Membenci*. Bandung: Mizan Pustaka
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, \
- Manan, Abdul. “Diskursus Fatwa Ulama Tentang Perayaan Natal”, *MIQOT*, Vol. XL No. 1 (2016), <https://media.neliti.com/media/publications/155334-ID-diskursus-fatwa-ulama-tentang-perayaan-n.pdf>

- Mandayu, Y. Y. B. 2020. *Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habituaasi Sekolah*. Jurnal PIPSI (*Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*), 5(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v5i2.1598>
- Mantri, Siti et al., 2020. “Jurnal Kalacakra,” *Jurnal Usm Law Review* 2, no. 1
- Mantri, Yaya Mulya. 2020. “Kasus Penistaan Agama Pada Berbagai Era Dan Media Di Indonesia. Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora” 1, no.
- Maryani. 2021. *Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah, Kemenag Tekankan Tiga Hal*. <https://kemenag.go.id/nasional/penguatan-moderasi-beragama-di-sekolah-kemenag-tekankan-tiga-hal-82sati>
- Maula, Abiyayah Naufal. 2023. *Pendidikan Moderasi Beragama*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Maulana Adam. 2022. *Menyelami Hakikat Ahlussunah Wal Jama'ah*. Pekalongan: Nem
- Maulana, Adam. 2022. *Menyelami Hakikat Ahlussunah Wal Jama'ah*. Pekalongan: Nem
- Moko Vian Tri Hardiat. “Penerapan model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika”. *Inovasi Kurikulum*, Vol. 19 No 2 (2022) 131-142. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/44974>
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2021. *Islam dan Tamadun Melayu*. Riau: dotplus
- Nafis, M. Cholil dkk. 2019. *Islam Wasathiyah*. Jakarta: Komisi Dakwah MUI
- Nasation, Harun. 1985. *Islam: Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press)
- Nasution Toni dan Maulana Arafat Lubis. 2018. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*,. Yogyakarta: Samudra Biru
- Nurkaromah, Ulfa. 2022. *Pendidikan Karakter Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action*, Artikel: Kompasiana: 2022 <https://www.kompasiana.com/ulfanurkaromah3908/63733c4308a8b5222165eac2/pendidikan-karakter-moral-knowing-moral-feelingmoral-action>

- Oktaviani, Siti Nur. 2022. *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Di SDN 2 Telagawaru Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi UIN Mataram. <http://etheses.uinmataram.ac.id/3554/>
- Oktaviani, Siti Nur. *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Di SDN 2 Telagawaru Tahun Pelajaran*
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajarpada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Pin Pin. 2020. *Peranan Keluarga Thong Yong Hian Terhadap Pembangunan Indonesia*. Batu: Literasi Nuasantara
- Pragusti Allan, Dkk. “Moderasi Beragama Di Sekolah Sebagai Usaha Peningkatan Moral Peserta Didik”. *Jurnal Manthiq*: Vol VII Edisi II (2022),
- Pratiwi, Ryan Sarah. 2021. *6 Cara Tumbuhkan Integritas dan Karakter Baik pada Anak sejak Dini*, 2021. Kompas.com. <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/12/13/134915920/6-cara-tumbuhkan-integritas-dan-karakter-baik-pada-anak-sejak-dini>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2003. “Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga”. Jakarta: Balai Pustak
- Putra, Nusa & Santi, Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahman, Arief Aulia dkk. 2023. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi
- Reza. 2020. Komponen dan Jenis Jenis Strategi pembelajaran. artikel. mandandi.com: <https://www.mandandi.com/2018/11/strategi-pembelajaran-komponen-dan.html>.
- Riansyah, Abdul et al.. 2021. “*Faktor Penolakan Pembangunan Gereja Oleh Masyarakat Di Kota Cilegon*” *Ijd-Demos* 3, no. 1
- Ridwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

- Riyadi Slamet. 2018. *Faktor Peningkatan Kinerja Melalui Job Stress*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Rofik, M. Misbah Muhammad Nur. “Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dicanangkan Oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Di Lingkungan Sekolah”. *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 230–45, <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7611>.
- Rohmadi, Syamsul Huda. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska
- Rosyid, Moh Rosyid. “Peredam Konflik Agama: Studi Analisis Penyelesaian di Tolikara Papua 2015”. *FKARUNAJil*. 13 No. 1 (2017): 48-80. <https://www.neliti.com/publications/238092/peredam-konflik-agama-studi-analisis-penyelesaian-di-tolikara-papua-2015>
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati
- Sodikin, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderat Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam”, *Al- I’Tibar; Jurnal Pendidikan Islam*, 2019. 76-86. https://www.researchgate.net/publication/340729323_Strategi_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam_Berbasis_Moderat_Di_Perguruan_Tinggi_Keagamaan_Islam
- Solihin & Adnan. 2022. *Model Praktek Moderasi Beragama di Daerah Plural*. Bandung: Program S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Djati Bandung
- Suciartini, Ayu N. N. 2017. *Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 12.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono dan Roidah Lina. 2019. *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*. Semarang: Pilar Nusantara

- Sulianti, Ani, Yusuf Efendi, and Halimatus Sa'diyah. 2020. "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 5, no. 1
- Supriyanto, Trio. 2020. *Paradigma Berbasis Pendidikan Islam Humanis, Spritual, Teologis Teori dan Aplikasinya*. Batu: Literasi Nusantara
- Susilana Rudi & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran. 2009. hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*). Bandung: CV Wacana Prima
- Sutrisno, Edy. 2019. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1, <http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id>.
- Taylor, Shelley E. dkk. 2018. Terjemahan oleh Tri Wibowo, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Prenadamedia
- Tim Kompas. 2022. *Bom Gereja Katedral Makassar: Kronologi Kejadian, Keterangan Polisi, dan Sikap Presiden*. Artikel, Kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/29/100000165/bom-gereja-katedral-makassar-kronologi-kejadian-keterangan-polisi-dan-sikap>
- Tiwery, Badseda. 2019. *Kekuatan dan Kelemahan dalam Metode Pembelajaran HOTS (higher Order Thingking Skills)*, Malang: Media Nusa Creative
- Tubulus, Stiven. 2021. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa*. Solok: Insan Cendikia Mandiri
- Undang-undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36A
- Uno Hamzah B. dan Nurdin Muhammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- UUD RI No. 17 Tahun 2007 Bab II Pasal 3 Tentang Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.
- Wibawana, Widhia Arum. 2023. "Apa itu Integritas? Pengertian, Ciri-ciri dan Manfaat", artikel, detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-6289514/apa-itu-integritas-pengertian-ciri-ciri-dan-manfaat>
- WIBOWO. A.M. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pai Pada Sma Eks Rsbi Di Pekalongan". *Analisa* Vol. 21 Nomor 02 (2014): 291-303

- Widiastuti, Nur. “Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman”. AL FATIH, Vol. 1, No. 1 (2021)
- Yahya, Buya. Hukum Ikut Andil Merayakan Hari Raya Non Muslim”, Youtube, Al-Bahjah TV. <https://youtu.be/xKsN36JKFFY?si=VCGhILZDfNmDkvwb>
- Yulianto, Nur Ahmad Budi, Dkk. 2018. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press
- Yusuf, Syamsu LN. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

SMA Taman Harapan Malang

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Taman Harapan Malang
- b. Alamat : Jl. Majapahit No. 1, RW.3, Kiduldalem,
Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.
- c. Desa/Kecamatan : Kidul Dalem/ Klojen
Kota/provinsi : Kota Malang/Jawa Timur
No. Tlp/HP : (0341) 362400
Email : smatahamalang@yahoo.co.id.
Web : <http://www.smatamanharapan.sch.id>.
- d. NPSN : [20533617](#)
- e. Akreditasi : A
- f. No. SK. Akreditasi : 200/BAP-S/M/SK/X/2016
- g. Status : Swasta
- h. Yayasan : Yayasan Pendidikan Taman Harapan
- i. Ketua Yayasan : Fabianus Sarbunan, S.A.P., S.H
- j. Tahun Didirikan : 1958
- k. Kepala Sekolah : Palupi Yamini S. Pd
- l. Waktu Penyelenggaraan : 5/ Sehari Penuh
- m. Kurikulum : Kelas XII (kurikulum 2013)
Kelas XI (kurikulum merdeka mandiri belajar)
Kelas X (kurikulum merdeka mandiri berubah)

2. Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan SMA Taman Harapan Malang

No	Nama	Agama	Jabatan	Bidang Yang diampu
1	Palupi Yamini, S. Pd	Islam	Kepala Sekolah dan guru	Matematika peminatan
2	Ike Ovin H, S. Pd	Kristen	Waka kesiswaan, wali kelas dan guru	Biologi

3	Drs. Indah D.A, M.M	Kristen	Guru	Ekonomi
4	Bayu Umiyah Sari, S. Pd	Islam	Guru	Bahasa Inggris (wajib)
5	A.A Rai Dian Susilawathi, S.E	Islam	Guru	Perhotelan (muatan lokal)
6	Drs. Endro Wiyono	Islam	Waka humas dan guru	Bahasa daerah
7	Jenana Marga, S. Pd	Hindu	Wali kelas dan guru	Matematika wajib
8	Widya Pranata, S.Pd, M. Pd	Islam	Waka kurikulum dan guru	Geografi dan TI (komputer)
9	Marisa, M. Pd	Islam	Guru	Kimia
10	Alfina Rosita Dewi, S. Pd	Islam	Guru	Fisika (peminatan)
11	Muhammad Aufa, S. Pd	Islam	Wali kelas dan guru	Sejarah Indonesia dan sejarah peminatan
12	Agustiandani P.D, S. Pd	Islam	Guru	Seni budaya dan prakarya
13	Ratna Setiya N, S. Pd	Islam	Wali kelas dan guru	Sosiologi
14	Okrina Irwandi, S. Pd	Islam	Guru	PJOK
15	Devi Dwi Pindari, S. Pd	Islam	Guru	Bahasa Indonesia
16	Susan Indah Permatasari, S. Pd	Islam	BK dan guru	Bahasa Indonesia dan PKN
17	Bambang Astabrata, S. H	Hindu	Guru	PA Hindu
18	Joko Prasetyo Pradana, M. Ag	Islam	Guru	PAI

19	Yohanes Arip, S. Th	Kristen	Guru	PA Kristen
20	Paula Anditha, S. Pd	Khatolik	Guru	PA Khatolik
21	Frans Soeharsono, S.E	Kristen	Pelatih	Basket
22	Elyas Abdi Yesanto, S. Pd	Kristen	Pelatih	Musik
23	Atmosphera Cahyaning Maloti	Kristen	Pelatih	Tari
24	Mila Farida	Islam	TU	-
25	Sunardi	Kristen	Pekarya	-
26	Bagus	Kristen	Pekarya	-
27	Sih Sahyono	Islam	Satpam	-

3. Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Keterangan
1	Ruang kelas	Kapasitas 30 siswa, dilengkapi LCD, CCTV, dan sarana komunikasi terpusat.
2	Laboratorium Bahasa	Terdiri dari 20 unit komputer untuk bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, full AC
3	Laboratorium Komputer	Terdiri dari 20 unit komputer untuk pembelajaran PKWU kelas XII dan melaksanakan USP-BKS dan EHB-BKS. Ruang full AC
4	Laboratorium IPA (Biologi & Kimia)	Fasilitas memadai untuk pembelajaran Biologi dan Kimia (IPA)
5	Laboratorium Fisika	Fasilitas memadai untuk pembelajaran Fisika
6	Ruang Multimedia	sarana pembelajaran dilengkapi dengan LCD dan dinding kaca. Digunakan juga sebagai tempat latihan ekstra Tari
7	Perpustakaan	Fasilitas buku memadai untuk proses pembelajaran
8	Ruang Musik	Dilengkapi dengan peralatan musik untuk pembelajaran ekstra Musik
9	Galeri Seni	menyimpan karya seni siswa berupa batik, lukisan, topeng Malangan dari feber glass, sovenir Malangan, keramik,

		karya seni dari bahan limbah (limbah industri maupun limbah alam.
10	Ruang Perhotelan	Digunakan sebagai ruang pembelajaran Mulok Perhotelan, yang terdiri dari Front Office, Pantry, dan Bedroom
11	Ruang BK	Digunakan sebagai tempat konseling
12	Ruang Kepala Sekolah	Disediakan ruangan khusus KS
13	Ruang Foto Copy	Membantu proses pembelajaran
14	Ruang UKS	Terdiri dari 3 ruangan
15	Ruang OSIS	Digunakan sebagai ruang/wadah organisasi siswa
16	Ruang Rapat	digunakan untuk workshop/rapat guru/penyuluhan/kegiatan universitas
17	Ruang Paskibra	Digunakan sebagai markas ekstra Paskibra
18	Ruang Tata Usaha	Digunakan untuk urusan administrasi sekolah
19	Ruang kantin/toko sekolah	Menyediakan keperluan siswa dan guru (makanan, minuman, ATK, dll)
20	Ruang Ag. Islam/Musholla	Digunakan sebagai tempat ibadah/pembelajaran bagi siswa muslim
21	Ruang Ag. Kristen/Katholik	Digunakan sebagai tempat ibadah/pembelajaran bagi siswa nasrani
22	Ruang Agama Hindu/Budha	Digunakan sebagai tempat ibadah/pembelajaran bagi siswa hindu/budha
23	Aula	Digunakan untuk kegiatan siswa/guru
24	Lapangan Basket	Terletak di tengah gedung sekolah
25	Jamban	Tersedia khusus untuk guru, siswa putri, dan siswa putra secara terpisah
26	Gudang	Digunakan untuk menyimpan barang-barang

RPP Pembelajaran Tidak berkaitan dengan Moderasi beragama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



Nama Sekolah : SMA Taman Harapan Malang	Materi Pokok : Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah
Mata Pelajaran : PAIBP	Sub. Pokok Bahasan : pelaksanaan penyelenggaraan jenazah
Kelas / Program : XI/UMUM	Semester : 2
	Alokasi Waktu : 6 x 45jp

Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran **discovery learning** dengan **metode diskusi** dan **tanya jawab** untuk menggali informasi dari berbagai sumber belajar, dan mengolah informasi, diharapkan peserta didik terlibat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung memiliki sikap dalam **Menganalisis** pelaksanaan penyelenggaraan jenazah serta dapat **menyajikan dan mengkomunikasikan** prosedur penyelenggaraan jenazah

Kegiatan Pembelajaran

a) Pendahuluan (10 menit)
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik memberi salam, berdoa• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
b) Kegiatan Inti (75 menit)
Pertemuan 1: <ul style="list-style-type: none">a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazahb. Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab, cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet.c. Peserta didik mengerjakan tugas LKS I KD 3.4 terkait materi Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazahd. Secara lisan peserta didik menyampaikan pendapatnya terkait materi yang telah diperoleh
Pertemuan 2: <ul style="list-style-type: none">a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazahb. Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab, cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet.c. Peserta didik mengerjakan tugas LKS II KD 3.4 terkait materi Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazahd. Secara lisan peserta didik menyampaikan pendapatnya terkait materi yang telah diperoleh
Pertemuan 3: <ul style="list-style-type: none">a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazahb. Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab, cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet.c. Peserta didik mengerjakan UH KD 3.4 terkait materi Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazahd. Secara lisan peserta didik menyampaikan pendapatnya terkait materi yang telah diperoleh
c) Penutup (5 menit)
<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dengan dibimbing oleh guru mereview dan menyimpulkan materi dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.2. Guru melakukan penilaian3. Guru memberikan tugas individu tentang rangkaian arus searah dikerjakan di buku tulis4. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya dan kemudian menutup dengan salam

Penilaian

a) Pengetahuan
Penilaian Pengetahuan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, penugasan.
b) Ketrampilan
Penilaian keterampilan menggunakan penilaian kinerja, penilaian proyek, produk dan penilaian portofolio
c) Sikap
Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah

Malang, 13 Juli 2023
Mengetahui,
Kepala SMA Taman Harapan Malang,

Guru Pengajar,

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (v) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100

2. Artinya Skor 25 → 100

3. Isi Skor 25 → 100

4. Dan lain-lain Skor dikembangkan

Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

a. Kelancaran

- Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
- Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
- Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
- Jika peserta didik tidak dapat membaca , skor 25

1								
Dst.								

❖ Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mat Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD/Indikator :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Membaca dengan Tartil" dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Taman Harapan Malang	Materi Pokok : Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32
Mata Pelajaran : PAIBP	Sub. Pokok Bahasan : makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
Kelas / Program : XI/UMUM	Semester : 2
	Alokasi Waktu : 8 x 30jp

Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran **discovery learning** dengan **metode diskusi** dan **tanya jawab** untuk menggali informasi dari berbagai sumber belajar, dan mengolah informasi, diharapkan peserta didik terlibat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung memiliki sikap dalam **Menganalisis** makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan **serta** dapat **menyajikan dan mengkomunikasikan** keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32

Kegiatan Pembelajaran

a) Pendahuluan (10 menit)

- Peserta didik memberi salam, berdoa
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
- Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

b) Kegiatan Inti (75 menit)

Pertemuan 1:

- a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- b. Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet.
- c. Peserta didik mengerjakan tugas LKS I KD 3.7 terkait materi Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- d. Secara lisan peserta didik menyampaikan pendapatnya terkait materi yang telah diperoleh

Pertemuan 2:

- a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- b. Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet.
- c. Peserta didik mengerjakan tugas LKS II KD 3.7 terkait materi Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- d. Secara lisan peserta didik menyampaikan pendapatnya terkait materi yang telah diperoleh

Pertemuan 3:

- a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- b. Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet.
- c. Peserta didik mengerjakan tugas LKS III KD 3.7 terkait materi Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- d. Secara lisan peserta didik menyampaikan pendapatnya terkait materi yang telah diperoleh

Pertemuan 4:

- a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- b. Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket maupun sumber lain seperti internet.
- c. Peserta didik mengerjakan UH KD 3.7 terkait materi Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan

c) Penutup (5 menit)

1. Siswa dengan dibimbing oleh guru mereview dan menyimpulkan materi dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Guru melakukan penilaian
3. Guru memberikan tugas individu tentang rangkaian arus searah dikerjakan di buku tulis

4. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya dan kemudian menutup dengan salam

Penilaian	
a.) Pengetahuan	Penilaian Pengetahuan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, penugasan.
b) Keterampilan	Penilaian keterampilan menggunakan penilaian kinerja, penilaian proyek, produk dan penilaian portofolio
c) Sikap	Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah

Mengetahui,
Kepala SMA Taman Harapan Malang,

Malang, 13 Juli 2023

Guru Pengajar,



Palupi Yamini, S.Pd.

Joko Prasetyo Hadi, M.Pd.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (v) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100

2. Artinya Skor 25 → 100

3. Isi Skor 25 → 100

Dst.								
------	--	--	--	--	--	--	--	--

❖ Keaktifan dalam diskusi

- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

❖ Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mat Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD/Indikator :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

SILABUS

Sekolah : SMA Taman Harapan Malang
Mata Pelajaran : PAI-BP

Tahun Pelajaran : 2023-2024
Kelas / Semester : XI / Semester I

Kompetensi Inti/KI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), e. bertanggung jawab, f. responsif, dan g. pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

Ruang Lingkup Materi	Pasangan KD	Materi	IPK	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Fiqih	1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang penyelenggaraan jenazah • Mengamati gambar atau peristiwa 		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Pengetahuan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, penugasan. 	2 X 45 Menit	----.2015. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas</i>

			penyelenggaraan jenazah <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tayangan atau penjelasan penyelenggaraan jenazah • Mencermati dalil-dalil tentang pentingnya penyelenggaraan jenazah • Mencermati manfaat dan hikmah penyelenggaraan jenazah • Menanyakan makna penyelenggaraan jenazah • Menanyakan cara penyelenggaraan jenazah • Mendiskusikan makna penyelenggaraan jenazah • Mengidentifikasi cara 		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian keterampilan menggunakan penilaian kinerja, penilaian proyek, produk dan penilaian portofolio • Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (<i>indirect teaching</i>), pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan 		<i>XII</i> <i>SMA/MA/SMK</i> <i>/MAK.</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. http://youtube.com/
--	--	--	--	--	---	--	---

			penyelenggaraan jenazah <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat penyelenggaraan jenazah • Menganalisis makna penyelenggaraan jenazah • Menganalisis cara-cara penyelenggaraan jenazah • Menganalisis hikmah dan manfaat penyelenggaraan jenazah 		Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah.		
--	--	--	--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan tentang makna, cara, hikmah dan manfaat penyelenggaraan jenazah 				
	2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat	pelaksanaan penyelenggaraan jenazah pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah					
	3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah						
	4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah						
Al-Qur'an Hadis	1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan	Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan	Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri	PAI	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Pengetahuan melalui teknik tes tertulis, tes 	2 x 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ----.2015. <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi</i>

	diri dari tindak kekerasan	menghindarkan diri dari tindak kekerasan	dari tindak kekerasan		<p>lisan, penugasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian keterampilan menggunakan penilaian kinerja, penilaian proyek, produk dan penilaian portofolio. • Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (<i>indirect teaching</i>), pada pembelajaran Kompetensi 		<p><i>Pekerti Kelas XI SMA/MA/SMK /MAK.</i></p> <p>Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>http://youtube.com/</p>
--	----------------------------	--	-----------------------	--	---	--	---

					Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah.		
	2.2 Bersikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis terkait		Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait				
	3.2 Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan		3.2.1 mengukur tingkat kelancaran membaca Q.S Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi, rukun,				

	menghindarkan diri dari tindak kekerasan		dan menghindari diri dari tindak kekerasan				
			3.2.2 menyebutkan arti Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan				
	4.2.1 Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf		4.2.1.1 Membaca Q.S Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan				
			4.2.1.2 mengidentifikasi				

			<p>hukum bacaan tajwid Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>				
	<p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dengan fasih dan lancar</p>		<p>4.2.2.1 mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dengan fasih dan lancar</p>				
	<p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5: 32</p>		<p>4.2.3.1 menunjukkan contoh perilaku toleran dan menghindari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta</p>				

			hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan				
			4.2.3. menampilkan perilaku sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan				

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Informan	Butir Pertanyaan
Apa saja karakter moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang	Karakteristik moderasi beragama	9 karakteristik moderasi beragama	Guru PAI	Sikap moderasi beragama apa saja yang bapak tanamkan kepada peserta didik ketika pembelajaran?
			Kepsek	Menurut ibu, karakteristik moderasi beragama apa saja yang setidaknya ditanamkan pada peserta didik melalui pembelajaran PAI?
			Peserta didik	Moderasi beragama: sikap apa saja yang kalian pelajari atau yang sering dinasehati oleh guru PAI di kelas?
Bagaimana proses penanaman sikap moderasi beragama pada saat pembelajaran PAI di SMA Taman Harapan Malang	Proses penanaman sikap moderasi beragama	Moral knowling	Guru PAI	1. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan pemahaman terkait moderasi beragama kepada peserta didik ketika pembelajaran?
				2. Bagaimana cara ibu/bapak menyampaikan materi pelajaran yang berhubungan dengan moderasi beragama?
				3. Apakah bapak pernah menyelipkan sikap moderasi beragama pada saat pembelajaran PAI yang bersifat umum?
				4. (jika pernah) bagaimana cara bapak menyelipkan sikap moderasi beragama pada saat pembelajaran PAI yang bersifat umum?
			Peserta Didik	1. Apakah guru PAI pernah memberitahukan terkait moderasi beragama?
				2. Bagaimana cara guru PAI mengajar/menyampaikan materi pembelajaran?
			Kepala Sekolah	Menurut ibu, setidaknya apa yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik dalam pembelajaran
Waka Kurikulum	Bagaimana ketentuan kurikulum yang digunakan sekolah dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik?			

		<i>moral Felling</i>	Guru PAI	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap moderasi beragama yang berorientasi pada sikap melalui pembelajaran PAI?	
			Peserta didik	1. Apa saja sikap moderasi beragama yang saudara ketahui melalui pembelajaran PAI?	
				2. Bagaimana cara guru menyampaikan hal tersebut?	
			Kepala Sekolah		1. Dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik yang berorientasi pada sikapnya, apa yang seharusnya dilakukan oleh guru PAI ketika pembelajaran?
		2. Bagaimana sistem sekolah dalam membantu guru PAI dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama pada peserta didik?			
		<i>moral action</i>	Guru PAI	1. Apa yang dilakukan oleh ibu/bapak, untuk menguatkan dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik?	
				2. Untuk memupuk kebiasaan moderasi beragama pada peserta didik, apa yang dilakukan oleh ibu/bapak?	
			Peserta Didik		Bagaimana cara bersikap yang di ajarkan oleh guru PAI terhadap sesama khususnya terhadap teman yang beragama non Muslim
					Kepsek/ Waka Kurikulum
Apasaja faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman sikap moderasi beragama ketika proses pembelajaran PAI dan solusinya di SMA	faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman sikap moderasi beragama	Internal	Guru PAI, Kepala Sekolah, dan Waka kurikulum	1. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap moderasi beragama yang berasal dari diri peserta didik?	
				2. Apasaja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap moderasi beragama yang berasal dari diri peserta didik	
				3. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?	
		Peserta didik		Apakah ada halangan yang berasal dalam diri saudara sehingga membuat saudara sulit atau enggan dalam menerapkan moderasi beragama?	
Apa yang menjadi motivasi saudara dalam menerapkan moderasi beragama disekolah?					

Taman Harapan Malang		Eksternal	Guru PAI, Kepsek, dan waka kurikulum	1. Apakah ada faktor penghambat dalam menanamkan sikap moderasi beragama dari yang berasal dari luar diri peserta didik?
				2. Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan sikap moderasi beragama dari yang berasal dari luar diri peserta didik?
				3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hal tersebut?
			Peserta didik	Apakah ada yang menjadi halangan saudara sehingga membuat saudara sulit atau enggan dalam menerapkan moderasi beragama yang berasal dari luar?
				Apakah yang menjadi motivasi/pendukung saudara dalam menerapkan moderasi beragama?

Pedoman Observasi Awal

No	Ragam diamati	Informan
1	Sejarah berdirinya sekolah	Kepala sekolah
2	Visi dan misi sekolah	Kepala sekolah
3	Budaya sekolah	Kepala sekolah
4	Peserta didik	Kepala sekolah
5	Pendidik	Kepala sekolah
6	Pendidik Agama	Kepala sekolah
7	Kurikulum sekolah	Kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI
8	Pembelajaran PAI	Guru PAI
9	Materi pembelajaran PAI	Guru PAI
10	Silabus pembelajaran PAI	Guru PAI
11	RPP pembelajaran PAI	Guru PAI
12	Keadaan peserta didik di sekolah	Kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dg bapak Joko guru PAI
SMA Taman Harapan Malang



Proses Pembelajaran PAI
di SMA Taman Harapan Malang



Wawancara dengan Ibu Palupi
Kepala Sekola SMA Taman Harapan Malang



Wawancara dengan Bagus
Peserta didik Muslim kelas XI IPS



Wawancara Dengan Bagus dan Aurel
Peserta didik Muslim Kelas XI IPS&IPA



Wawancara dengan Linggah dan Najwa
Peserta didik Muslim Kelas XII IPS&IPA



Wawancara dengan Iqbal
Peserta didik Muslim Kelas X



Wawancara dengan bapak Widya
Wakakurikulum SMA Taman Harapan Malang



Visi dan Misi SMA Taman Harapan Malang



Empat Ruang belajar agama/tempat ibadah warga SMA Taman Harapan Malang



Musyawarah terkait launching sekolah pancasila



Makan bersama dalam perayaan Hut RI



Perwujudan Ibadah Paskah



Bentuk persatuan dalam keberagaman
SMA Taman Harapan Malang

BIODATA PENELITI



Nama : Dedi Saputra
NIM : 210101220005
Tempat, Tanggal lahir : Mapur, Belinyu, 22 Desember 1997
Alamat : Dusun Puntik Desa Mapur, Kec. Riau Silip, Kab. Bangka, Bangka
Belitung
No HP : 082185803450
Email : 210101220005@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan:

(2004-2010) SDN 10 Riau Silip

(2010-2013) Mts Plus Bahrul Ulum Islamic Canter Sungailiat Bangka

(2013-2016) MAN 1 Bangka

(2016-2020) S1 Insitut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddiq Bangka Belitung

(2021-2023) S2 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang